

**ANALISIS PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN MAKNA  
(LOSS DAN GAIN) PADA TERJEMAHAN NOVEL  
*ALL AMERICAN GIRL* OLEH MONICA DWI CHRESNAYANI**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai  
Derajat Magister Program Studi Linguistik  
Minat Utama Bidang Penerjemahan**



**Diajukan oleh:  
LILIK ISTIQOMAH  
S.1302004**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**ANALISIS PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN MAKNA  
(LOSS DAN GAIN) PADA TERJEMAHAN NOVEL  
*ALL AMERICAN GIRL* OLEH MONICA DWI CHRESNAYANI**

Disusun oleh:

Lilik Istiqomah  
S1302004

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing  
pada tanggal: 2 Februari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sri Samiati T.  
NIP. 130 246 685

Prof. Dr. Kunardi Hardjopawiro, M.Pd  
NIP. 130 189 637

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Linguistik

Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D  
NIP. 131 974 332

**ANALISIS PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN MAKNA  
(LOSS DAN GAIN) PADA TERJEMAHAN NOVEL  
ALL AMERICAN GIRL OLEH MONICA DWI CHRESNAYANI**

Oleh:

Lilik Istiqomah  
S1302004

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Tim Penguji  
pada tanggal: 11 Februari 2009

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed.,M.A.,Ph.D.	
Sekretaris	Dr. Djatmika, M.A	

Anggota Penguji :

1. Prof. Dr. Sri Samiati Tarjana
2. Prof. Dr. Kunardi Hardjopawiro, M.Pd.

Surakarta, 11 Februari 2009

Mengetahui

Direktur PPs. UNS

Ketua Program Studi Linguistik

Prof. Drs. Suranto, M.Sc.,Ph.D.  
NIP. 131 472 192

Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed.,M.A.,Ph.D.  
NIP. 131 974 332

## PERNYATAAN

Nama : Lilik Istiqomah

NIM : S1302004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **Analisis Penambahan dan Pengurangan Makna (*Loss* dan *Gain*) Pada Terjemahan Novel *All American Girl* Oleh Monica Dwi Chresnayani** betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Februari 2009

Yang membuat pernyataan,

Lilik Istiqomah

## PERSEMBAHAN

Thesis ini dipersembahkan kepada:

1. Ketiga ayahanda Amir Hasan, Subagio Mulyanto dan Alm. Basuki M.S, ketiga ibundaku Endang Binti Hayati, Umi Yudono Prapti dan Lulut Lestari
2. *Eyangku* terkasih Wasilah Muhtadi Sidiq
3. Suamiku tercinta Kuncoro Rambat Subagio
4. Cintaku dan penyejuk hatiku Azka Raisa Subagio
5. Saudara-saudaraku keluarga Anis, Totok, Irfan, Toni, Wawan, Wiwin, Uut, Tanti, dan yoyok
6. Teman-teman dan sahabat *facebook*: Eva Priyawati, Indah Febriyani, Sancai, Bunga Zainal, Rezky Adhitya, Bayu Kusuma Negara, Ilham Habibie dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Teman dan sahabat *blogger* : Nubargulbenkiana, Ahira, Eddy Sihombing dan Rivermaya

## **MOTTO**

**”Jangan melakukan sesuatu hanya semata-mata karena ’ingin’,**

**Sebab ’ingin’ tidak pernah ada habisnya,**

**Juga jangan semata-mata karena ’suka’, sebab ’suka’ mudah berubah,**

**Berubahlah karena ’perlu’, sebab ’perlu’ mengundang banyak**

**manfaat”.**

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini tidak akan bisa terwujud dalam bentuk tulisan dan substansinya sebagaimana yang diharapkan tanpa bantuan dan jasa dari berbagai pihak. Untuk itu, sudah sepantasnya apabila penulis menyatakan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya sebagai penghormatan dan penghargaan kepada:

1. Prof. Drs. Suranto, M.Sc., Ph.D., Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret (PPs. UNS) Surakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menulis tesis ini.
2. Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi Linguistik PPs. UNS yang telah banyak memberi dorongan, bantuan, dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Sri Samiati Tarjana, selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan sungguh-sungguh dalam memberikan bimbingan dan saran untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Kunardi Hardjopawiro, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan saran untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Dra. Muamaroh, M.Hum, Heri Nababan, S.S., M.Hum dan Donald Nababan, M.Hum, selaku *raters* yang telah memberi dorongan semangat dan memberi penilaian kritis terhadap data-data yang disediakan.

6. Semua dosen Program Pascasarjana pada Program Linguistik Minat Utama Penerjemahan, yaitu Prof. Dr. Thomas Soemarno, M.Pd., Prof.Dr. Sri M. Samiati Tarjana, Prof. Dr. H. Joko Nurkamto, M.Pd., Prof. Dr. H.D. Edi Subroto, Prof. Dr. Kunardi Hardjopawiro, M.Pd., dan Prof. H.B. Sutopo, M.Sc., Ph.D., yang juga banyak memberi bantuan dan saran terhadap penulisan tesis ini.
7. Semua karyawan perpustakaan dan biro administrasi yang telah memberi bantuan demi kelancaran penulisan tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah memberi semangat, bantuan, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Ungkapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada suami tercinta Kuncoro Rambat Subagio, S.E. dan penyejuk hati peneliti Azka Raisa Subagio yang telah berkorban waktu, materi, dan mungkin juga perasaan selama penulis menempuh dna menyelesaikan studi ini. Kepada suami dan anak penulis sebuah karya ini penulis persembahkan.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang setulus-tulusnya yang dapat penulis sampaikan pada kesempatan ini. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan pahala dan rahmat-Nya kepada mereka atas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini bisa memberikan sumbangan yang positif terhadap dunia penerjemahan.

Surakarta, Februari 2009

Lilik Istiqomah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR KODE/SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Teori.....	7

1. Penerjemahan	
a. Pengertian Penerjemahan.....	8
b. Prinsip-prinsip Penerjemahan.....	11
c. Proses Penerjemahan.....	12
d. Jenis-jenis Penerjemahan.....	17
e. Jenis-jenis Makna dalam Penerjemahan.....	23
f. Berbagai Kesulitan dalam Penerjemahan.....	29
2. <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> dalam Terjemahan.....	31
a. Pengertian <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> dalam Terjemahan.....	31
b. Signifikansi <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> dalam Terjemahan.....	32
c. <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> sebagai Salah Satu Penyebab Terjadinya Ketidaksepadanan Makna.....	33
d. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> .....	35
3. Penerjemahan Karya Sastra.....	44
B. Kerangka Pikir.....	46

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Sampling.....	53
E. Validitas Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	61

## **BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

B. Pendahuluan.....	63
C. Hasil Penelitian	
1. Wujud <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> .....	64
a. Wujud <i>Loss</i> .....	64
b. Wujud <i>Gain</i> .....	78
2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya <i>Loss</i> dan <i>Gain</i>	
a. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Loss</i> .....	92
b. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Gain</i> .....	102
3. Pengaruh <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> Terhadap Tingkat Kesepadanan Makna	
a. Pengaruh Terjadinya <i>Loss</i> terhadap Tingkat Kesepadanan Makna.....	111
b. Pengaruh Terjadinya <i>Gain</i> Terhadap Tingkat Kesepadanan Makna.....	121
D. Pembahasan.....	128

## **BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan.....	134
B. Implikasi.....	137
C. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persentase wujud <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> .....	91
Tabel 2 : Persentase Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> .....	110
Tabel 3 : Persentase Pengaruh Terjadinya <i>Loss</i> dan <i>Gain</i> Terhadap Tingkat Kesepadanan Makna.....	127

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 : Proses Penerjemahan Menurut Nida.....	13
Bagan 2 : Kerangka Pikir Proses Penelitian.....	46

## DAFTAR KODE/SINGKATAN

Bsa	: Bahasa sasaran
Bsu	: Bahasa sumber
GFB	: <i>Gain</i> karena faktor budaya
GFL	: <i>Gain</i> karena faktor linguistic
LTF	: <i>Loss</i> pada tataran frasa
LTL	: <i>Loss</i> pada tataran leksikal
LTK	: <i>Loss</i> pada tataran klausa
LTKal	: <i>Loss</i> pada tataran kalimat
GMM	: <i>Gain</i> karena penerjemah menambahkan informasi tertentu dalam Bsa untuk memerikan makna
GMT	: <i>Gain</i> karena penerjemah berusaha memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa
GMKoh	: <i>Gain</i> karena penerjemah menambahkan informasi guna menjaga koherensi antarkalimat yang satu dan yang lain
GSM	: <i>Gain</i> karena penerjemah keliru dalam menginterpretasikan makna
GID	: <i>Gain</i> karena penerjemah mengubah idiom menjadi makna denotative
LFB	: <i>Loss</i> faktor budaya
LFL	: <i>Loss</i> faktor linguistik
LFPP	: <i>Loss</i> karena perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber
GFB	: <i>Gain</i> faktor budaya

- GFL : *Gain* faktor linguistik
- GFPP : *Gain* karena perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber
- LTKS : *Loss* dengan tingkat kesepadanan sedang
- LTKR : *Loss* dengan tingkat kesepadanan rendah
- LTSS : *Loss* , terjemahan yang maknanya tidak sepadan sama sekali
- GMS : *Gain* mampu mempengaruhi makna dalam terjemahan lebih mudah dimengerti, tetapi maknanya tetap masih sepadan
- GMTS : *Gain* justru mempengaruhi terjadinya kemunculan makna baru dalam terjemahan, sehingga makna yang terdapat dalam Bsu dan Bsa tidak sepadan

## ABSTRAK

Lilik Istiqomah. S 1302004. **Analisis Penambahan dan Pengurangan Makna (*Loss dan Gain*) pada Terjemahan Novel *All American Girl* oleh Monica Dwi Chresnayani.**  
Tesis : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud *loss* dan *gain*, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain*, dan mengetahui pengaruh *loss* dan *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna dalam terjemahan novel tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen, yaitu terjemahan novel *All American Girl* dan para informan yang ahli dalam bidang penerjemahan untuk mendapatkan data tentang *loss* dan *gain* dan implikasinya dalam terjemahan. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dengan para informan dan analisis terjemahan novel tersebut. Model analisis yang digunakan adalah model analisis jalinan melalui komponen-komponen reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada 57 terjemahan yang mengalami *loss* dan 64 terjemahan yang mengalami *gain*. Ada 4 macam wujud *loss* dalam novel tersebut, yaitu 1) *loss* dalam tataran leksikal (36,8%); 2) *loss* dalam tataran frasa (33,3%); 3) *loss* dalam tataran klausa (12,2%); dan 4) *loss* dalam tataran kalimat (17,5%). Di sisi lain ada lima macam wujud *gain* yang dapat ditemukan, yaitu 1) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah menambahkan informasi tertentu dalam Bsa untuk memerikan makna (32,8%); (2) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah berusaha memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa (15,6%); (3) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah menambahkan informasi guna menjaga koherensi antarkalimat yang satu dan yang lain (32,8%); (4) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah keliru dalam menginterpretasikan makna (10,9%); dan (5) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah mengubah idiom menjadi makna denotatif (7,8%). Analisis data juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *loss* dan *gain* satu sama lain adalah sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi *loss* adalah 1) faktor perbedaan budaya antarpemutakhir bahasa (3,5%); 2) faktor linguistik (42,1%); 3) perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber (52,6%). Disisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi *gain* adalah 1) faktor perbedaan budaya (14%); 2) faktor linguistik (57,8%); dan 3) perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber (28,1%). Disamping itu, *loss* dan *gain* telah banyak mempengaruhi tingkat kesepadanan makna terjemahan. Pengaruh *loss* terhadap makna terjemahan diidentifikasi menjadi tiga macam tingkat kesepadanan makna, yaitu 1) terjemahan dengan tingkat kesepadanan sedang (40,35%); 2) terjemahan dengan tingkat kesepadanan rendah (45,6%); dan 3) terjemahan yang tidak sepadan sama sekali (14%). Di samping itu, pengaruh *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna terjemahan diidentifikasi menjadi dua bentuk kesepadanan, yaitu 1) *gain* yang telah mempengaruhi terjadinya kemunculan makna baru dalam terjemahan sehingga maknanya tidak sepadan (89%); dan 2) *gain* yang telah mampu memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa, dengan makna tidak sepadan (10,9%).

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa terjadinya *loss* dan *gain* dalam konteks tertentu telah mampu menghadirkan terjemahan yang wajar dan mudah dimengerti maknanya dalam Bsa. Akan tetapi, *loss* dan *gain* yang telah banyak mempengaruhi makna Bsa agar mudah dimengerti, justru telah banyak mempengaruhi makna terjemahan sehingga menjadi tidak sepadan dengan makna Bsu. Oleh karena itu, penerjemah diharapkan lebih banyak memahami kaidah kebahasaan dalam Bsu dan Bsa, mengetahui materi serta budaya masyarakat Bsu, dan memahami alur pikiran penulis teks sumber sehingga mampu mengalihkan pesan setepat mungkin dalam Bsa.

## ABSTRACT

Lilik Istiqomah. S1302004. **Loss and Gain in the Novel Translation *All American Girl* by Monica Dwi Chresnayani.** Thesis: Post Graduate Program, Sebelas Maret University of Surakarta. 2009.

This research aims to describe the forms of loss and gain, the factors affecting loss and gain, and the effects of loss and gain on translation equivalences in the translation of the above novel.

This research is a descriptive qualitative research which used purposive sampling techniques. The resources of data of this research were documents, namely the translation of the novel entitled *All American Girl* and some experts in translation in order to get the data about loss and gain as well as their influences on translation. Data was collected through in-depth interviewing and content analysis. The model being used to analyze data is a flow model analysis through the components of data reduction, data presentation, and conclusion with its verification.

The result of data analysis shows that there are 57 translation employing loss and 64 translation employing gain. There were four types of loss, namely 1) loss in lexical units (36.8%); 2) loss in phrase units (33.3%); 3) loss in clause units (12.2%); and 4) loss in sentence units (17.5%). On the other hand, there were five types of gain, namely 1) gain the translator adds some certain information in TL to describe the meaning (32.8%); 2) gain making SL implicit meanings to be the explicit ones in TL (15.6%); 3) gain the translator adds some information making a sentence coherence (32.8%); 4) gain due to misinterpretation of the meaning (10.9%) and 5) gain the translator changes an idiom to be a denotative meaning (7.8%). Meanwhile, the factors causing loss and gain were the same. The factors causing loss were identified as follows: 1) cultural factors (3.5%); 2) linguistics factors (42.1%) and 3) the differences between translator's point of view and that of the writer's in expressing the messages (52.6%). Besides, the factors causing gain can be identified; namely 1) cultural factors (14%); 2) linguistics factors (57.8%); and 3) the differences between translator's point of view and that of the writer's in expressing the messages (28.1%). Besides, loss and gain have mostly affected messages equivalent in SL and TL. The effects of loss on translation messages can be identified into three categories of equivalent levels, those are: 1) translation with middle equivalent level (40.35%); 2) translation with low equivalent level (45.6%); and 3) translation of certain linguistic units of which the messages were not equivalent at all (14%). On the other hand, the effects of gain on the translation messages can be identified into two categories of equivalent levels, those are: 1) gain that made the implicit messages in SL to be explicit messages in the TL (89%); 2) gain that do not affect the meanings in TL (10.9%).

Generally, loss and gain were able to make translation understandable in TL, but they mostly affected the in equivalence of messages in TL and SL. It is expected that the translator knows more about linguistic rules in SL and also in TL, knows more about the material and the cultural events being translated, and is able to understand the writer's point of view. These will lead the translator to be able to render the message from SL into TL correctly.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan gambaran budaya dari masyarakat pengguna bahasa yang bersangkutan. Dengan bahasa mereka berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam perkembangannya, bahasa tidak saja digunakan sebagai percakapan (komunikasi) sehari-hari, tetapi juga dituangkan dalam karya baik fiksi maupun nonfiksi.

Kemajuan teknologi dan era globalisasi membawa dampak pada buku-buku fiksi yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Permasalahan akan muncul apabila kemampuan penerjemah buku-buku tersebut (novel) kurang memadai sehingga dalam melakukan tugas penerjemahan sering terjadi kesalahan yang berakibat pada terjadinya penyimpangan informasi. Seorang penerjemah harus mampu memahami informasi atau makna yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu), kemudian mengalihkannya ke dalam bahasa sasaran (Bsa).

Dalam menerjemahkan teks, kadang-kadang sulit bagi penerjemah untuk mengalihkan makna dalam Bsa yang benar-benar sama seperti yang ada dalam Bsu. Mungkin sekali penerjemah menghilangkan sebagian makna yang terdapat dalam Bsu ataupun menambahkan makna yang sebenarnya makna itu tidak tersurat dalam Bsu. Bassnet-McGuire (1991:30) menyatakan bahwa konsep penambahan dan pengurangan makna dalam teori penerjemahan biasa disebut dengan istilah *loss* dan *gain*.

Penerjemah menghilangkan sebagian makna yang ada dalam Bsu itu dikarenakan adanya beberapa alasan, misalnya tidak adanya padanan makna yang sesuai dalam Bsa

atau pengetahuan penerjemah untuk menemukan padanan yang sesuai dalam Bsa kurang memadai. Penerjemah mungkin juga menambahkan makna yang sebenarnya makna itu tidak tersurat dalam teks sumber dengan maksud memperjelas pemahaman pembaca terhadap terjemahan itu atau penerjemah ingin menciptakan nuansa yang lebih menarik dalam teks terjemahannya.

Contoh:

1. Bsu : Which is easy for Jack to say. Jack is *six foot four and weights over two hundred pounds* (p.50)

Bsa : Enak saja dia ngomong. Jack *bertubuh jangkung dan tegap* (p.49)

2. Bsu : I get the big lecture *about waste and environment. Look, I am way concerned about the environment* (p.1)

Bsa : Aku langsung dapat wejangan panjang-lebar *tentang pentingnya berhemat dan menyelamatkan lingkungan* (p.9)

3. Bsa : *Sometime the Wednesday before Thanksgiving* when Mr. White, the press secretary, wasn't paying attention (p.301)

Bsu : *Aku akan mencari-cari kesempatan untuk menyelinap keluar sebentar* saat Mr. White, sekretaris pers, tidak sedang memperhatikan aku (p.248)

4. Bsu : Whoa. Talk about harsh (p.9)

Bsa : Waduh. Lancang benar, mendaftarkan aku les tanpa berkonsultasi dulu denganku (p.16)

Pada penerjemahan no 1 dan 2 penerjemah telah menghilangkan sebagian informasi yang seharusnya ada dalam teks Bsu. Frase *six foot four and weights over two hundred pounds* bisa diterjemahkan dengan *tingginya 190 cm dan beratnya lebih dari*

200 kg. Frase *about waste and environment* dan kalimat *Look, I am way concerned about the environment* juga dihilangkan oleh penerjemah.

Pada penerjemahan no 3 dan 4, penerjemah tampaknya menambah informasi yang sebenarnya informasi itu tidak tersurat dalam Bsu. Pada penerjemahan 3, penerjemah menambahkan informasi tentang “*mencari-cari kesempatan untuk menyelinap keluar sebentar*”. Pada penerjemahan no 4 penerjemah telah menambahkan informasi yang berkenaan dengan “*Lancang benar, mendaftarkan aku les tanpa berkonsultasi dulu denganku*” . Padahal informasi itu sebenarnya tidak tersurat dalam teks Bsu.

Dari fenomena yang dapat dilihat dalam penerjemahan 2, 3, 4 dan 5, dapat diasumsikan bahwa penerjemah telah sedikit mengabaikan kesepadanan makna antara teks Bsu dengan teks terjemahan dalam Bsa. Dalam penerjemahan, penerjemah diperbolehkan menambah atau mengurangi makna teks Bsu untuk disesuaikan atau diselaraskan dengan teks Bsa. Strategi penambahan dan pengurangan makna tersebut diterapkan untuk menghasilkan terjemahan yang wajar (McGuire1991:30). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bell (1991:12) bahwa fokus penerjemahan adalah kesepadanan isi (*content*) dan gaya bahasa (*style*).

Selanjutnya, pertanyaan yang muncul adalah: apakah setiap penambahan makna dan pengurangan makna (*loss* dan *gain*) yang dilakukan penerjemah selalu menghasilkan terjemahan yang sepadan dan wajar?. Untuk menjawab pertanyaan, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Dalam kaitan ini, penulis mengkaji penambahan dan pengurangan makna kalimat terjemahan yang terdapat dalam terjemahan novel “*All American Girl*”.

Pemilihan novel terdiri dari 26 bab, 398 halaman Bsu dan 319 halaman Bsa yang ditulis oleh Meg Cabot tahun 2002 dan diterjemahkan oleh Monica Dwi Chresnayani

tahun 2004 sebagai sumber data penelitian yang didasarkan atas 3 pertimbangan utama. Pertama, novel ini sangat terkenal di negara asalnya (Amerika Serikat) dan mencapai *best seller* karena berisi kehidupan seorang gadis biasa yang tiba-tiba masuk ke dalam istana kepresidenan (*Whitehouse*) secara tidak sengaja. Kedua, novel tersebut sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Ketiga, novel tersebut sangat menarik untuk diteliti karena banyak dijumpai penerjemahan yang mengalami *loss* dan *gain*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel “*All American Girl*”?
2. Mengapa terjadi *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel “*All American Girl*”?
3. Bagaimana tingkat kesepadanan makna yang dihasilkan dalam terjemahan novel “*All American Girl*”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan wujud *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel “*All American Girl*”.
2. Menunjukkan faktor-faktor penyebab terjadinya *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel “*All American Girl*”.
3. Menjelaskan pengaruh *loss* dan *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna terjemahan novel “*All American Girl*”.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman kepada para penerjemah mengenai proses penerjemahan sehingga dihasilkan terjemahan yang baik. Tidak jarang penerjemah amatir hanya melakukan tugas penerjemahan dengan hanya berbekal pengetahuan tentang Bsu dan Bsa saja. Mereka tidak memahami teori-teori penerjemahan yang dirasa bias membantu tugas mereka dalam menghasilkan terjemahan yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini bias juga digunakan sebagai referensi bagi para penerjemah dalam mengantisipasi dan mengatasi adanya ketidaktepatan makna akibat terjadinya *loss* dan *gain* dalam teks terjemahan.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat juga dimanfaatkan oleh para pembaca buku-buku terjemahan, terutama pembaca ahli, agar lebih kritis dalam menilai suatu terjemahan. Pembaca buku-buku terjemahan dituntut untuk tidak hanya menikmati hasil terjemahannya saja tanpa melihat apakah makna terjemahan itu sebenarnya sesuai atau tidak dengan buku aslinya. Manfaat praktis lain adalah bahwa hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pertimbangan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam di bidang penerjemahan karya fiksi terutama novel.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Dalam bab ini dibahas kajian teori yang meliputi :1).Penerjemahan, yang meliputi sub bab-sub bab sebagai berikut (a) Pengertian Penerjemahan, (b) Prinsip-prinsip Terjemahan, (c) Proses Penerjemahan, (d) Jenis-jenis Penerjemahan, (e) Jenis-jenis Makna dalam Penerjemahan, (f) Berbagai kesulitan dalam penerjemahan, 2). Konsep *loss* dan *gain* dalam Penerjemahan, yang meliputi : (a) Pengertian *loss* dan *gain* dalam Penerjemahan, (b) Signifikansi *loss* dan *gain* dalam Penerjemahan, (c) *loss* dan *gain* sebagai penyebab terjadinya ketidaksepadanan makna, dan (d) Faktor-faktor penyebab terjadinya *loss* dan *gain*. 3). Penerjemahan Karya Sastra. Pada bagian akhir bab ini diberikan dan dijelaskan kerangka pikir untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penerjemahan**

Inti penerjemahan adalah tersampainya makna atau informasi dari Bsu ke dalam Bsa. Jadi, penerjemahan bukan semata-mata mengalihkan teks dalam Bsu ke dalam Bsa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penerjemah dalam mentransfer makna dari Bsu ke dalam Bsa ialah faktor linguistik dan ekstra linguistik yang berlaku dalam dua bahasa yang terlibat dalam penerjemahan.

## a. Pengertian Penerjemahan

Banyak ahli penerjemahan memberikan batasan serta ulasan yang berbeda-beda tentang arti penerjemahan, yang kesemuanya saling melengkapi untuk mengungkapkan sebuah pengertian yang komprehensif mengenai penerjemahan.

Penerjemahan merupakan aktivitas pengalihan makna atau informasi dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lainnya. Hal ini sudah banyak dikatakan oleh pakar penerjemahan. Catford (1965:20) mendefinisikan penerjemahan sebagai berikut “*The replacement of textual material in one language (source language) by an equivalent in another language (target language)*”. Catford menggunakan istilah penggantian wacana dari Bsu ke Bsa sebagai ganti dari konsep “makna”. Selanjutnya definisi penerjemahan yang dikemukakan Nida dan Taber (1982:12): “*Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*”. Berdasarkan definisi tersebut, ada 3 hal penting yang terkandung dalam penerjemahan, yakni 1) *equivalent*, yang mengacu pada kesetiaan makna teks Bsu; 2) *natural*, yang mengacu pada kealamiahannya padanan dalam teks Bsa, dan 3) *closest*, yang mengisyaratkan bahwa padanan yang dihasilkan dalam teks Bsa tidak bersifat mutlak, melainkan padanan dengan tingkat akurasi paling tinggi. Sementara unsur *meaning* dan *style* dalam definisi tersebut menyiratkan bahwa padanan yang dihasilkan dalam Bsa harus berdasarkan pada *makna* dan *gaya* teks Bsu. Lebih lanjut Sadtono (1985:10) mengatakan, walaupun isi berita itu lebih penting dari pada gaya bahasa, tetapi gaya bahasa juga sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa materi teks atau gaya bahasa dalam penerjemahan itu sangat penting untuk diperhatikan. Penerjemah tidak boleh menerjemahkan prosa menjadi sajak atau

teks pidato diubah menjadi teks lagu dan sebagainya. Soemarno (1991:18) mengatakan hal senada dengan Sadtono bahwa gaya bahasa sangat penting:

Wacana jenis puisi sebaiknya juga diterjemahkan ke dalam bentuk puisi; wacana jenis percakapan tidak bisa diterjemahkan menjadi bentuk khotbah. Begitu pula tidaklah tepat apabila suatu wacana jenis iklan diterjemahkan menjadi bentuk narasi, lebih-lebih iklan itu diterjemahkan menjadi puisi.

Bell (1991:5) mengatakan "*Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic or stylistic equivalences*". Bell menjelaskan bahwa penerjemahan adalah pengalihan makna atau pikiran dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, yang juga harus setia mempertahankan semantik dan gaya bahasanya. Sementara itu, Newmark (1981:7) mengatakan "*Translation is a craft consisting in the attempt to replace a written message and / or statement in one language by the same message / or statement in another language*". Pendapat Newmark ini melengkapi pendapat-pendapat pakar lainnya yaitu dengan kata *craft* (keterampilan). Apabila seorang penerjemah melakukan kegiatan penerjemahannya berulang-ulang dan sering mengatasi problem dalam penerjemahannya dengan tepat, maka dia akan menjadi terampil.

Berbeda dengan pendapat Catford, Larson (1989:1) mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Makna merupakan inti penting yang harus dialihkan dan dipertahankan dalam kegiatan penerjemahan, sedangkan bentuk bahasa bisa diubah. Pengubahan bentuk bahasa memang sangat memungkinkan karena setiap bahasa mempunyai kaidah dan sistem yang berbeda-beda. Oleh karena itu bahasa terjemahan itu tidak selalu terikat dengan bentuk bahasa sumbernya melainkan maknalah yang harus diperhatikan. Senada dengan

pendapat Larson, McGuire (1991:13) menegaskan bahwa “*Translation involves the transfer of meaning contained in one set of language signs into another set of language signs through component use dictionary and grammar, the process involves a whole set of extra linguistic criteria also*”. Pendapat McGuire ini menegaskan bahwa dalam mengalihkan makna dari Bsu ke dalam Bsa, penerjemah harus memperhatikan seperangkat kaidah kebahasaan atau faktor intralinguistik yang berlaku dalam kedua bahasa yang terlibat dalam proses penerjemahan tersebut. Beberapa faktor intralinguistik yang harus diperhatikan penerjemah antarlain pilihan kata, bentuk frasa, klausa maupun kalimat. Faktor tersebut harus diperhatikan karena antara satu bahasa dengan bahasa yang lain bisa berbeda-beda. Selain faktor intralinguistik, faktor ekstralinguistik seperti budaya dan latar belakang pengetahuan penerjemah terhadap materi yang diterjemahkan juga harus diperhatikan. Adat istiadat, kebiasaan dan kebudayaan suatu masyarakat sangat mempengaruhi bahasa yang digunakannya, sehingga makna yang terkandung didalamnya sulit atau bahkan tidak ada padanannya dalam bahasa lain. Kedua faktor tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh penerjemah, sebab kekurangtahuan penerjemah terhadap adat istiadat dan budaya masyarakat kedua bahasa akan mengakibatkan kesulitan dalam menemukan padanan yang tepat dalam Bsa.

Dari beberapa pengertian penerjemahan di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah proses pengalihan makna dari Bsu ke dalam Bsa dengan diikuti perubahan bentuk yang sesuai atau berterima dalam Bsa. Penerjemahan tidak hanya berusaha mengalihkan teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, tetapi yang menjadi tekanan adalah tersampainya makna atau pesan asal dalam teks Bsu ke dalam teks Bsa dengan mempertimbangkan kewajaran bentuk yang berterima dalam Bsa itu.

Hasil terjemahan harus disampaikan dalam bentuk yang wajar dalam bahasa sasaran, sehingga terjemahan itu tampak alami seperti bukan hasil terjemahan.

### **b. Prinsip-prinsip Terjemahan**

Prinsip utama yang harus dipegang oleh seorang penerjemah dalam proses menerjemahkan adalah konsep kesepadanan atau kesetiaan makna antara teks Bsu dan teks Bsa. Penerjemah tidak boleh mengalihkan teks Bsu ke dalam teks Bsa secara asal-asalan. Nida (1964:164) menjelaskan bahwa terjemahan yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: *making sense; conveying the spirit and manner of the original; having a natural and easy form of expression; producing a similar response.*

Prinsip di atas merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap penerjemah dalam melakukan tugas pengalihan pesan dari Bsu ke dalam Bsa. Pendapat Nida dipertegas oleh Tytler dalam Hatim and Mason (1990:16) yang menegaskan bahwa terjemahan yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. *That the translation should give a complete transcript of the ideas of the original.*
2. *That the style and manner of writing should be of the same character with that of the original.*
3. *That the translation should have all the ease of the original composition.*

Prinsip-prinsip terjemahan tersebut di atas lebih menekankan pada kesepadanan makna yang sedekat-dekatnya antara teks Bsu dengan teks Bsa. Terjemahan yang isinya telah banyak berubah dan menyimpang dari makna asal yang terdapat dalam Bsu, berarti penerjemah itu telah “mengkhianati” penulis teks sumber dan pembaca terjemahan.

Penerjemah tidak boleh mengurangi atau pun menambah pesan yang dialihkan kedalam Bsa secara asal-asalan tanpa memperhatikan aspek linguistik dan ekstralinguistik yang ada dalam Bsu maupun Bsa. Makna atau pesan harus disampaikan dengan mengikuti bentuk dan kaidah yang berlaku dalam Bsa. Walaupun bentuk Bsu bisa diubah sesuai dengan kaidah Bsa, gaya bahasa sedapat mungkin dipertahankan sehingga nuansa teks Bsu bisa dipertahankan ke dalam teks terjemahan.

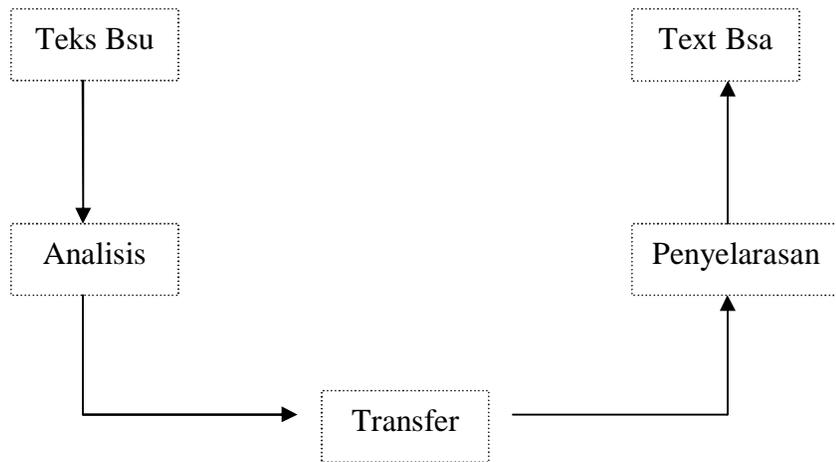
### **c. Proses Penerjemahan**

Proses penerjemahan ialah segala aktivitas penerjemahan dari membaca teks untuk memahami isi teks Bsu, mencari padanan makna, mengalihkan pesan (gagasan) atau gaya bahasa, dan mengevaluasi hasil terjemahan. Nababan (1997:10) mendefinisikan proses penerjemahan sebagai berikut:

Proses ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Proses penerjemahan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada saat dia mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Proses penerjemahan dapat pula diartikan sebagai suatu system kegiatan dalam aktivitas menerjemahkan.

Jadi, hasil terjemahan yang baik akan didapatkan oleh seorang penerjemah jika ia melakukan serangkaian proses yang dimulai dari awal menerjemahkan, saat menerjemahkan dan sampai selesai menerjemahkan. Nida (1975:80) mengemukakan 3 langkah yang harus ditempuh dalam menerjemahkan: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) mengalihkan makna (*transferring*), dan (3) penyelarasan (*restructuring*). Ketiga tahapan

tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Bagan 1 : Proses penerjemahan menurut Nida (1975:80)

#### 1). Tahap analisis (*analysis*)

Berdasarkan bagan di atas, agar penerjemah dapat memahami isi pesan dalam bahasa sumber maka penerjemah harus menganalisis dan membaca teks secara keseluruhan. Penerjemah akan memahami teks dengan baik jika ia bisa memahami unsur-unsur linguistik; seperti judul, paragraf atau alenia demi alenia, hubungan kata demi kata secara gramatikal, kolokasi-kolokasi, idiom-idiom dan sebagainya (Soemarno,1997:2). Makna juga sangat dipengaruhi oleh faktor ekstralinguistik, seperti budaya dan konteks situasi yang melingkupi teks tersebut baik secara eksplisit maupun implisit. Proses analisis ini dilakukan secara cermat oleh penerjemah karena kesalahan dalam menganalisis makna akan berakibat fatal, misalnya terjadi penyimpangan informasi yang akan dialihkan ke dalam Bsa. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Bsu : *I cut my finger*

Bsa : Jari tangan saya teriris

Pada penerjemahan di atas, bila penerjemah tidak menguasai unsur linguistik dan nonlinguistik, besar kemungkinan penerjemah akan menerjemahkan kalimat di atas menjadi “*saya memotong jari saya*”. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan konsep gramatika dan leksikal antara Bsu dan Bsa; sehingga terjemahan yang dihasilkan tidak setia pada makna teks Bsu dan juga tidak alamiah bagi penutur bahasa Indonesia. Apabila penerjemah menerjemahkan kalimat “*I cut my finger*” dengan “*Saya memotong jari saya*”, kesalahan pertama yang dilakukan penerjemah adalah menggunakan kata *memotong* sebagai padanan kata *cut* dalam teks Bsu. Kata *cut* pada kalimat tersebut mengandung pengertian *memotong secara tidak sengaja* yang tidak terwadahi dalam kata *memotong* pada teks Bsa. Kesalahan lainnya berkaitan dengan pengertian kata *finger* yang dibedakan dengan makna kata *toe*. Dalam bahasa Indonesia baik *finger* maupun *toe* dapat diartikan sebagai *jari*, tetapi untuk lebih tepatnya kata *finger* seharusnya berpadanan dengan *jari tangan*, sedangkan kata *toe* berpadanan dengan *jari kaki*.

2. Father : Is there something wrong with *your* bicycle ?

Boy : Can *you* take me to school ?

Diterjemahkan menjadi :

Ayah : Ada masalah dengan sepeda *kamu*?

Anak laki2 : Dapatkah *kamu* mengantar saya kesekolah ?

Terjemahan pada contoh 2 menunjukkan bahwa penerjemah belum menguasai unsur linguistik dan nonlinguistik. Hal ini bisa dilihat dari hasil terjemahan kata *you* pada

kalimat *Can you take me to school ?* You disini diucapkan oleh seorang anak kepada orang tuanya, maka harus menunjukkan kesopanan. Jadi kata *you* disini seharusnya diterjemahkan dengan kata *Bapak*. Terjemahan kalimat di atas menjadi *Dapatkah Bapak mengantar saya ke sekolah?*. Kalimat *Is there something wrong with your bicycle?* Akan terasa lebih berterima bila diterjemahkan dengan *Ada masalah dengan sepedamu, nak?*.

## 2). Tahap pengalihan (*transferring*)

Tahap transfer ini banyak terjadi dalam pikiran penerjemah, sehingga kecerdasan penerjemah untuk mengikuti alur pikiran penulis teks sumber sangat berperan dalam tahap ini. Seorang penerjemah dihadapkan pada kewajiban mencari padanan atas makna yang diperoleh pada proses analisis untuk diwujudkan dalam bentuk teks Bsa. Pengalihan makna ke dalam Bsa ini seutuhnya dengan menjaga kesetaraannya. Kesetaraan yang dimaksud adalah adanya kesamaan antara teks Bsu dan Bsa yang menyangkut kesamaan makna, nuansa dan gaya yang menjadi ciri dari teks yang diterjemahkan. Tahap ini memungkinkan adanya makna yang hilang atau mungkin pula terjadi penambahan informasi yang sebenarnya tidak terdapat dalam Bsu.

## 3). Penyelarasan (*restructuring*)

Setelah penerjemah menganalisis teks Bsu, mengalihkan padanan makna, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana dengan baik, tugas selanjutnya adalah penyelarasan. Kalimat yang dihasilkan adalah proses pengalihan tentunya belum tertata dengan baik. Hal ini menyebabkan terjemahan yang dihasilkan justru tampak kaku, tidak wajar dan

sulit untuk dipahami. Oleh karena itu perlu adanya penyalarsan kalimat-kalimat terjemahan agar mudah dipahami maknanya oleh pembaca, sehingga terjemahan itu mempunyai tingkat kewajaran bahasa yang tinggi atau berterima sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.

#### **d. Jenis-jenis Penerjemahan**

Setiap penerjemah perlu memahami jenis-jenis penerjemahan, diantaranya penerjemahan kata demi kata, penerjemahan bebas, penerjemahan harafiah, penerjemahan dinamik, penerjemahan aestetik-poetik, penerjemahan komunikatif, penerjemahan semantik dan penerjemahan etnografik. Dalam penerjemahan, penerjemah bisa menggunakan berbagai jenis penerjemahan sesuai dengan materi dan model atau jenis teks yang diterjemahkan.

##### 1). Penerjemahan kata demi kata

Penerjemahan kata demi kata (*word-for-word translation*) adalah penerjemahan yang masih terikat pada tataran kata seperti yang ada dalam Bsu. Penerjemah dalam melakukan tugasnya hanya mencari padanan kata Bsu ke dalam Bsa, tanpa mengubah susunan kata dalam terjemahannya. Catford (1974 : 25) mengatakan bahwa penerjemahan kata demi kata masih “...*rank-bound at word rank*”. Artinya bahwa bentuk dan tata urutan kata dalam Bsa terikat penuh oleh tata urutan Bsu. Penerjemahan jenis ini sebaiknya dihindari karena hasilnya akan sulit dipahami dan nampak kaku.

Contoh :

Bsu : Two third of the applicants are interested in studying technology management.

Bsu : Dua ketiga dari pelamar-pelamar adalah tertarik dalam mempelajari teknologi manajemen (Nababan, 1997:21)

Terjemahan di atas tampak tidak wajar dan tidak berterima dalam Bsa sehingga maknanya sulit dipahami. Hal ini disebabkan terjemahan di atas urutan kata demi katanya masih terikat dengan urutan kata demi kata seperti dalam Bsu.

## 2). Penerjemahan bebas

Nababan (1997:22) mengatakan penerjemahan bebas ialah penerjemahan yang tidak terikat lagi pada tataran kata demi kata dan kalimat, tapi lebih cenderung mencari padanan makna menurut bentuk yang berterima dalam Bsa. Penerjemah bebas berusaha mengalihkan makna dalam Bsa dengan berbagai cara namun ia tidak boleh menambah atau mengurangi informasi baru yang tidak terdapat dalam Bsu. Peribahasa dan ungkapan idiomatik sering diterjemahkan secara bebas.

Contoh :

Bsu : *Killing two birds with one stone*

Bsa : Menyelam sambil minum air

(Nababan 1997: 22)

Pada terjemahan diatas kata-kata yang digunakan tidak lagi terikat pada kata-kata yang digunakan dalam Bsu. Namun demikian, makna yang terkandung dalam Bsu dan Bsa masih sepadan, karena tidak ada makna yang hilang atau berkurang dalam Bsa. Jenis penerjemahan ini lebih mementingkan isi dari pada padanan kata dan bentuk kalimat. Jadi, penerjemahan bebas lebih menekankan pada kesetiaan makna yang disampaikan dalam bentuk yang wajar dan berterima dalam Bsa.

### 3). Penerjemahan Harfiah

Penerjemahan ini bisa dikatakan terletak di antara penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas. Penerjemahan harfiah ini mula-mula penerjemahan kata demi kata, tetapi kemudian diadakan perubahan-perubahan seperlunya tentang tata bahasa sesuai dengan tata bahasa yang berlaku dalam Bsa (Nababan, 1997 :23). Urutan katanya tidak lagi persis sama dengan teks Bsu, tetapi sudah disesuaikan dengan struktur Bsa. Jadi penerjemahan harfiah sudah melakukan penyesuaian bentuk dalam Bsa.

Contoh :

Bsu : *His hearth is in the right place*

Bsa : Hatinya ada di tempat yang benar

Terjemahan di atas adalah terjemahan harfiah, yaitu terjemahan itu masih terikat pada kata-kata seperti yang ada dalam Bsu, tetapi susunan kata-kata dalam terjemahan tersebut telah diselesaikan dengan gramatikal Bsa.

### 4). Penerjemahan Dinamik

Bsu : *The author has organized this book since 1995*

Bsa : Penulis telah menyusun buku ini sejak tahun 1995

(Nababan,1997:23)

Untuk menghindari ketidakwajaran terjemahan, kata *organized* yang sebenarnya bermakna 'mengorganisasi' oleh penerjemah telah dialihkan menjadi 'menyusun' dalam Bsa. Hal ini dilakukan untuk membuat terjemahan itu terkesan wajar dalam Bsa.

Dari contoh diatas, terlihat bahwa penerjemahan dinamik adalah penerjemahan yang berusaha mencari padanan makna dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang wajar dalam Bsa, sehingga penerjemahan ini disebut sebagai penerjemahan wajar (Nida dalam Soemarno, 1997:6). Penerjemahan ini selalu mencari padanan makna yang selalu dikaitkan dengan konteks budaya Bsa. Segala sesuatu yang berbau asing atau kurang bersifat alami, baik yang menyangkut budaya maupun dalam pengungkapannya dalam Bsa sedapat mungkin dihindari.

#### 5). Penerjemahan Aestetik-Poetik

Penerjemahan jenis ini biasanya dilakukan dalam menerjemahkan karya-karya sastra, seperti puisi, prosa, dan drama yang menekankan emosi dan gaya bahasa. Nababan (1997:25) mengatakan penerjemah tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan pada masalah kesan, emosi, dan gaya bahasa dengan mempertimbangkan keindahan bahasa sasaran. Hal ini sangat sulit untuk dilaksanakan karena sastra suatu bahasa sangat berbeda dengan sastra bahasa yang lain, demikian pula budaya yang melatarbelakanginya. Jika penerjemah mempertahankan isi pesan yang ada dalam Bsu ke dalam Bsa berarti ia akan mengorbankan bentuknya. Di sisi lain, ketika penerjemah harus mempertahankan bentuk keindahan bahasanya, berarti penerjemah mengorbankan isinya. Secara ekstrim ada pakar penerjemahan yang mengatakan bahwa penerjemahan karya-karya sastra tidak mungkin bisa dilakukan.

#### 6). Penerjemahan komunikatif

Penerjemahan komunikatif adalah bentuk penerjemahan yang selalu berusaha untuk menimbulkan ‘efek’ pada pembaca terjemahan, seperti ‘efek’ yang dirasakan oleh

pembaca asli pada waktu mereka membaca teks aslinya (Soemarno,1997:7). Oleh karena itu, penerjemah sebagai komunikator sekaligus moderator antara penulis teks asli dengan pembaca terjemahan harus menyampaikan pesan ke dalam Bsa sedapat mungkin sama dengan pesan yang ada dalam Bsu. Sebagai contoh, kata *would* dan *will* mempunyai efek yang berbeda bagi penutur asli bahasa Inggris. *I would admit that I am wrong* dan *I will admit that I am wrong* mempunyai efek yang berbeda. Agar menimbulkan efek yang sama seperti dalam Bsu, kata *would* tersebut dalam Bsa dialihkan menjadi ‘mau’ dan *will* menjadi ‘akan’. Dengan demikian, terjemahan kedua kalimat diatas adalah “Saya mau mengakui bahwa saya salah” dan”Saya akan mengakui bahwa saya salah”. (Disarikan dari Nababan,1997:31).

#### 7). Penerjemahan Semantik

Penerjemahan semantik adalah penerjemahan yang berusaha untuk mengalihkan makna kontekstual Bsu yang sedekat mungkin ke dalam struktur sintaksis dan semantik Bsa (Newmark dalam Soemarno, 1997:7). Senada dengan itu, Nababan (1997:32) menjelaskan bahwa penerjemahan semantik terfokus pada tataran kata dengan tetap terikat pada budaya Bsu. Berikut contoh penerjemahan semantik :

##### 1. Konteks /situasi A

*Mr.Andrew : You must not go out this evening*

*Harry : Yes, dad*

##### 2. Konteks B

*Mr. Andrew : You must not go out this evening*

*Harry : Yes, sir.*

Dari contoh di atas, terlihat Harry menggunakan dua kata yang berbeda yaitu *dad* dan *sir*. Penggunaan ini sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dalam masyarakat Inggris. *Dad* digunakan dalam situasi akrab, sedangkan *sir* digunakan dalam situasi yang tidak akrab; misalnya sedang marah. Oleh sebab itu, kata *dad* seharusnya diterjemahkan dengan 'pa/ayah' sedangkan *sir* diterjemahkan dengan 'pak'.

#### 8). Penerjemahan Etnografik

Penerjemahan etnografik merupakan suatu jenis penerjemahan yang berusaha mengalihkan pesan dari Bsu ke dalam Bsa yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya. Tujuan penerjemahan ini adalah untuk menjelaskan konteks budaya Bsu dan Bsa (Brislin dalam Soemarno, 1997:5). Kesulitan yang dihadapi oleh penerjemah adalah kesulitan dalam mengidentifikasi suatu bentuk ungkapan budaya dan menemukan padanannya yang sesuai dalam Bsa. Kadangkala istilah budaya dalam suatu masyarakat atau bangsa tidak dapat ditemukan padanannya dalam Bsa. Sebagai contoh kata 'midodareni', 'kumbokarnan', 'mitoni' adalah istilah Jawa yang tidak dapat ditemukan padanannya dalam bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Bila penerjemah menjumpai istilah budaya seperti ini, maka ia bisa menentukan sikap untuk mengambil keputusan apakah istilah itu akan dicari padanannya yang terdekat dalam Bsa atau istilah budaya itu ditulis lagi dalam Bsa kemudian diberi anotasi, atau bahkan istilah itu disampaikan dalam bentuk parafrase dalam Bsa. Keputusannya bergantung pada kemampuan penerjemah dalam memahami makna dari istilah budaya tersebut.

Karena teks yang diterjemahkan adalah novel yang merupakan teks sastra, maka penerjemahan ini lebih menekankan pada jenis penerjemahan bebas, semantik dan

komunikatif. Penerjemahan bebas adalah jenis penerjemahan yang tidak terikat lagi pada bentuk Bsu sehingga memungkinkan terjemahan itu menjadi lebih alami dalam Bsa, sedangkan penerjemahan semantik berusaha mengalihkan makna kontekstual Bsu sedekat mungkin ke dalam struktur sintaksis dan semantik Bsa dan penerjemahan komunikatif adalah penerjemahan yang berusaha menimbulkan efek pada pembaca terjemahan seperti efek yang dirasakan oleh pembaca asli pada waktu mereka membaca teks aslinya. Ketiga jenis penerjemahan tersebut lebih sesuai untuk menerjemahkan teks yang berbentuk novel.

#### **e. Jenis-jenis Makna dalam Penerjemahan**

Dalam kegiatan penerjemahan, makna merupakan hal utama yang harus dipadankan oleh seorang penerjemah. Penerjemah harus mampu mencari padanan makna dalam Bsa yang sedekat-dekatnya sama dengan makna yang ada dalam Bsu. Seorang penerjemah yang baik harus mampu menganalisis suatu wacana atau teks untuk mendapatkan makna yang tepat dalam tataran leksikal, frasa, kalimat, dan bahkan makna dari seluruh wacana itu dan kemudian mengalihkannya ke dalam Bsa (Soemarno:1999:1).

Dalam penerjemahan ada banyak jenis makna, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1). Makna leksikal

Makna leksikal adalah makna apa adanya seperti yang ada dalam kamus. Jadi makna leksikal ini makna yang belum dipengaruhi oleh konteks di mana kata itu digunakan. Soemarno (1993:3) mengelompokkan kata-kata bermakna leksikal ke dalam tiga kelompok utama, yaitu :

1. Kata-kata dalam Bsu yang dengan mudah dapat dicari padanannya dalam Bsa, misalnya kata-kata seperti *television*=televisi, *machine*=mesin, *book*=buku, *school*=sekolah, *internet*=internet dan sebagainya.
2. Kata-kata bermakna leksikal Bsu yang mempunyai padanan dalam Bsa, tetapi makna itu sebenarnya sudah sedikit berbeda, baik dari segi fisik maupun konsepnya, namun kedua makna itu masih dianggap padanan, sehingga penerjemah masih bisa menggunakannya sebagai padanan dalam penerjemahan; misalnya kata 'rich' (Ing) dan 'kaya' (Ind), 'poor' (Ing) dan 'miskin' (Ind). Kata tersebut masih bisa digunakan walaupun ukuran kaya dan miskin antara negara satu dengan yang lainnya berbeda.
3. Kata-kata dalam Bsu yang sulit dicari padanannya dalam Bsa, bahkan ada kata-kata tertentu yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam Bsa (*untranslatable*). Ketakterjemahan ini bisa dilihat dari faktor linguistik maupun kultural. Misalnya kata 'thanksgiving', 'halloween' dan sebagainya yang sulit dicari padanannya dalam bahasa Indonesia.

## 2). Makna Gramatikal

Newmark 1981:26 mengatakan makna gramatikal adalah makna suatu kata yang sudah berada dalam suatu kalimat, klausa, maupun kelompok kata. Kesulitan dalam memahami makna gramatikal hanya disebabkan oleh faktor linguistik saja. Contohnya dalam kalimat bahasa Inggris :

*He will have been teaching at this college for five years when we graduate next summer.*

Kalimat tersebut terasa sulit untuk dicari padanan maknanya yang benar-benar sama dalam Bsa (bahasa Indonesia) karena konsep waktu yang diwujudkan dalam bentuk “tense” pada Bsu tidak terdapat dalam Bsa. Jika kalimat tersebut dialihkan ke dalam bahasa Indonesia dengan ‘Dia telah mengajar di universitas ini selama lima tahun pada saat kita lulus musim panas tahun depan’, maka terjemahan tersebut sebenarnya maknanya tidak persis sama seperti yang ada dalam Bsu.

### 3). Makna Situasional atau Kontekstual

Konteks, menurut Zuchridin dalam Soemarno (1999:5) diartikan sebagai hubungan unsur-unsur gramatikal atau pun lexis dengan unsur-unsur situasi yang relevan. Makna suatu kata akan mempunyai arti sebanyak situasi atau konteks yang menyertainya. Oleh sebab itu kemampuan penerjemah dalam memahami situasi dimana kata itu digunakan menjadi sangat penting, sehingga ia mampu menemukan padanan makna yang sesuai dalam bahasa sasaran. Konteks seringkali terikat dengan waktu dan juga tempat yang menyertainya. Sebagai contoh :

1. *He sat on the chair*
2. *He has the chair of philosophy at the university*
3. *He will chair the meeting*
4. *He was condemned to the chair* (Nababan, 1997:35)

CHAIR pada keempat kalimat tersebut tidak bisa mempunyai makna yang benar-benar sama, walaupun bentuk kata tersebut benar-benar sama. Makna kata CHAIR dalam masing-masing kalimat tersebut sudah sangat dipengaruhi oleh konteks kalimat tersebut

digunakan. Pada kalimat 1, CHAIR berarti 'kursi'. Kalimat 2, CHAIR berarti 'menjabat', kalimat 3 berarti 'memimpin' dan kalimat 4 berarti 'kursi listrik'.

#### 4). Makna Tekstual

Makna tekstual adalah makna yang berkaitan erat dengan suatu teks atau wacana (Soemarno,1999:6). Suatu bentuk kata yang sama kadangkala mempunyai makna yang berbeda apabila kata itu digunakan dalam wacana yang berbeda. Makna *instrumen* dalam wacana penelitian berbeda dengan *instrumen* dalam wacana musik. Begitu pula kata *interest* yang berarti bunga dalam wacana ekonomi.

Makna tekstual sebenarnya masih berkaitan dengan makna kontekstual. Perbedaannya adalah kalau makna tekstual sangat dipengaruhi oleh seluruh wacana yang menjadi latar belakang di mana kata itu digunakan, sedangkan makna kontekstual hanya dipengaruhi oleh satu atau dua kalimat saja. Beberapa kalangan masih sering mencampuradukkan kedua pengertian ini karena hal tersebut dianggap suatu hal yang sama.

#### 5). Makna Sosiokultural

Soemarno (1997:7) mengatakan makna suatu bahasa sangat berkaitan erat dengan sosio-kultural di mana bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat. Kelompok masyarakat satu dengan yang lain mempunyai istilah-istilah budaya yang bersifat unik yang kadangkala tidak dapat ditemukan padananya dalam bahasa yang lain.

Makna sosiokultural seringkali dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat sebagai pengguna bahasa itu. Selain dijumpai dalam istilah-istilah budaya seperti *thanksgiving*

*day, halloween, mitoni, midodareni, procotan*, dan sebagainya, makna sosiokultural juga sering dijumpai dalam ungkapan-ungkapan idiomatik yang tidak dapat dijelaskan maknanya dari kata yang membentuk ungkapan itu, seperti *green thumb, monkey business, in the doghouse* dan sebagainya. Seorang penerjemah harus peka terhadap kata-kata yang bermuatan sosiokultural itu, mampu mengidentifikasinya sehingga ia dapat menentukan apa yang harus diperbuat ketika mengalihkan makna yang berkaitan dengan sosial budaya suatu masyarakat tertentu.

#### 6). Makna implisit

Makna implisit adalah makna yang tidak diungkapkan secara nyata atau tertulis oleh penulis atau pembicara karena pembaca atau lawan bicara / pendengar sebagai interlocutor telah memahami maksud dari tulisan atau pembicaraan itu (Soemarno,1999:8). Makna ini seringkali tersembunyi di balik makna gramatika bahasa, intonasi bahasa dan juga tersembunyi dalam ungkapan-ungkapan yang bersifat kiasan. Agar bisa memahami makna yang ada dibalik makna implisit ini, penerjemah harus paham mengenai sistem yang ada pada bahasa tersebut. Penerjemah boleh saja mengalihkan makna implisit menjadi eksplisit untuk menghindari kesalahpahaman sehingga pembaca terjemahan tidak mengalami salah persepsi. Contoh:

A: *Where are you going ?*

B : *School*

Dalam menjawab pertanyaan di atas, B tidak perlu mengucapkan kata-kata '*I am going to*' karena B menganggap bahwa A pasti mengetahui apa isi kata-kata yang tidak diucapkan itu. Bagian makna yang tidak diucapkan itu disebut makna implisit.

Dalam praktek penerjemahan, ternyata tidak semua teori tentang makna di atas dapat diterapkan. Makna yang akan digunakan sangat erat kaitannya dengan jenis teks yang diterjemahkan dan siapa pembaca terjemahan itu. Dalam penelitian ini, Novel yang diterjemahkan adalah '*All American Girl*' yang merupakan novel dengan sasaran pembaca remaja hingga dewasa, maka makna yang menjadi fokus analisis adalah makna leksikal, gramatikal, dan sosiokultural.

#### **f. Berbagai Kesulitan dalam Penerjemahan**

Dalam usahanya memperoleh hasil penerjemahan yang baik, seorang penerjemah dihadapkan pada beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut meliputi faktor kebahasaan, yakni penguasaan terhadap Bsu dan Bsa, pemahaman materi yang diterjemahkan, dan faktor sosio-budaya masyarakat pengguna kedua bahasa serta pengalaman penerjemah. Richard dalam Brislin (1976:1) mengungkapkan bahwa *translating is probably the most complex type of even yet produced in the revolution of the cosmos*. Kompleksitas dalam penerjemahan ini terjadi karena perbedaan yang mencolok antara bentuk Bsu dan Bsa menyangkut kaidah atau struktur masing-masing bahasa dan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Ringkasnya masalah-masalah penerjemahan bisa muncul dari faktor linguistik maupun ekstralinguistik. Dalam melakukan tugasnya seorang penerjemah harus mampu mengatasi segala permasalahan dalam penerjemahan ini, sehingga ia dapat mengalihkan makna dengan tepat dalam Bsa.

Lebih lanjut Soemarno (1983:14) mengidentifikasi berbagai masalah dalam penerjemahan sebagai berikut :

1. Masalah penguasaan bahasa sumber maupun bahasa sasaran
2. Masalah latar belakang budaya dari penulis teks sumber dan penerjemah
3. Masalah pola pikir yang berbeda antara penulis teks sumber dan penerjemah
4. Masalah latar belakang pengetahuan yang harus dimiliki oleh penerjemah

Savory (dalam Soemarno,1983:18) menegaskan bahwa kesulitan-kesulitan penerjemahan dapat pula bersumber dari jenis teks atau naskah yang diterjemahkan, misalnya :

1. Naskah informatif
2. Naskah yang berisi cerita yang tidak mengungkapkan perwatakan
3. Naskah yang berisi karya sastra
4. Naskah yang berisi ilmu pengetahuan dan teknik

Dalam menghadapi berbagai masalah tersebut di atas, penerjemah dituntut untuk mempunyai daya imajinasi yang kuat yang memungkinkan penerjemah mampu menghayati dan memahami sepenuhnya isi naskah yang dibacanya. Selain itu konsultasi kepada ahli-ahli lain yang berkaitan dengan materi yang diterjemahkan juga sangat penting. Kehadiran mereka bisa membantu penerjemah dalam mendapatkan informasi mengenai makna dan padanannya secara tepat dalam Bsa, sehingga kesalahan tafsir makna sedapat mungkin dihindari.

## **2. *Loss* dan *Gain* dalam Terjemahan**

Penerjemahan merupakan usaha untuk mengalihkan makna dari teks Bsu ke dalam teks Bsa. Namun begitu, dalam proses penerjemahan kadangkala makna yang dialihkan itu tidak sepenuhnya sepadan dengan makna yang terdapat dalam Bsu. Mungkin ada makna yang hilang atau tidak tersampaikan dalam Bsa. Karena latar belakang pengetahuan tentang materi yang terbatas, mungkin penerjemah salah menafsirkan makna yang terdapat dalam Bsu. Dengan demikian, dalam terjemahan itu telah muncul makna baru yang sebenarnya tidak ada dalam Bsu. Peristiwa hilang dan munculnya makna baru dalam terjemahan itu biasa disebut *loss* dan *gain*.

### **a. Pengertian *Loss* dan *Gain* dalam Terjemahan**

*Loss* dalam penerjemahan berarti adanya istilah atau konsep makna yang terdapat dalam Bsu, tetapi tidak tersampaikan dalam Bsa (Bassnet-McGuire,1991:30). Intinya, ada makna yang hilang dalam terjemahan. Di sisi lain, *gain* adalah penambahan makna yang terangkum dalam bentuk kata, frasa, dan bahkan klausa dengan maksud untuk membuat teks terjemahan tampak alami, baik secara gramatikal maupun semantis dalam Bsa (Zequan dalam Sumardi,2005:40). Dengan kata lain, *loss* dan *gain* atau istilahnya dalam bahasa Indonesia penambahan dan pengurangan adalah peristiwa hilangnya makna asal dalam teks terjemahan dan terjadinya penambahan makna dalam teks terjemahan. *Loss* dan *gain* sebenarnya merupakan salah satu strategi dalam penerjemahan untuk mencari kesepadanan makna yang sedekat-dekatnya sama antara teks Bsu dan Bsa dan juga agar terjemahan itu mudah dipahami oleh pembaca.

*Loss* dan *gain* dalam penerjemahan merupakan hal yang sering terjadi dalam penerjemahan dan wajar dilakukan oleh penerjemah, karena makna dalam terjemahan tidak bisa mutlak sama dengan makna yang ada dalam Bsu. Bassnet-McGuire mengatakan (1991:30) *Once the principle is accepted that sameness cannot exist between two languages, it becomes possible to approach the question of loss and gain.* Pendapat senada juga diungkapkan Nida (1975:91) yaitu *One must recognize, of course, that in any transfer there is an inevitable modification in the meaning, generally associated with some degree of loss, especially in the degree of impact of the original communication.* Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerjemahan peristiwa hilang dan munculnya makna baru merupakan suatu peristiwa yang bisa saja terjadi setiap saat. Hal ini sulit dihindari karena kadang-kadang sulit bagi penerjemah untuk bisa menemukan padanan makna yang betul-betul sama antara teks Bsu dan teks Bsa.

#### **b. Signifikansi *Loss* dan *gain* dalam Terjemahan**

Modifikasi makna dalam penerjemahan merupakan suatu hal yang bisa dilakukan oleh seorang penerjemah dikarenakan proses penerjemahan melibatkan dua bahasa yang mempunyai sistem dan karakteristik yang berbeda-beda. Modifikasi makna bukan berarti penerjemah boleh mengubah makna yang sama sekali berbeda dengan makna yang ada dalam Bsu, tetapi modifikasi makna lebih dimaksudkan untuk memperjelas pesan berdasarkan konteks tuturan dalam terjemahan, sehingga makna itu mudah dimengerti oleh pembaca. Dalam proses modifikasi tadi mungkin saja penerjemah mengurangi sedikit makna yang sebenarnya makna itu ada dalam Bsu atau bahkan penerjemah justru

menambahkan makna tertentu dalam terjemahan. Pengurangan dan penambahan makna ini erat kaitannya dengan konsep *loss* dan *gain* yang telah disinggung di depan.

Signifikasi *loss* dan *gain* dalam terjemahan sebenarnya merupakan bentuk strategi yang dilakukan penerjemah untuk mencari kesepadanan makna yang sedekat-dekatnya sama antara teks Bsu dan Bsa dan juga agar terjemahan itu mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, penerjemah dalam tataran tertentu berusaha menampilkan makna implisit dalam Bsu menjadi eksplisit dalam Bsa, sehingga seolah-olah dalam terjemahan itu telah terjadi kemunculan makna baru. Konsep ini secara signifikan mampu mengubah wujud terjemahan menjadi lebih alami dalam Bsa. Dengan wujud terjemahan yang alami atau tidak kaku ini tentunya akan membuat terjemahan itu terkesan ekspresif seperti yang ada dalam Bsu.

### **c. *Loss* dan *Gain* sebagai salah Satu Penyebab Terjadinya Ketidaksepadanan Makna antara Teks Bsu dan Teks Bsa**

Inti dalam proses penerjemahan adalah kesepadanan makna. Namun demikian upaya untuk mendapatkan kesepadanan makna yang sesuai dengan Bsa bukan merupakan suatu hal yang mudah. Banyak kesulitan yang harus dihadapi oleh penerjemah dalam menemukan padanan yang tepat. Dengan alasan ini kadang ada penerjemah secara sadar atau tidak sadar telah menghilangkan sebagian makna yang sebenarnya ada dalam Bsu, tetapi tidak disampaikan dalam Bsa.

Fenomena *loss* dan *gain* seperti yang telah disinggung di muka merupakan hal yang sering muncul dalam proses penerjemahan dan merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidaksepadanan makna dalam terjemahan. *Loss* mengakibatkan makna yang dialihkan ke dalam Bsa menjadi tidak lengkap sedangkan *gain* akan menyebabkan makna

dalam Bsa tidak sepadan dengan makna dalam Bsu sekiranya penambahan itu tidak sesuai dengan konteks. Sebagai contoh gambaran konsep *loss* dan *gain* adalah sebagai berikut:

5. Bsu : I get the big lecture *about waste and environment. Look, I am way concerned about the environment* (p.1)  
Bsa : Aku langsung dapat wejangan panjang-lebar *tentang pentingnya berhemat dan menyelamatkan lingkungan* (p.9)
2. Bsu : *As soon as the door had closed behind the first family, my mom exhaled very gustily and sagged against my bed, which she'd hastily made while I'd been in the shower.*  
Bsa : Begitu pintu kamar ditutup kembali, ibuku langsung mengembuskan napas keras-keras dan merosot lemas ke tempat tidurku, yang tadi sempat dirapikan cepat-cepat selagi aku berada di kamar mandi.

Dua terjemahan di atas tampak penerjemah telah menghilangkan sebagian informasi yang seharusnya ada dalam teks Bsu. Terjemahan 1, penerjemah menghilangkan frase dan kalimat '*about waste and environment. Look, I am way concerned about the environment*' yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan 'tentang sampah dan lingkungan. Perhatikan, aku juga peduli dengan lingkungan sekitar'; sedang dalam terjemahan 2, penerjemah menghilangkan frasa '*behind the first family*' yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan 'oleh keluarga presiden'.

Contoh *gain* bisa diamati dari terjemahan berikut :

3. Bsu : *They won't come, and even if they do, I mean, look at Sam. I'd be embarrassed to be seen with her.*  
Bsa : Paling-paling mereka tidak mau, dan walaupun mau, maksudku, coba lihat penampilan si Sam. *Aku bisa mati berdiri karena malu bila dia ikut.*
3. Bsa : *Sometime the Wednesday before Thanksgiving when Mr. White, the press secretary, wasn't paying attention* (p.301)  
Bsu : *Aku akan mencari-cari kesempatan untuk menyelinap keluar sebentar saat Mr. White, sekretaris pers, tidak sedang memperhatikan aku* (p.248)

Pada dua terjemahan di atas (3 & 4), tampak telah terjadi penambahan informasi yang sebenarnya informasi tersebut tidak tersurat dalam Bsu. Ada makna tersirat yang ingin disampaikan penerjemah namun menghilangkan makna tersurat lain yang jelas-jelas ada dalam Bsu. Pada terjemahan 3 penerjemah telah menambahkan informasi 'bisa mati berdiri', sedangkan pada terjemahan 4 penerjemah menambahkan informasi 'Aku akan mencari-cari kesempatan untuk menyelinap keluar sebentar' padahal informasi itu tidak tersurat dalam Bsu. Dengan demikian, fenomena *loss and gain* dalam beberapa terjemahan di atas telah menyebabkan terjadinya ketidaksepadanan makna.

#### **d. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Loss* dan *Gain***

Terjadinya *Loss* dan *gain* dalam terjemahan bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1). Adanya Perbedaan Budaya Antarpemutur Bahasa

Dalam suatu masyarakat terkadang ada banyak istilah-istilah budaya yang tidak bisa ditemukan padanannya dalam bahasa lain. Hal ini akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi penerjemah dalam menerjemahkan istilah budaya itu ke dalam Bsa. Soemarno (2001:42) mengatakan bahwa kesulitan dalam menerjemahkan istilah-istilah dan ungkapan budaya lebih dikarenakan tidak adanya padanan makna yang sesuai dalam bahasa sasaran. Sementara itu Nida (1964:160) menguraikan bahwa perbedaan budaya antarpemutur bahasa akan menimbulkan masalah serius bagi penerjemah dalam mengalihkan makna dan masalah itu lebih kompleks dibandingkan dengan kesulitan pengalihan makna yang disebabkan oleh sistem bahasa.

Ketiadaan padanan makna yang sesuai dalam Bsa menyebabkan istilah dan mungkin pula peristiwa budaya tidak bisa disampaikan oleh penerjemah ke dalam Bsa. Dengan demikian makna itu akhirnya hilang dan tidak tersampaikan dalam terjemahan. Jika penerjemah menemui istilah-istilah yang berkaitan dengan budaya dan tidak dapat ditemukan padanannya dalam Bsa, Soemarno (2001:52) menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Jika istilah itu pendek dan sederhana dan istilah itu tidak ditemukan padanannya dalam Bsa, maka penerjemah bisa menggunakan istilah asli itu ke dalam Bsa.
2. Jika istilah itu tidak ditemukan padanannya dalam Bsa, tetapi istilah itu sudah banyak dikenal orang, maka penerjemah bisa menggunakan lagi istilah itu tetapi ejaannya disesuaikan dalam Bsa.
3. Jika istilah itu tidak ditemukan padanannya dalam Bsa, penerjemah bisa menggunakan parafrasa.

Berkaitan dengan saran terakhir, jika penerjemah tidak berhati-hati dalam membuat parafrasa justru maknanya akan berubah. Perubahan makna itu bisa berbeda sama sekali dengan makna asalnya sehingga hal tersebut sangat berpotensi memunculkan makna baru dalam terjemahan.

Budaya satu daerah dengan daerah yang lain berbeda-beda. Ada satu ungkapan di daerah tertentu merupakan hal yang tabu, sementara di daerah lain tidak. Sadtono (1985:20) mengatakan bahwa istilah-istilah (budaya) yang berubah menjadi tidak senonoh bila diucapkan, jangan digunakan dalam teks (terjemahan) sungguh pun dalam

bentuk tertulis istilah itu merupakan kata biasa. Pendapat Sadtono tersebut mengisyaratkan perlunya menghilangkan istilah-istilah budaya tertentu dalam teks terjemahan sekiranya istilah-istilah tersebut mengandung unsur makna yang kurang sopan. Dalam hal ini penulis tidak sependapat dengan pendapat di atas, karena penghilangan sebagian makna jelas akan mengakibatkan tingkat kesetiaan makna dalam penerjemahan menjadi rendah. Berarti pula telah terjadi manipulasi makna yang sebenarnya tidak boleh terjadi. Penerjemah harus menyampaikan makna apa adanya dalam terjemahan, walaupun hal itu terasa kurang sopan. Jika penghilangan makna yang berbaur tidak sopan tetap dilakukan, maka akan mengakibatkan adanya perubahan nuansa dan gaya dalam terjemahan tersebut. Dalam proses penerjemahan, penerjemah selain harus mengalihkan makna dari teks Bsu ke dalam teks Bsa, ia juga harus mempertahankan gaya dan nuansa seperti yang ada dalam teks Bsu.

2). Adanya Perbedaan Jarak Linguistik (*Linguistic Distance*) di antara Bahasa-bahasa yang Terlibat dalam Penerjemahan

Setiap bahasa mempunyai ciri khas yang menimbulkan keistimewaan, misalnya menghasilkan kata-kata baru, bentuk frasa yang unik, *discourse* (tanda-tanda wacana),sajak-sajak istimewa dan irama serta teknik menyatukan klausa dalam kalimat (sadtono,1985:3). Jadi, tiap-tiap bahasa mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri yang mengacu pada perbedaan sistem kebahasaan yang dimiliki oleh setiap bahasa dalam menyampaikan pesan kepada setiap interlokutornya.

Agar penerjemah mampu menerjemahkan dengan baik, ia harus menguasai berbagai keistimewaan yang ada dalam masing-masing bahasa yang terlibat dalam penerjemahan. Hal ini dijelaskan oleh Bell (1991:36-37) yaitu pengetahuan penerjemah

tentang dua bahasa yang terlibat dalam proses penerjemahan meliputi pengetahuan semantik, pengetahuan sintaktik, dan pengetahuan pragmatik. Pengetahuan semantik berkaitan dengan pengetahuan tentang bagaimana proposisi atau konfigurasi makna yang menjelaskan komunikasi dari satu pembicaraan dikonstruksi dalam suatu kalimat. Pengetahuan sintaktik berhubungan dengan urutan posisi kata-kata dalam membentuk suatu kalimat utuh bermakna, sedangkan pengetahuan pragmatik berhubungan dengan wujud klausa dan kalimat yang direalisasikan menjadi sebuah ujaran yang berhubungan dengan konteks yang mampu membawa informasi. Apabila ditilik dari bentuknya, aspek semantis, sintaksis dan pragmatis dalam setiap bahasa selalu mempunyai banyak perbedaan. Perbedaan ini nanti akan menimbulkan masalah tersendiri; sehingga kemampuan penerjemah dalam menguasai dua sistem bahasa yang terlibat dalam penerjemahan menjadi sangat penting.

Dengan adanya perbedaan jarak linguistik berarti adanya perbedaan sistem kebahasaan antar bahasa. Hal ini mengakibatkan terjadinya banyak perubahan bentuk bahasa. Sadtono (1985:5) mengatakan perubahan bentuk bahasa sangat bergantung pada jarak hubungan linguistik di antara bahasa-bahasa yang terlibat dalam proses penerjemahan. Perubahan bentuk itu akan memungkinkan terjadi hilangnya makna dalam terjemahan.

Berkaitan dengan hilangnya makna atau berubahnya makna dalam terjemahan, seorang penerjemah profesional tidak akan memaksa untuk memasukkan unsur bahasa asing kedalam bahasa yang diterjemahkannya, sebaliknya ia akan berusaha sekuat tenaga membuat perubahan-perubahan seperlunya sehingga makna atau berita dapat dilahirkan dalam bentuk asli dalam bahasa penerima. Dalam melakukan perubahan-perubahan ini,

seorang penerjemah seringkali menggunakan kosa kata yang sudah berbeda sama sekali dengan bahasa sumbernya. Hal ini yang kadang menyebabkan terjadinya kemunculan makna baru yang sebenarnya tidak terdapat dalam Bsu. Sebagai contoh kasus kata 'beras' dalam Bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, kata beras diterjemahkan dengan '*rice*'; begitu pula dengan kata padi, gabah, dan menir. Dari sini terlihat bahwa Indonesia mengenal banyak kosa kata yang mengacu pada referen 'beras' sedangkan di Amerika dan negara barat yang lain hanya mengenal satu kosa kata yaitu *rice*. Wujud beras, padi, gabah dan menir berbeda dengan *rice*, sehingga secara tidak disadari makna tersebut telah berubah dan inilah salah satu wujud *loss* dalam terjemahan.

### 3). Perbedaan Latar Belakang Pengetahuan Penerjemah

Dalam menerjemahkan, ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penerjemah, yaitu kompetensi menguasai Bsu maupun Bsa dengan baik dan kompetensi menguasai materi dengan baik pula. Kedua kompetensi ini sangat membantu penerjemah dalam mengalihkan makna dengan baik. Walau begitu, Kemampuan penerjemah dalam menguasai dua bahasa yang terlibat dalam terjemahan itupun tidak menjamin penerjemah secara otomatis mampu menerjemahkan dengan baik pula. Ada pengetahuan tentang kebahasaan lain yang harus dikuasi oleh penerjemah, yaitu pengetahuan tentang ungkapan-ungkapan idiomatik (idiom).

Pengetahuan tentang idiomatik ini sangat perlu, karena idiom dan peribahasa merupakan ungkapan yang khas dan terikat oleh budaya masyarakat di suatu negara tertentu. Hal pertama yang harus dilakukan seorang penerjemah ketika menerjemahkan idiom adalah mengidentifikasi bentuk idiom itu kemudian mencari padanannya dalam

Bsa. Karena idiom merupakan ungkapan yang khas, maka mengidentifikasi idiom bukan suatu perkara yang mudah. Baker (1992:5) menjelaskan bahwa ada dua permasalahan utama ketika penerjemah ingin menerjemahkan ungkapan idiomatik, yaitu pertama permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi idiom dan menginterpretasikan maknanya secara tepat. Kedua, permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menemukan padanan yang memiliki makna sama dengan ungkapan idiomatik itu dalam Bsa.

Kegiatan dalam mengidentifikasi dan menemukan padanan idiom yang tepat di atas memerlukan kejelian tersendiri dari penerjemah, karena idiom tidak lagi mengikuti aturan-aturan gramatika dari suatu bahasa. Sebagai contoh kalimat '*Give me a ring about six o'clock if you can go to the party*' dan '*Tomorrow he will give me a ring on our wedding ceremony*'. Jika penerjemah tidak mampu menentukan mana yang merupakan ungkapan idiomatik dan mana yang bukan dari frase *Give me a ring*, maka ia akan gagal menginterpretasikan maknanya dengan tepat. Makna idiomatik tidak dapat ditentukan berdasarkan relasi kata per kata karena ungkapan tersebut bersifat unik dalam suatu bahasa dan mencerminkan budaya masyarakat pengguna bahasa itu. Dengan demikian, kegagalan menginterpretasikan makna idiomatik bisa mengakibatkan berubahnya makna dalam terjemahan. Hal ini menyebabkan makna yang sebenarnya ada dalam teks sumber menjadi hilang dan terjadi kemunculan makna baru yang sebenarnya tidak ada dalam teks sumber.

Pengetahuan berikutnya yang harus dikuasai penerjemah adalah pengetahuan atau kompetensi tentang materi yang diterjemahkan. Soemarno (2001:42) menjelaskan bahwa penerjemahan itu sangat sulit. Kesulitan yang akan muncul pertama kali adalah saat

menghadapi teks sumber. Masalah itu adalah apakah materi yang diterjemahkan itu berada dalam kemampuan penerjemah atau tidak. Jika materi yang diterjemahkan itu berada di luar kemampuan penerjemah, maka ia akan banyak mengalami banyak kesulitan. Pada kenyataannya tidak setiap penerjemah memahami sepenuhnya materi yang sedang diterjemahkan. Pada saat penerjemah tidak memahami materi yang diterjemahkan, tidak menutup kemungkinan ia mengalami kesulitan dalam mengalihkan makna materi itu ke dalam Bsa. Hal ini berarti ada kemungkinan penerjemah melakukan salah persepsi yang membuat makna asli tidak tersampaikan dan bahkan hilang dalam Bsa. Sebagai contoh, penerjemah menerjemahkan teks yang berkaitan dengan bidang ekonomi menemukan kata 'interest'. Sesuai dengan latar belakang linguistiknya, penerjemah menerjemahkan kata 'interest' menjadi 'tertarik' ke dalam Bsa. Makna sebenarnya kata 'interest' dalam bidang ekonomi adalah 'bunga bank'. Hal ini berarti telah terjadi hilangnya makna asli dalam terjemahan tersebut dan terjadi kemunculan makna baru yang sebenarnya tidak ada dalam teks asli.

#### 4). Adanya Perbedaan Pola Pikir Penerjemah dengan Penulis Teks Sumber

Kesamaan pola pikir yang sama antara penerjemah dan penulis teks sumber sangat diperlukan dalam penerjemahan supaya makna yang dialihkan bisa tepat dan tidak menyimpang. Agar mampu memahami pola pikir penulis teks sumber, maka penerjemah perlu berempati kepada penulis teks sumber. Dengan berempati diharapkan penerjemah mampu memahami pikiran penulis teks dengan baik sehingga makna teks itu bisa dipahami dengan baik pula oleh penerjemah. Nida (1964:151) mengatakan *even if the translator possess all the necessary technical knowledge, he is not really competent*

*unless he has also a trully empathetic spirit.* Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa sebaik apapun penerjemah mengenai teknik penerjemahan, ia tidak akan mampu mengalihkan makna dengan baik jika ia tidak memahami pola pikir penulis teks sumber. Lebih lanjut Basil (2001:66) mengatakan bahwa empati penerjemah dengan penulis teks asli akan mengarahkan pada kesamaan pola pikir antara penerjemah dengan penulis teks asli sehingga penerjemah itu mampu ‘merasakan’ segala makna yang disampaikan oleh penulis teks sumber.

Persamaan pola pikir antara penerjemah dengan penulis teks sumber seperti yang telah dijelaskan di atas terasa sangat penting, karena dengan begitu penerjemah mampu mengikuti alur pikiran penulis teks sehingga ia mampu memahami makna dengan baik dan akhirnya mampu mengalihkan makna dengan baik pula. Apabila penerjemah hanya mengalihkan makna secara asal-asalan, bisa dipastikan penerjemah tidak mampu menangkap makna eksplisit maupun implisit dari teks sumber secara lengkap. Dengan demikian tidak bisa dihindari terjadinya makna yang bias atau bahkan hilangnya sebagian makna dalam terjemahan. Dalam proses penerjemahan, penyebab terjadinya *loss* dan *gain* –apakah penyebabnya itu faktor linguistik, budaya, pengetahuan tentang materi atau faktor pola pikir- dapat diketahui dari jenis makna yang dihilangkan atau dimunculkan dalam terjemahan.

### **3. Penerjemahan Karya Sastra**

Teks sastra, menurut Aminuddin (1990:115) dilihat dari fungsinya, karya sastra mempunyai dua unsur dominan yaitu unsur puitis (estetika) dan unsur ekspresif (emotif). Fungsi estetis menekankan keindahan: kata atau pun bunyi, ritme, suasana, dan sebagainya. Sedangkan fungsi ekspresif menekankan pada ekspresi diri si penulis: apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan, apa yang diimpikan atau dicita-citakan. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

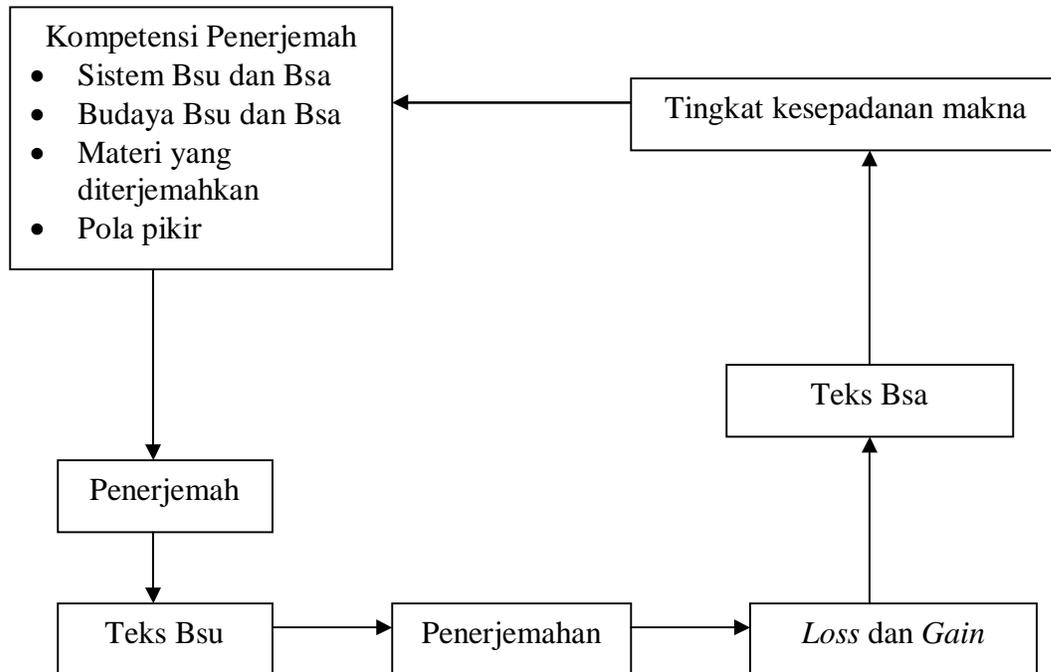
Novel termasuk salah satu judul karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dengan karakteristik selain isi ceritanya hanya hasil rekaan semata, novel juga mempunyai plot/alur, pelaku, menggunakan bahasa yang lugas tidak sehemat puisi. Batasan ini merupakan definisi paling sederhana dan paling pokok dari sebuah novel. Newmark (1988) mengatakan masalah-masalah yang menghadang penerjemah dalam menerjemahkan novel adalah pengaruh budaya sumber dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis aslinya. Dalam hal pengaruh budaya Bsa, kesulitan ini bisa berupa aturan-aturan Bsu, gaya, latar dan tema sedangkan dalam hal pesan moral, penerjemah bisa menemukan kesulitan dalam hal idiolek dan ciri-ciri khas penulis teks sumber.

Berhubung karya sastra mengandung kompleksitas yang tinggi dan spesifik dengan bahasa yang menyimpang dari bentuk formalnya, maka penerjemahan karya sastra menuntut kecermatan yang ekstra tinggi pula. Langkah-langkah dan strategi penerjemahan yang digunakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang melingkupi karya sastra.

Suryawinata (1989:11) mengatakan penerjemahan karya sastra lebih menekankan pada aspek komunikasi dan semantiknya. Dengan kata lain, penerjemahan karya sastra bersifat komunikatif yakni menitikberatkan pada efek komunikasi terhadap pembacanya. Prioritas utama dalam penerjemahan karya sastra adalah : (1) konsistensi kontekstual lebih diprioritaskan daripada kesesuaian verbal, (2) ekivalensi dinamis lebih diutamakan daripada kesesuaian formal, (3) bentuk-bentuk yang paling disukai dan paling cocok bagi pembaca/pendengar dalam bahasa sasaran lebih diutamakan dari pada penyajian secara tradisional yang lebih berprestasi, dan (4) bentuk lisan lebih dipentingkan dari pada bentuk tulisan.

## B. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pemahaman alur penelitian ini, berikut skema atau gambar kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti



Bagan 2: Kerangka pikir proses penelitian

Dari kerangka pikir di atas, peneliti berusaha mengetahui sejauh mana kompetensi penerjemah dalam mengalihkan makna dari teks Bsu ke dalam teks Bsa. Kompetensi penerjemah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kompetensi linguistik dalam Bsu dan Bsa maupun faktor ekstralinguistik, seperti faktor budaya dalam Bsu dan Bsa, faktor pengetahuan penerjemah tentang materi yang diterjemahkan, dan faktor kemampuan dalam memahami dan mengikuti pola pikir penulis teks Bsu. Tahap

selanjutnya peneliti berusaha mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan proses penerjemahan melalui wawancara yang bersifat mendalam. Dalam proses penerjemahan ini tidak bisa dihindari terjadinya peristiwa *loss* dan *gain*. Peristiwa *loss* dan *gain* itu mestinya berdampak pada tingkat kesepadanan makna antara Bsu dan Bsa. Peneliti berusaha melihat teks dalam Bsa yang berkaitan dengan bagaimana wujud *loss* dan *gain* terjadi dan berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya *loss* dan *gain* itu. Dari tahap ini diharapkan akan diketahui sejauh mana tingkat kesepadanan makna antara teks Bsu dan teks Bsa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk *content analysis* dengan maksud untuk menjelaskan fakta yang sebenarnya secara sistematis. Soetopo (2002:111) menyatakan bahwa jenis penelitian ini studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Penelitian kualitatif berusaha menyajikan kebenaran realitas subyektif dan tidak membuat hukum-hukum seperti halnya penelitian alamiah.

Penelitian kualitatif tidak akan membuat generalisasi yang bersifat universal tetapi hanya berusaha mengumpulkan data, mengatur, mengklasifikasi, dan kemudian menafsirkannya untuk menarik simpulan terhadap fenomena atau peristiwa yang ada. Simpulan yang didapatkan dari penelitian kualitatif bersifat multiperspektif (Sumardi, 2005:67). Selanjutnya Soetopo (2002:35) mengatakan sifat penelitian ini mampu memperlihatkan secara langsung hubungan transaksi antara peneliti dengan yang diteliti sehingga memudahkan pencarian makna. Jadi, simpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif hanya untuk melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa bermaksud untuk mengambil simpulan yang berlaku secara umum.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini hanya berusaha menemukan dan memperoleh gambaran nyata mengenai *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel *All*

*American Girl*. Penelitian ini perlu dilakukan, karena dalam pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti ada kecenderungan kalimat-kalimat dalam terjemahan novel tersebut menjadi lebih panjang dan juga ada kalimat-kalimat panjang yang diterjemahkan menjadi lebih pendek. Fenomena ini mengisyaratkan adanya makna yang hilang atau adanya penambahan makna dalam terjemahan tersebut.

Secara spesifik penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan terjadinya *loss* dan *gain* terjemahan novel di atas. Lebih lanjut penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran yang nyata mengenai wujud *loss* dan *gain*, mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya *loss* dan *gain*, serta mengetahui pengaruh *loss* dan *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data suatu penelitian diperoleh. Untuk mendapatkan data yang akurat dan memiliki validitas yang tinggi, peneliti harus memperoleh data dari berbagai sumber dan harus dinilai kebenarannya oleh ahlinya. Oleh karena itu, seorang peneliti bisa menggunakan berbagai sumber data yang berbeda-beda. Data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda kemudian dianalisis dalam rangka penarikan simpulan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk dicermati dan digali secara mendalam karena dari situlah data akan dikaji dan dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

## 1. Dokumen

Soetopo (2002:54) mengatakan dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah buku novel “*All American Girl*” karya Meg Cabot dan buku terjemahannya dalam bahasa Indonesia berjudul “Pahlawan Amerika” yang diterjemahkan oleh Monica Dwi Chresnayani. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengalami *loss* dan *gain*. Data berkaitan dengan wujud *loss* dan *gain*, hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya *loss* dan *gain* dan pengaruhnya terhadap tingkat kesepadanan makna. Data tersebut ditulis dan dikumpulkan berdasarkan urutan data yang diperoleh (dari bab dan halaman yang terkecil), kemudian diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisis.

## 2. Informan

Dalam penelitian ini, informan yang dilibatkan adalah pembaca ahli. Yang dimaksud pembaca ahli di sini adalah informan yang berasal dari kalangan penerjemah yang mempunyai latar belakang ilmu penerjemahan dan sudah berpengalaman dalam menerjemahkan buku dan novel. Informan ahli dalam penelitian ini meliputi dua orang akademisi yang berlatar belakang pendidikan formal di bidang penerjemahan yaitu Heri Nababan, Donald Nababan dan satu orang yang telah berpengalaman di bidang penerjemahan yang karyanya sudah diterbitkan, yaitu Muamaroh.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif mengenal dua macam strategi pengumpulan data, yaitu pengumpulan dengan metode interaktif dan non-interaktif. Sutopo (2002:58) menjelaskan bahwa strategi pengumpulan data secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu pertama metode interaktif yang meliputi wawancara mendalam, observasi berperan, dan *focus group discussion* (FGD). Kedua dengan metode non-interaktif yang meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip, dan observasi tak berperan.

Penelitian ini menggunakan metode interaktif dan non-interaktif. Untuk metode interaktif, peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan informan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kesepadanan makna kalimat-kalimat yang mengalami *loss* dan *gain*.

Untuk metode non-interaktif, peneliti akan mencatat dan menganalisis data-data yang berkenaan dengan wujud *loss* dan *gain* dalam Bsa dari terjemahan novel “*All American Girl*” oleh Monica Dwi Chresnayani.

Untuk lebih jelasnya, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Mengkaji dokumen

Mengkaji dokumen oleh Yin (dalam Sutopo, 2002:69) disebut sebagai *content analysis*. Dalam mengumpulkan data melalui teknik mengkaji dokumen ini dilaksanakan

tidak sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen saja, tetapi juga tentang makna yang tersirat. Dokumen menurut Nasution (1996:87) banyak memuat suatu kenyataan yang tertulis yang dapat ditafsirkan secara tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk kritis dan teliti untuk memahami makna yang ada dalam suatu dokumen.

Kajian dokumen dalam penelitian ini difokuskan pada buku terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Novel asli dalam Bsu dibandingkan dengan terjemahannya dalam Bsa untuk diketahui wujud *loss* dan *gain*, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *loss* dan *gain* serta pengaruhnya dalam tingkat kesepadanan makna dalam terjemahan itu. Dengan demikian, pokok kajian dalam analisis dokumen ini adalah mendeskripsikan wujud *loss* dan *gain* terjemahan novel *All American Girl* serta hal-hal yang berkaitan dengan *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel itu.

## 2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) (Soetopo, 2002:58). Wawancara jenis ini dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga informan dengan suka rela memberi informasi kepada peneliti secara jelas dan wawancara itu dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan penelitian.

Peneliti mewawancarai pembaca ahli selaku informan yaitu kedua dosen bahasa Inggris yang sudah disebutkan di bagian 'informan' yang memiliki latar belakang dan mempunyai pengalaman dalam menerjemahkan. Tujuan wawancara ini adalah untuk meminta pendapat para ahli mengenai kualitas terjemahan yang berkaitan dengan

ketepatan pengalihan pesan dan kesepadanan gaya /irama antara teks Bsu dan teks Bsa. Wawancara dengan responden dilakukan dalam situasi santai, rileks, dan bahasa yang wajar agar responden memberikan jawaban yang obyektif dan reliabel.

#### **D. Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sutopo (2002:36) teknik ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Penelitian sampel hanya diarahkan pada sumber data yang dipandang mampu memberikan data penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini berarti bahwa dalam *purposive sampling* peneliti cenderung untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Karena teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, penentuan informan dilakukan secara selektif hanya kepada mereka yang mempunyai informasi penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan ahli tersebut adalah Muamaroh, Heri Nababan dan Donald Nababan. Mereka dimintai pendapatnya tentang kualitas terjemahan, keakuratan klasikal data yang telah disusun peneliti, dan juga penilaian tentang analisis awal yang telah dilakukan peneliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Ketiga informan tersebut dipilih karena berasal dari kalangan penerjemah, mempunyai latar belakang ilmu penerjemahan dan berpengalaman dalam menerjemahkan.

## **E. Validitas Data**

Data yang telah dikumpulkan harus dijamin kebenarannya. Oleh karena itu, keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan oleh valid tidaknya data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan pengecekan terhadap berbagai sumber data. Dengan demikian, data yang terkumpul adalah data yang benar-benar bisa dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Moelong (2000:44) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan kredibilitas dengan memanfaatkan sarana diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Sementara itu Sutopo (2002:78) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologi, dan triangulasi teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### **1. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi data dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data yang berasal dari sumber yang berbeda. Dalam pengumpulan data, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen dan informan. Data dari dokumen berupa terjemahan yang mengalami *loss* dan *gain*. Di sini, peneliti menganalisis wujud *loss* dan *gain*, mengapa terjadi *loss* dan *gain* dan bagaimana tingkat kesepadanan makna yang dihasilkan.

## 2. Trianggulasi Metodologis.

Trianggulasi metodologis digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Yang menjadi penekanan dalam trianggulasi metodologis adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda-beda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Dalam penelitian ini, data tentang *loss* dan *gain* dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu metode wawancara mendalam dan analisis teks terjemahan. Hal ini merupakan wujud dari trianggulasi metodologis yang dilakukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari analisis teks terjemahan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan para informan. Diharapkan dari trianggulasi metodologis ini data yang diperoleh bisa bersifat saling melengkapi dan akhirnya validitas data diharapkan bisa tercapai.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis data, menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002:91) terdapat tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Teknik analisis data ini oleh peneliti dilaksanakan setiap saat secara bersamaan dengan jalannya penelitian. Secara umum ketiga teknik analisis ini dalam kedudukannya saling mempengaruhi satu sama lain. Reduksi data dilakukan sejak

awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, yaitu sejak penyusunan proposal dilakukan. Proses reduksi data terus berlanjut dan dilakukan hingga pengumpulan data di lapangan dan secara erat saling berhubungan dengan komponen lainnya, yaitu sajian data dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Tiga komponen tersebut masih aktif bertautan dalam jalinan dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, dan dilanjutkan hingga pada waktu proses penulisan laporan penelitian berakhir.

Berikut uraian secara ringkas ketiga komponen analisis data dalam penelitian ini :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara untuk membuat catatan-catatan ringkas yang merupakan refleksi data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempertegas, memperpendek, memfokuskan, dan mengatur data tentang *loss* dan *gain* secermat mungkin guna menuntun peneliti dalam menarik simpulan.

Dalam penelitian ini, reduksi data hanya dibatasi pada data yang berhubungan dengan *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl*. Data yang sudah terkumpul diseleksi, difokuskan dan diatur dengan menggunakan kode-kode khusus agar lebih mudah dalam menganalisisnya. Dengan menggunakan kode-kode pada setiap data yang diperoleh sesuai dengan fokus kajian penelitian, maka data tersebut lebih mudah untuk dianalisis dan juga mengurangi adanya kemungkinan tercampurnya suatu data dengan data yang lain.

Wujud pengkodean data dalam penelitian ini dibedakan dalam tiga kelompok besar, data terjemahan yang telah mengalami hilangnya makna asal (*loss*), data terjemahan yang telah mengalami penambahan makna (*gain*), dan pengaruh *loss and gain*

terhadap kesepadanan makna. Sebagai gambaran untuk masing-masing pengkodean data dapat diamati beberapa contoh di bawah ini.

- a. Penerjemahan yang telah mengalami hilangnya makna asal (*loss*) diberi kode sebagai berikut.

#### Contoh 1

178/Bsu-125/Bsa-108/LTF

Konteks tuturan : Presiden, Ibu Negara dan David menengok ke kamar Samantha. Setelah basa-basi sebentar lalu mereka pergi meninggalkan kamar itu.

Bsu : *As soon as the door had closed behind the first family, my mom exhaled very gustily and sagged against my bed, which she'd hastily made while I'd been in the shower.*

Bsa : Begitu pintu kamar ditutup kembali, ibuku langsung mengembuskan napas keras-keras dan merosot lemas ke tempat tidurku, yang tadi sempat dirapikan cepat-cepat selagi aku berada di kamar mandi.

Keterangan kode:

178 : nomor urut data 178

Bsu-125 : Kalimat asli dalam teks Bsu pada halaman 125

Bsa-108 : Kalimat terjemahan dalam teks Bsa pada halaman 108

LTF : *Loss* pada tataran frase

#### Contoh 2

Konteks situasi : Jack dan Samantha sedang berbicara tentang les menggambar di studio Susan Boone.

89/Bsu-49/Bsa-50/LFL

Bsu : *Which is easy for Jack to say. Jack is six foot four and weighs over two hundred pounds.*

Bsa : Enak saja dia ngomong. Jack bertubuh jangkung dan tegap.

89 : Nomor urut data 89

Bsu-49: Kalimat asli dalam teks Bsu pada halaman 49

Bsa-50 : Kalimat terjemahan dalam teks Bsa pada halaman 50

LFL : *Loss* karena faktor linguistik

b. Terjemahan yang telah mengalami penambahan makna (*gain*) diberi kode sebagai berikut.

Contoh 1

28/Bsu-16/Bsa-21/GFB

Konteks situasi : Samantha sedang menceritakan tentang betapa tidak enakya tinggal di negeri asing yang tidak tahu sama sekali tentang bahasanya.

Bsu : *You see, I know what it is like to be in a strange place where you don't speak a language: it sucks.*

Bsa : Begini, aku bisa merasakan betapa tidak enakya tinggal di negeri asing yang bahasanya tidak kau mengerti : menyebalkan banget deh, pokoknya.

28 : Nomor urut data 28

Bsu-16: Kalimat asli dalam Bsu pada halaman 28

Bsa-21 : Kalimat terjemahan dalam Bsa pada halaman 21

GFB : *Gain* karena Faktor Budaya

Contoh 2

39/Bsu-20/Bsa-24/GMT

Konteks situasi : Mom berusaha mengajak Samantha ikut dengan mereka naik mobil di jok belakang. Namun dengan sigapnya Lucy mencegah maksud ibunya tersebut.

Bsu : *They won't come, and even if they do, I mean, look at Sam. I'd be embarrassed to be seen with her.*

Bsa : Paling-paling mereka tidak mau, dan walaupun mau, maksudku, coba lihat penampilan si Sam. Aku bisa mati berdiri karena malu bila dia ikut.

39 : Nomor urut data 39

Bsu-20 : Kalimat asli dalam Bsu pada halaman 20

Bsa-24 : Kalimat terjemahan dalam Bsa pada halaman 24

GMT : *Gain* dalam terjemahan karena penerjemah berusaha memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa.

Bentuk pengkodean seperti di atas merupakan salah satu wujud reduksi data yang diharapkan akan mempermudah analisis selanjutnya. Satu hal yang harus dipahami adalah adanya penambahan dan pengurangan makna dalam terjemahan tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan budaya antarpemutakhir bahasa, tetapi peristiwa itu bisa juga disebabkan adanya perbedaan jarak linguistik antara Bsu dan Bsa, perbedaan pola pikir penerjemah dan juga perbedaan latar belakang pengetahuan penerjemah seperti yang dijelaskan dalam kajian teori.

## 2. Sajian Data

Sajian data adalah kumpulan informasi penting yang diperoleh dalam suatu penelitian. Sajian data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tabel dan jaringan kerja yang kesemuanya merupakan representasi dari kalimat-kalimat yang mengalami *loss* dan *gain*. Sajian data ini diperlukan untuk menghindari adanya ketumpangtindihan (*overlapping*) dalam penyusunan jenis data yang satu dengan jenis data yang lain sehingga mengakibatkan kesalahan peneliti dalam menafsirkan simpulan.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari penelitian adalah peneliti menarik sebuah simpulan berdasarkan data yang menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Simpulan ini merupakan representasi makna yang dirumuskan dari proses penelitian berdasarkan data yang telah digali dan dikumpulkan secara lengkap, teliti, dan mendalam. Bila simpulan dirasakan kurang mantap atau terdapat hal-hal yang masih janggal dan mencurigakan, maka peneliti menelaah ulang langkah-langkah analisis dari reduksi data dan sajian data serta menggali lagi informasi yang dibutuhkan dengan melakukan pemeriksaan antar peneliti. Di sinilah tampak proses penelitian kualitatif berlangsung dalam bentuk siklus.

### **G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Keseluruhan kegiatan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

- a. Menentukan teks Bsu dan terjemahannya, yaitu 'All American Girl' sebagai obyek penelitian;
- b. Membuat proposal penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Proposal diseminarkan;
- d. Proposal direvisi sesuai dengan masukan-masukan yang diperoleh pada waktu seminar;
- e. Mengajukan proposal yang sudah diperbaiki untuk mendapatkan persetujuan dari pembimbing;
- f. Menyusun jadwal penelitian;
- g. Menyiapkan semua peralatan penting yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2. Pengumpulan Data

- a. Membandingkan teks asli dengan teks terjemahan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan *loss* dan *gain* dalam novel '*All American Girl*';
- b. Mewawancarai informan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian;
- c. Melakukan refleksi data, menentukan data-data yang akan dijadikan fokus analisis sementara;
- d. Menentukan data yang perlu digali kembali;
- e. Mengatur data sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan;

## 3. Analisis Data

- a. Melakukan analisis awal dari data yang sudah terkumpul;
- b. Mengelompokkan data berdasarkan masalah-masalah penelitian yang sudah ditentukan;
- c. Melakukan reduksi data, membuat sajian data dan menarik simpulan sementara dan menentukan informasi yang masih perlu digali lagi;
- d. Menganalisis data yang sudah dilengkapi data baru;
- e. Mengatur analisis secara berurutan agar mudah dalam menyusun laporan;
- f. Menarik simpulan akhir terhadap temuan-temuan dalam penelitian;

## 4. Menyusun Laporan

- a. Peneliti menyusun laporan awal;
- b. Memperbaiki laporan sesuai dengan masukan dari pembimbing;

- c. Konsultasi dengan pembimbing sampai mendapat persetujuan akhir;
- d. Mengadakan laporan;
- e. Ujian tesis;
- f. Merevisi laporan penelitian berdasarkan masukan dari tim penguji
- g. Meminta pengesahan tesis dari penguji
- h. Memperbanyak laporan sesuai dengan kebutuhan dan menyerahkan tesis.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Pendahuluan

Dalam bab ini, pembahasan disajikan secara sistematis yaitu sesuai dengan urutan rumusan masalah yang disebutkan pada bab I. Pertama pembahasan difokuskan pada wujud *loss* dan *gain* yang terjadi dalam penerjemahan. Kedua, pembahasan dilanjutkan pada faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *loss* dan *gain* dan ketiga tingkat kesepadanan makna yang dihasilkan oleh adanya *loss* dan *gain* tersebut.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti mengambil data dari sumber data novel “*All American Girl*” karya Mac Cabot tahun 2002 yang diterjemahkan oleh Monica Dwi Chresnayani tahun 2004. Novel ini terdiri dari 26 bab, 398 halaman Bsu dan 319 halaman Bsa. Data yang sudah diambil dan direduksi kemudian dinilai oleh rater (tim penilai). Hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi data yang mengalami *loss* dan *gain*. Analisis selanjutnya adalah data yang masuk tiap-tiap klasifikasi akan dianalisis wujud, faktor dan tingkat kesepadanan makna yang dihasilkan karena adanya *loss* dan *gain*.

#### B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan (1) wujud *loss* dan *gain*; (2) faktor-faktor penyebab terjadinya *loss* dan *gain*; dan (3) tingkat

kesepadanan makna yang dihasilkan dalam terjemahan novel “*All American Girl*”. Berbagai aspek analisis di atas dibagi menjadi beberapa sub bagian sesuai dengan indikator yang sedang dikaji.

## **1. Wujud *Loss* dan *Gain***

Untuk memudahkan pemahaman mengenai wujud atau bentuk *loss* dan *gain* yang terdapat dalam terjemahan novel tersebut, maka diadakan pemisahan analisis antara kedua aspek itu. Pemisahan analisis ini selain dimaksudkan untuk menghindari tumpang tindih dan kerancuan interpretasi temuan, juga dimaksudkan untuk mempermudah proses dalam memahami kategori data penelitian. Dengan demikian, pemisahan analisis ini diharapkan mampu mengarahkan peneliti untuk lebih cermat terhadap penarikan simpulan dalam penelitian ini.

### **a. Wujud *Loss***

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerjemahan novel “*All American Girl*” ditemukan 57 data yang mengalami hilangnya makna (*loss*). Secara garis besar ke-57 data yang mengalami *loss* dapat dikelompokkan kedalam 4 tipe wujud *loss*, yaitu: (1) *loss* dalam tataran leksikal; (2) *loss* dalam tataran frase; (3) *loss* dalam tataran klausa; dan (4) *loss* dalam tataran kalimat. Untuk memudahkan analisis, beberapa wujud *loss* yang terdapat dalam suatu kalimat itu tidak dianalisis secara bersamaan, tetapi wujud *loss* yang menjadi tekanan analisis akan digarisbawahi dan wujud *loss* yang lain dibahas di bagian yang lain. Dalam proses analisis, satu data mungkin dimunculkan

beberapa kali, tetapi data yang muncul beberapa kali itu dianalisis dari sudut pandang yang berbeda mengacu pada kategori data yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **1. Loss pada Tataran Leksikal**

Adanya unsur leksikal yang tidak diterjemahkan akan menyebabkan makna yang terkandung dalam kalimat tidak tersampaikan secara utuh kedalam teks Bsa. Bahkan, karena adanya makna leksikal yang hilang dalam suatu terjemahan akan mengakibatkan pembaca terjemahan itu mengalami salah persepsi terhadap pesan yang disampaikan.

Dari proses penelitian ini dapat ditemukan 21 atau 36,8% *loss* dalam tataran leksikal. Penerjemah tampaknya ingin mengejar nuansa dan alur cerita sehingga menghilangkan beberapa satuan leksikal yang ada dalam kalimat tertentu. Peneliti mempunyai pandangan yang berbeda dengan penerjemah bahwa ketika ada suatu kata kunci dalam teks Bsu tetapi dihilangkan dalam penerjemahan, maka makna tuturan itu tidak lagi bisa dipahami secara utuh. Dengan demikian, penghilangan satuan leksikal tertentu tidak boleh dilakukan dalam proses penerjemahan sekiranya penghilangan satuan itu akan mengakibatkan makna, gaya dan nuansa terjemahan tidak sepadan lagi dengan gaya, makna dan nuansa yang terdapat dalam Bsu. Secara konkret, wujud *loss* yang terjadi dalam tataran leksikal bisa dilihat dalam beberapa contoh sebagai berikut:

Contoh 1:

20/Bsu-91/Bsa-81/LTL

Konteks situasi : Sam dibawa ke rumah sakit George Washington University.

Bsu: Everywhere you are sent inside *George Washington University Hospital*, men in black suits with ear thingies follow you (h.91)

Bsa: Ke ruangan mana pun kau dibawa di George Washington University, lelaki-lelaki bersenjata hitam dengan alat kecil menempel di telinga terus mengikutimu (h.81)

*Loss* yang terdapat dalam terjemahan di atas terjadi dalam tataran leksikal pada kelas kata benda. Penerjemah telah menghilangkan kata '*hospital*' di dalam Bsa, padahal makna itu merupakan kunci dalam kalimat itu. Dengan hilangnya makna itu dalam Bsa, selain menyebabkan makna dalam Bsa tidak sepenuhnya sepadan, juga telah mengakibatkan terjemahan tidak mempunyai gambaran yang jelas kemana Sam dibawa oleh lelaki bersenjata hitam (agen Secret Service). Dengan demikian, dalam terjemahan tersebut telah terjadi hilangnya makna leksikal yang secara langsung mempengaruhi pemahaman pembaca untuk bisa memahami makna secara utuh. Kalimat tersebut mestinya dialihkan secara utuh ke dalam Bsa menjadi 'Ke ruangan mana pun kau dibawa di rumah sakit George Washington University, lelaki-lelaki bersenjata hitam dengan alat kecil menempel di telinga terus mengikutimu'.

Contoh 2:

21/Bsu-62/Bsa-59/LTL

Konteks situasi: Sam mendiskripsikan mengapa dia lebih pantas menjadi cewek Jack daripada Lucy, kakaknya.

Bsu: Ditto the *stupid* books Lucy makes Jack read (h.62)

Bsa : Demikian juga dalam hal buku, aku takkan pernah memaksa Jack membawa buku-buku yang disuruh Lucy (h.59)

Dalam terjemahan di atas terjadi *loss* dalam tataran leksikal pada kelas kata sifat (*adjectiva*). *Adjectiva* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai pewatas (*modifier*) terhadap kata 'buku' (*books*). Sedangkan dalam terjemahan di atas frasa '*stupid books*' diterjemahkan menjadi 'buku' saja, sehingga makna *stupid* tidak tersampaikan dalam Bsa.

Berdasarkan konteks cerita yang disampaikan dalam novel *All American Girl*, kata *stupid* menjadi suatu makna yang sangat penting untuk disampaikan. Faktor "penting" ini lebih disebabkan karena Sam, tokoh utama dalam novel ini, merupakan

seorang remaja yang sama sekali tidak suka membaca buku terutama novel, karya non fiksi dan lain-lain. Dengan demikian, hilangnya makna kata *stupid* dalam terjemahan tersebut telah merubah nuansa terjemahan itu menjadi nuansa yang berbeda dengan nuansa makna dalam Bsu. Kalimat tersebut mestinya diterjemahkan ke dalam Bsa menjadi ‘Demikian juga dalam hal buku picisan, aku takkan pernah memaksa Jack membawa buku-buku yang disuruh Lucy’.

Peristiwa hilangnya makna (*loss*) pada tataran leksikal ternyata selain menyebabkan makna antara Bsu dan Bsa tidak sepadan, hilangnya makna leksikal tersebut telah menyebabkan nuansa teks Bsu dan Bsa menjadi berubah. Berikut ini adalah data yang berkaitan dengan *loss* atau hilangnya makna terjemahan dalam tataran leksikal.

- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. 01/Bsu-1/Bsa-9/LTL     | 12. 28/Bsu-107/Bsa-94/LTL  |
| 2. 02/Bsu-3/Bsa-11/LTL    | 13. 31/Bsu-115/Bsa-100/LTL |
| 3. 05/Bsu-17/Bsa-22/LTL   | 14. 36/Bsu-135/Bsa-115/LTL |
| 4. 06/Bsu-21/Bsa-25/LTL   | 15. 42/Bsu-155/Bsa-131/LTL |
| 5. 12/Bsu-38/Bsa-39/LTL   | 16. 44/Bsu-157/Bsa-133/LTL |
| 6. 17/Bsu-62/Bsa-59/LTL   | 17. 45/Bsu-160/Bsa-136/LTL |
| 7. 20/Bsu-91/Bsa-81/LTL   | 18. 49/Bsu-173/Bsa-145/LTL |
| 8. 21/Bsu-98/Bsa-87/LTL   | 19. 53/Bsu-208/Bsa-172/LTL |
| 9. 22/Bsu-99/Bsa-88/LTL   | 20. 56/Bsu-219/Bsa-181/LTL |
| 10. 25/Bsu-102/Bsa-90/LTL | 21. 64/Bsu-289/Bsa-237/LTL |
| 11. 27/Bsu-106/Bsa-93/LTL |                            |

## 2. *Loss* pada Tataran Frasa

Frasa adalah sekelompok kata tanpa kata kerja yang merupakan bagian dari bentuk kalimat (Oxford Dictionary, 1976:336) atau *a phrase is a group of two or more grammatically linked words without a subject and predicate* (Heather MacFadyen in <http://www.arts.uottawa.ca/writcent/hypergrammar/bldphr.html>). Bentuk frasa tentu memuat makna yang lebih luas dibandingkan tataran leksikal, sehingga apabila bentuk frasa tidak diterjemahkan, maka makna yang hilang dalam teks Bsa pun lebih luas pula.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan 19 atau 33,3% *loss* dalam tataran frasa. Beberapa contoh *loss* dalam tataran frasa dapat dicermati dalam contoh sebagai berikut.

Contoh 3:

7/Bsu-21/Bsa-25/LTF

Konteks situasi : Sam bercerita tentang bagaimana bila dia mengiyakan ajakan mom-nya untuk melihat pertunjukan Lucy.

Bsu : There was a pretty steady drizzle going on, and *it was only about forty degrees out side* (h.21)

Bsa : Hujan turun lumayan deras dan hawa cukup dingin. (h.25)

Frasa '*only about forty degrees out side*' merupakan *noun phrase* yang maknanya berkaitan erat dengan keadaan dimana subyek itu berada. Penulis mempunyai maksud tertentu dengan menyebutkan *forty degrees outside*. Ketika frasa tersebut diterjemahkan dengan 'cukup dingin', maka makna itu terasa kurang tersampaikan dalam Bsa. *Forty degrees* pada kalimat Bsu diukur dengan skala Fahrenheit. Jika dikonversi ke skala Celsius yang lazim di kenal dalam Bsa, berarti suhunya adalah 4.4<sup>0</sup>C . Keadaan 4.4 derajat Celcius adalah sangat dingin jika diukur dengan kelaziman Bsa. Mestinya

terjemahan kalimat dalam Bsa adalah ‘Hujan turun lumayan deras dan hawa sangat dingin’ atau ‘Hujan turun lumayan deras dan suhu diluar 4.4 derajat Celcius’.

Contoh 4:

54/Bsu-211/Bsa-175/LTF

Konteks situasi : Sam bercerita pada Jack tentang lomba lukisan yang diadakan oleh PBB.

Bsu: They’re going to display each participating country’s winning entry at the UN *for the month of May* (h.211)

Bsa: Mereka akan memamerkan lukisan pemenang dari setiap negara di gedung PBB di New York (h.175)

Makna frasa *for the month of May* tidak tersampaikan dalam terjemahan, hingga makna terjemahan Bsa tidak sepenuhnya sepadan dengan Bsu. Peneliti beranggapan bahwa penerjemah mestinya menyampaikan makna sedekat-dekatnya sama antara teks Bsu dan teks Bsa sehingga makna yang dihasilkan pun sepadan dengan Bsu nya. Frasa *for the month of May* tidak diterjemahkan oleh penerjemah. Seharusnya frasa itu diterjemahkan dengan ‘pada bulan mei’. Terjemahan kalimat di atas sebaiknya ‘Mereka akan memamerkan lukisan pemenang dari setiap negara di gedung PBB di New York pada bulan Mei’

Contoh 5:

26/Bsu-102/Bsa-90/LTF

Konteks situasi : Mom dan Sam melambaikan tangan dari jendela rumah sakit di lantai dua.

Bsu: More cheers and applause rose *from the crowd* (h.102)

Bsa: Tepukan dan sorakan semakin riuh terdengar (h.90)

Frasa '*from the crowd*' merupakan *adverbial phrase* yang maknanya berkaitan dengan tempat dimana subyek dalam kalimat itu berada. Ketika frasa *from the crowd* dihilangkan oleh penerjemah maka pembaca terjemahan tidak mempunyai gambaran secara lengkap mengenai asal tepukan dan sorakan itu. Frasa *from the crowd* dalam Bahasa Indonesia bisa diterjemahkan menjadi 'dari kerumunan'. Ketika makna frasa itu tidak disampaikan dalam teks Bsa, maka terjemahan yang disampaikan dalam Bsa tidak bisa dipahami secara lengkap dan utuh. Mestinya terjemahan kalimat di atas dalam Bsa adalah 'Tepukan dan sorakan semakin riuh terdengar dari kerumunan'.

Bentuk frasa yang tidak diterjemahkan ke dalam Bsa telah memungkinkan terjadinya makna yang hilang lebih luas dibandingkan dengan bentuk leksikal yang tidak diterjemahkan dalam Bsa. Selain itu, seperti halnya dengan *loss* dalam tataran leksikal, *loss* dalam tataran frasa juga telah menyebabkan gaya terjemahan menjadi berubah. Maksudnya kelengkapan makna dan nuansa yang terdapat dalam terjemahan menjadi tidak sepadan dengan makna dan gaya terjemahan yang ada dalam Bsu. Berikut data tentang *loss* dalam tataran frasa yang ditemukan dalam terjemahan novel *All American Girl*.

- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. 07/Bsu-21/Bsa-25/LTF | 11. 34/Bsu-125/Bsa-108/LTF |
| 2. 13/Bsu-50/Bsa-49/LTF | 12. 35/Bsu-130/Bsa-112/LTF |
| 3. 14/Bsu-51/Bsa-50/LTF | 13. 13/Bsu-50/Bsa-49/LTF   |
| 4. 16/Bsu-53/Bsa-51/LTF | 14.51/ Bsu-188/Bsa-156/LTF |

- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| 5. 19/Bsu-84/Bsa-76/LTF    | 15. 52/Bsu-190/Bsa-158/LTF |
| 6. 24/Bsu-101/Bsa-89/LTF   | 16. 54/Bsu-211/Bsa-175/LTF |
| 7. 26/Bsu-102/Bsa-90/LTF   | 17. 57/Bsu-229/Bsa-190/LTF |
| 8. 27/Bsu-106/Bsa-93/LTF   | 18. 61/Bsu-274/Bsa-226/LTF |
| 9. 29/Bsu-109/Bsa-96/LTF   | 19. 63/Bsu-279/Bsa-230/LTF |
| 10. 33/Bsu-117/Bsa-102/LTF |                            |

### 3. *Loss* pada Tataran Klausa

*A clause is a grammatical unit that includes, at minimum, a [predicate](#) and an explicit or implied [subject](#), and expresses a [proposition](#) (<http://www.sil.org/linguistics/GlossaryOfLinguisticTerms/WhatIsAClause.htm>).*

Sementara itu definisi klausa menurut KBI 1998:507 adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Menurut posisinya dalam sebuah kalimat, sebuah klausa dapat berperan sebagai klausa utama (*main clause*) dan klausa bawahan (*subordinate clause*). Klausa utama dalam sebuah kalimat memegang fungsi yang sangat penting, karena suatu kalimat tidak mungkin bisa dipahami maknanya secara lengkap sekiranya klausa utama dalam suatu kalimat tidak ada. Hal ini menandakan bahwa makna klausa bawahan sangat dipengaruhi oleh klausa utama suatu kalimat. Dalam konteks hubungan antarklausa dalam sebuah kalimat, klausa utama bisa berdiri sendiri dan maknanya bisa dipahami secara utuh, sedangkan klausa bawahan tidak mungkin bisa berdiri sendiri dan maknanya bisa dipahami secara utuh.

Dari proses penelitian ini, peneliti dapat menemukan 7 atau 12,2% *loss* pada tataran klausa yang terdiri dari klausa utama maupun klausa bawahan yang maknanya tidak diterjemahkan dalam teks Bsa. Bagi penerjemah, ketidakhadiran makna suatu klausa dalam teks Bsa mungkin disebabkan penerjemah menganggap makna klausa tersebut jika tidak diterjemahkan tidak akan mempengaruhi pemahaman suatu kalimat secara keseluruhan. Menurut peneliti, ketidakhadiran makna dalam suatu klausa jelas tidak bisa diterima karena klausa itu jelas memuat pesan yang sangat luas yang ingin disampaikan oleh penulis teks sumber. Sebagai gambaran wujud *loss* dalam tataran klausa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diamati dalam beberapa contoh.

Contoh 6:

32/Bsu-115/Bsa-100/LTK

Konteks situasi : Presiden mengatakan bahwa Sam gadis paling pemberani di seluruh penjuru dunia. Sam tertegun dan teringat akan banyaknya bingkisan untuknya.

Bsu: And interestingly, even though many of the notes *my mother had read off* the flowers and balloons and teddy bears had mentioned something along the same line, this was the first time I actually thought about it (h.115)

Bsa: Dan menariknya, meski pesan-pesan yang masuk bersama karangan bunga, balon, dan beruang kurang lebih mengatakan hal yang sama, namun ini pertama kalinya aku benar-benar memikirkan hal itu (h.100)

Klausa '*my mother had read off*' merupakan *relative clause* yang berfungsi menjelaskan *the notes* sebagai penjelas dari *subordinate clause*. Makna klausa tersebut tidak tersampaikan secara utuh dalam Bsa sehingga telah terjadi *loss* pada terjemahan kalimat tersebut. Peristiwa hilangnya makna klausa tersebut telah menyebabkan makna kalimat dalam Bsu dan Bsa tidak sepadan.

Penerjemah mungkin menganggap klausa '*my mother had read off*' tidak penting atau tidak mempengaruhi makna kalimat secara umum. Sebaliknya, peneliti

menganggap bahwa klausa *'my mother had read off'* bila tidak diterjemahkan maka akan mempengaruhi makna dalam Bsa. Klausa *'my mother had read off'* bisa diterjemahkan menjadi 'yang telah dibaca mom-ku'. Dengan demikian kalimat di atas bisa dialihkan ke dalam Bsa menjadi 'Dan menariknya, meski pesan-pesan yang telah dibaca mom-ku bersama karangan bunga, balon, dan beruang kurang lebih mengatakan hal yang sama, namun ini pertama kalinya aku benar-benar memikirkan hal itu'.

Contoh 7:

60/Bsu-259/Bsa-215/LTK

Konteks situasi: Sam merenungi tindakannya yang menyelamatkan presiden tempo hari. Ia mencelup semua bajunya menjadi hitam semua dan membuat gambar selebritis untuk teman-temannya.

Bsu: And my saving the president from being assassinated and being named teen ambassador to the UN *certainly didn't help things*, let me tell you (h.259)

Bsa: Apalagi, ditambah tindakan heroikku menyelamatkan Presiden Amerika Serikat dari percobaan pembunuhan dan diangkat menjadi duta remaja untuk PBB (h.215)

Penerjemah telah menghilangkan klausa *'certainly didn't help things'* dalam penerjemahannya. Penghilangan klausa tersebut menurut peneliti menjadikan terjemahan dalam Bsa tidak sepadan dengan teks Bsu.

Berdasarkan konteks situasi, saat itu Sam sedang merenungi tindakannya yang telah menyelamatkan presiden Amerika Serikat dari pembunuhan. Karena tindakan penyelamatan itu, seluruh warga Amerika menganggapnya pahlawan dan semua orang menganggap ia adalah teladan. Ia tidak suka dengan semua itu sehingga ia mencelup semua bajunya menjadi serba hitam dan juga membuat gambar-gambar selebritis. Namun usahanya sia-sia, karena semua orang terlanjur menganggapnya sebagai pahlawan dan teladan. Dengan demikian klausa *'certainly didn't help things'* seharusnya diterjemahkan

guna mendukung seluruh cerita yang terjadi terhadap Sam. Kalimat di atas sebaiknya diterjemahkan menjadi ‘Apalagi, ditambah tindakan heroikku menyelamatkan Presiden Amerika Serikat dari percobaan pembunuhan dan diangkat menjadi duta remaja untuk PBB sama sekali tidak membantu mengubah pendapat mereka terhadapku’.

*Loss* dalam tataran klausa menyebabkan makna antara Bsu dan Bsa menjadi tidak sepadan. Berikut adalah data tentang *loss* dalam tataran klausa yang ditemukan dalam terjemahan novel *All American girl*.

- |                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. 08/Bsu-24/Bsa-27/LTK   | 5. 39/Bsu-149/Bsa-126/LTK |
| 2. 17/Bsu-62/Bsa-59/LTK   | 6. 60/Bsu-259/Bsa-215/LTK |
| 3. 32/Bsu-115/Bsa-100/LTK | 7. 66/Bsu-369/Bsa-300/LTK |
| 4. 37/Bsu-138/Bsa-117/LTK |                           |

#### **4. *Loss* pada Tataran Kalimat**

Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998:434, kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final dan secara aktual dan faktual terdiri atas klausa. Menurut jenisnya ada beberapa macam kalimat, misalnya kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa dan kalimat majemuk, yaitu kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ada 10 atau 17,5% *loss* pada tataran kalimat yang bisa ditemukan. *Loss* tersebut terjadi karena adanya kalimat tertentu yang tidak diterjemahkan ke dalam Bsa oleh penerjemah. Penerjemah mungkin beranggapan bahwa tidak diterjemahkannya kalimat tersebut tidak mempengaruhi alur cerita yang ada dalam novel tersebut dan juga tidak mempengaruhi pemahaman makna secara utuh. Secara konkret, *loss* dalam tataran kalimat dapat diamati dalam contoh-contoh berikut.

Contoh 8:

15/Bsu-52/Bsa-50/LTKal

Konteks situasi : Sam dan Jack berada di dapur sambil tetap mendiskusikan tentang apa yang terjadi di tempat Susan Boone. Jack sibuk memakan cokelat Entenmann.

Bsu: He was sitting at the kitchen table, polishing off a box of Entenmann's chocolate-covered doughnuts Theresa had put out for us as an after-school snack. *Entenmann's is not what we normally get as after-school snack fare* (h.52)

Bsa: Ketika itu, Jack duduk di meja dapur, sibuk mengganyang sekotak donat Entenmann's lapis cokelat yang disediakan Theresa untuk camilan sepulang sekolah. ---- (tidak diterjemahkan) (h.50)

Kalimat '*Entenmann's is not what we normally get as after-school snack fare*' maknanya tidak tersampaikan dalam Bsa, karena kalimat tersebut tidak diterjemahkan. Entenmann adalah sejenis merek donut yang berlapis cokelat di Amerika. Secara eksplisit kata Entenmann memang sudah disebutkan dalam kalimat sebelumnya, sehingga penerjemah tidak lagi menerjemahkannya ke dalam Bsa. Penerjemah mungkin beranggapan bahwa makna kalimat tersebut telah terwakili oleh makna kalimat yang ada pada kalimat sebelumnya.

Walaupun makna '*Entenmann*' telah termuat dalam kalimat sebelumnya, tetapi kalimat '*Entenmann's is not what we normally get as after-school snack fare*' sebenarnya memuat informasi lain yang mesti disampaikan pula ke dalam Bsa. Kalimat tersebut berkaitan dengan camilan apa atau makanan apa yang biasa Sam dapat sepulang sekolah. Penerjemah mestinya harus tetap menyampaikan makna kalimat itu ke dalam Bsa. Dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut dapat dialihkan menjadi 'Ketika itu, Jack duduk di meja dapur, sibuk mengganyang sekotak donat Entenmann's lapis cokelat yang disediakan Theresa untuk camilan sepulang sekolah. Kami tidak biasa diberi camilan donut Entenmann's berlapis coklat sepulang sekolah'. Dari terjemahan di atas dapat

diamati bahwa kalimat '*Entenmann's is not what we normally get as after-school snack fare*' yang sebelumnya tidak dialihkan oleh penerjemah, kemudian oleh peneliti dialihkan maknanya menjadi 'Kami tidak biasa diberi camilan donut Entenmann's berlapis coklat sepulang sekolah' sehingga tidak ada lagi makna yang hilang dalam terjemahan di atas.

Contoh 9:

48/Bsu-166/Bsa-140/LTKal

Konteks situasi : Sam berada di toilet untuk membuang makanan yang tidak dia sukai waktu jamuan makan tadi.

Bsu: The problem with the napkin, which was soaked through with crabmeat *juice*, was easily solved by the fact that the bathroom, which was very fancy, had all these cloth hand towels laid out for guests to use, and *a gilt basket to throw them in when you were done* (h.166)

Bsa: Ternyata aku juga tidak mengalami kesulitan "menyingkirkan" serbetku, yang sudah basah kuyub karena rembesan air daging kepiting, karena di kamar kecil yang mewah itu tersedia banyak sekali handuk tangan yang dipersiapkan khusus untuk para tamu (h.140)

Kalimat '*a gilt basket to throw them in when you were done*' maknanya tidak dialihkan oleh penerjemah ke dalam Bsa. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah kurang teliti dalam melakukan penerjemahan. Mestinya penerjemah juga mengalihkan makna kalimat tersebut ke dalam Bsa, karena hilangnya kalimat tersebut mengakibatkan nuansa terjemahan telah berubah. Makna kalimat '*a gilt basket to throw them in when you were done*' dalam Bsu dapat dialihkan ke dalam Bsa menjadi 'sebuah keranjang sampah yang bagus tempat kamu melempar handuk tangan setelah kamu menggunakannya'.

Secara kontekstual makna kalimat tersebut untuk menjelaskan tindakan apa yang akan dilakukan seseorang setelah memakai handuk tangan yang telah kotor. Dengan demikian, hilangnya makna kalimat tersebut dalam terjemahan telah menyebabkan ketidaksepadanan makna antara Bsu dan Bsa.

Secara keseluruhan, data yang berkaitan dengan *loss* dalam tataran kalimat sebagai berikut:

- |                             |                              |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. 01/Bsu-1/Bsa-9/LTKal     | 6. 48/Bsu-166/Bsa-140/LTKal  |
| 2. 11/Bsu-36/Bsa-38/LTKal   | 7. 55/Bsu-212/Bsa-175/LTKal  |
| 3. 15/Bsu-52/Bsa-50/LTKal   | 8. 60/Bsu-259/Bsa-215/LTKal  |
| 4. 18/Bsu-84/Bsa-76/LTKal   | 9. 62/Bsu-276/Bsa-227/LTKal  |
| 5. 46/Bsu-162/Bsa-137/LTKal | 10. 66/Bsu-369/Bsa-300/LTKal |

### **b. Wujud *Gain***

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap terjemahan novel *All American Girl* dapat ditemukan 64 kalimat yang mengalami penambahan makna (*gain*). Diantara 64 data yang ditemukan, secara garis besar dibedakan dalam lima wujud *gain*, yaitu (1) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah menambahkan informasi tertentu dalam Bsa untuk memerikan makna; (2) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah berusaha memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa; (3) *Gain* dalam Terjemahan karena Penerjemah Menambahkan informasi Guna Menjaga Koherensi Antarkalimat yang Satu dan yang lain; (4) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah keliru dalam menginterpretasikan makna; dan (5) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah mengubah idiom menjadi makna denotatif. Bertambahnya makna dalam terjemahan ini dalam beberapa hal mengakibatkan makna kalimat dalam Bsu dan Bsa tidak sepadan. Kelima wujud *gain* tersebut secara konkret dibahas pada bagian berikut.

## 1. *Gain* dalam Terjemahan Karena Penerjemah Menambahkan Informasi Tertentu dalam Bsa untuk Memerikan Makna.

Setiap bahasa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Makna suatu kata dalam bahasa tertentu bisa berbeda maknanya bila dialihkan kedalam bahasa yang lain. Tiap suatu kata dalam suatu bahasa itu mampu menggambarkan dan mempresentasikan makna tertentu yang terangkum dalam sistem bahasa tersebut. Kaitannya dengan proses penerjemahan, penerjemah tidak bisa begitu saja mengabaikan makna suatu kata baik Bsu maupun Bsa karena keduanya mungkin saja mempunyai makna yang berbeda. Penerjemah sedapat mungkin menggali makna dalam Bsu, baik dari segi *surface structure* maupun *deep structure*. Kadang kala, penerjemah perlu menambahkan informasi tertentu guna memperjelas makna suatu kata yang terdapat dalam Bsu agar lebih mudah dimengerti dalam Bsa.

Contoh 10:

58/Bsu-249/Bsa-206/GMM

Konteks situasi: David baik sekali, membuatkan helm untuk Sam.

Bsu: I was touched—really touched—that *he'd gone to the trouble* (h.249)

Bsa: Aku terharu—sungguh-sungguh terharu—melihat David mau repot-repot membawakan helm untukku

Dalam terjemahan tersebut, penerjemah telah menambahkan informasi ‘mau repot-repot membawakan helm untukku’ dimaksudkan untuk memperjelas apa yang dilakukan David pada Sam. Penambahan ini bukan semata-mata didasarkan pada aspek kontekstual saja, tetapi lebih aspek *deep meaning* kata *trouble* itu sendiri. Kalau dilihat secara *surface meaning*, makna *gone to the trouble* berarti ‘mau mendapatkan masalah’. Kadangkala makna suatu terjemahan akan sulit untuk dimengerti jika makna terjemahan

itu hanya merupakan hasil pengalihan *surface meaning* saja. Dengan demikian, untuk memperjelas makna tersebut penerjemah telah menambahkan informasi ‘membawakan helm untukku’ agar hasil terjemahannya mudah dipahami.

Contoh 11:

22/Bsu-94/Bsa-84/GMM

Konteks situasi: Sam bertemu dengan keluarganya di rumah sakit setelah tangannya di gips.

Bsu: “Samantha!” my mom cried, falling all over me and jostling my busted arm, for which, I might add, no one had so much as offered me *an aspirin* (h.94)

Bsa: “Samantha!” teriak Mom, menubruk dan menyenggol lenganku yang sakit, lengan yang, kalau boleh kutambahkan, masih berdenyut-denyut karena tidak ada orang yang menawariku aspirin untuk menghilangkan rasa sakit (h.84)

Novel *All American Girl* adalah jenis novel populer dengan asumsi semua pembacanya diharapkan sudah mengetahui setiap makna yang terkandung dalam setiap kalimat bahkan suatu kata sekalipun. Namun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa ada banyak ragam pembaca yang membaca novel populer tersebut, mulai dari anak remaja sampai orang tua. Bisa saja suatu istilah yang bagi orang tua sudah paham dengan baik tapi belum bagi anak remaja.

Di dalam terjemahan kalimat di atas, penerjemah menambahkan informasi ‘untuk menghilangkan rasa sakit’ yang dimaksudkan untuk memperjelas makna kata *an aspirin*. Aspirin merupakan suatu jenis obat penawar rasa sakit yang bisa diperoleh di apotik-apotik. Biasanya pengetahuan tentang aspirin ini dimiliki para orang tua untuk berjaga-jaga sebagai pertolongan pertama bila ada anggota keluarga yang sakit. Penerjemah telah menambahkan informasi ‘untuk menghilangkan rasa sakit’ dimaksudkan bila yang membaca novel tersebut masih remaja maka dia akan tahu apa kegunaan aspirin itu.

Contoh 12:

09/Bsu-24/Bsa-28/GMM

Konteks situasi: Sam bercerita bahwa bila dirinya di rumah, yang biasa datang ke rumahnya selain Ibu Roti, Ibu pembuat roti Prancis.

Bsu: We just call her the Bread Lady, because every three weeks or so she goes mental, I guess from missing her native country so much, and bakes about a hundred loaves of *French bread*.(h.24)

Bsa: Pokoknya kami memanggilnya Ibu Roti, karena setiap dua-tiga minggu sekali, dia jadi gila, kurasa akibat terlalu merindukan negara asalnya, dan membuat kira-kira seratusan roti tawar Perancis yang panjang-panjang itu (h.28)

Kata *French bread* bila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti ‘roti tawar Perancis. Penerjemah dalam hal ini telah menambahkan informasi ‘yang panjang-panjang itu’ kedalam terjemahannya dengan maksud untuk memerikan bentuk roti tawar khas Perancis yang menjadi kegemaran Ibu Roti, seorang warga Perancis yang tinggal di Amerika dan gemar membuat roti tawar Perancis. Sebagai pengetahuan, roti tawar khas Perancis memang berbentuk panjang-panjang. Oleh sebab itu, penerjemah telah menambahkan kata ‘panjang-panjang’ dengan maksud agar pembaca terjemahannya yang belum tahu bentuk roti tawar khas Perancis mendapat pengetahuan bahwa roti tawar Perancis itu berbentuk panjang-panjang.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan 21 atau 32,8% wujud *gain* yang terjadi karena penerjemah menambahkan informasi tertentu untuk memerikan makna. Data itu sebagai berikut:

- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. 02/Bsu-2/Bsa-10/GMM    | 12. 52/Bsu-213/Bsa-176/GMM |
| 2. 09/Bsu-24/Bsa-28/GMM   | 13. 53/Bsu-215/Bsa-178/GMM |
| 3. 20/Bsu-80/Bsa-74/GMM   | 14. 54/Bsu-219/Bsa-181/GMM |
| 4. 22/Bsu-94/Bsa-84/GMM   | 15.56/Bsu-229/Bsa-189/GMM  |
| 5. 30/Bsu-116/Bsa-101/GMM | 16.58/Bsu-249/Bsa-200/GMM  |

- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| 6. 37/Bsu-156/Bsa-133/GMM  | 17. 59/Bsu-299/Bsa-246/GMM |
| 7. 38/Bsu-158/Bsa-134/GMM  | 18. 61/Bsu-305/Bsa-251/GMM |
| 8. 39/Bsu-159/Bsa-135/GMM  | 19. 62/Bsu-312/Bsa-256/GMM |
| 9. 42/Bsu-168/Bsa-141/GMM  | 20. 63/Bsu-317/Bsa-260/GMM |
| 10. 47/Bsu-184/Bsa-153/GMM | 21. 64/Bsu-322/Bsa-264/GMM |
| 11. 51/Bsu-212/Bsa-175/GMM |                            |

## **2. *Gain* dalam Terjemahan Karena Penerjemah Berusaha Memunculkan Makna Tersirat dalam Bsu Menjadi tersurat dalam Bsa**

Makna yang dialihkan ke dalam Bsa harus sedekat-dekatnya sama dan sepadan dengan makna yang terdapat dalam Bsu. Penerjemah boleh menambahkan makna lain yang tidak terdapat dalam Bsu dengan catatan makna itu tersirat di dalamnya. Apabila penerjemah menambahkan makna lain yang sebenarnya makna itu tidak ada dalam Bsu, hal ini berarti penerjemah telah mengkhianati penulis teks Bsu.

Dalam penerjemahan novel *All American Girl* ditemukan 10 atau 15,6% *gain* yang muncul akibat penerjemah menambahkan makna tersirat menjadi tersurat dalam terjemahan. Penerjemah melakukan penambahan makna tersebut mungkin penerjemah berusaha memperjelas makna terjemahan dalam Bsa. Usaha memperjelas makna itu dilakukan dengan cara memberikan informasi tambahan berdasarkan versi penerjemah terhadap makna tersirat yang ada dalam Bsu.

Wujud *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* yang terjadi akibat penerjemah menambahkan informasi tersirat dalam Bsa ini bisa diamati dalam beberapa contoh berikut.

Contoh 13:  
60/Bsu-302/Bsa-248/GMT

Konteks situasi: Sam berencana mau ke Gedung Putih menemui David pada hari Thanksgiving.

Bsu: *Sometime the Wednesday before Thanksgiving* when Mr. White, the press secretary, wasn't paying attention (h.302)

Bsa: Aku akan mencari-cari kesempatan untuk menyelip keluar saat Mr. White, Sekretaris Pers, tidak sedang memperhatikan aku (h.248)

Dalam terjemahan kalimat tersebut, penerjemah telah menambahkan informasi 'Aku akan mencari-cari kesempatan untuk menyelip keluar' yang sebenarnya makna tersebut tidak tersurat dalam Bsu. Informasi tersebut merupakan informasi tersirat yang terdapat dalam Bsu. Penambahan tersebut dimaksudkan untuk memberi penekanan bahwa Sam mau menemui David dengan cara menyelip dari Gedung Putih. Penambahan makna itu telah memperjelas makna tersirat yang ada dalam Bsu, yaitu kata '*something*'. Namun demikian, penerjemah telah menghilangkan makna tersurat yang seharusnya ada dalam Bsa, yaitu frase '*the Wednesday before Thanksgiving*'. Mestinya kalimat tersebut dialihkan ke dalam Bsa menjadi 'Aku akan mencari-cari kesempatan untuk menyelip keluar pada hari Rabu sebelum perayaan Thanksgiving saat Mr. White, Sekretaris Pers, tidak sedang memperhatikan aku'.

Contoh 14:  
15/Bsu-60/Bsa-56/GMT

Konteks situasi: Sam sedang berkeluhkesah pada Catherine tentang suasana les menggambarnya, tentang guru lesnya yang dianggapnya menyebalkan.

Bsu: And the way he had seen me totally and *utterly crushed, like an ant*, in front of him by Susan Boone (h.60)

Bsa: Dan bagaimana dia melihatku dipermalukan dan dilumatkan hingga hancur lebur tak berbentuk, seperti semut yang gepeng terinjak-injak, oleh Susan Boone (h.56)

Dalam penerjemahan di atas, penerjemah telah menambahkan informasi ‘tak berbentuk dan yang gepeng terinjak-injak’. Informasi tersebut ditambahkan oleh penerjemah dengan maksud untuk memperjelas makna hancur dan semut, penggambaran suatu kejadian yang dirasakan oleh tokoh utama dalam novel ini. Penerjemah berusaha mendeskripsikan kejadian yang memalukan yang telah diterima oleh tokoh utama dengan cara menyuratkan makna yang tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa sesuai dengan pemahaman penerjemah.

Peneliti berangapan bahwa sebenarnya penerjemah boleh saja memperjelas makna yang tersirat dalam Bsu dialihkan menjadi tersurat dalam Bsa, asal tidak mengurangi makna yang telah tersurat dalam Bsu (seperti contoh nomor 13).

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan 10 data tentang wujud *gain* yang muncul akibat penerjemah menambah informasi baru. Berikut data yang berkaitan dengan *gain* tersebut.

- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. 04/Bsu-16/Bsa-21/GMT | 6. 15/Bsu-60/Bsa-56/GMT    |
| 2. 06/Bsu-17/Bsa-22/GMT | 7. 18/Bsu-68/Bsa-64/GMT    |
| 3. 07/Bsu-20/Bsa-24/GMT | 8. 21/Bsu-87/Bsa-79/GMT    |
| 4. 08/Bsu-22/Bsa-26/GMT | 9. 27/Bsu-105/Bsa-93/GMT   |
| 5. 10/Bsu-25/Bsa-29/GMT | 10. 60/Bsu-302/Bsa-248/GMT |

### **3. Gain dalam Terjemahan karena Penerjemah Menambahkan informasi Guna Menjaga Koherensi Antarkalimat yang Satu dan yang lain.**

Koherensi dalam terjemahan adalah suatu hal yang penting guna menjaga kesinambungan antarkalimat. Jika suatu kalimat tidak ada koherensi dengan kalimat yang lain, maka kalimat tersebut sukar dipahami. Kaitannya dengan proses penerjemahan, penerjemah bisa menambahkan suatu informasi guna menjaga koherensi dengan kalimat sebelumnya. Penambahan tersebut dengan catatan tidak menambah atau mengurangi makna yang ada dalam kalimat aslinya.

Wujud gain dalam terjemahan novel *All American Girl* yang terjadi akibat penerjemah menambahkan informasi guna menjaga koherensi antarkalimat bisa diamati dalam beberapa contoh berikut.

Contoh 15:

19/Bsu-69/Bsa-66/GMK

Konteks situasi: Catherine selalu dipaksa orang tuanya pergi ke gereja.

Bsu: Besides, look at Catherine: for years her parents have been forcing her to go to Sunday school while they attend mass (h.69)

Bsa: Lagi pula, coba lihat Catherine: selama bertahun-tahun, orangtuanya memaksa Catherine, juga kedua saudara lelakinya, ikut Sekolah Minggu sementara mereka menghadiri misa (h.66)

Penerjemah telah menambahkan informasi 'juga kedua saudara lelakinya' ke dalam Bsa. Jika dilihat dari teks Bsu nya, tidak ada frase yang menyebutkan bahwa Catherine selama bertahun-tahun pergi ke gereja bersama kedua saudara lelakinya. Penerjemah menambahkan informasi tersebut untuk menjaga koherensi dengan pernyataan selanjutnya dalam teks Bsu-nya.

Contoh 16:  
46/Bsu-183/Bsa-152/GMK

Konteks situasi: David bertanya pada Sam, mengapa tidak ada orang yang menorehkan tanda tangan di gips Sam.

Bsu: "*I'm saving it,*" I said, looking down at the nice vast expanse of white plaster around my wrist. "For German class." (h.183)

Bsa: "Aku memang tidak memperbolehkan siapa pun mencoret-coret gips ini," jawabku sambil menunduk, memandangi gips putih bersih di pergelangan tanganku. "Sengaja kupersiapkan untuk kelas bahasa Jerman." (h.152)

Penerjemah menambah informasi 'tidak memperbolehkan siapa pun mencoret-coret gips ini'. Penambahan di sini dengan maksud memperjelas dan dalam rangka membentuk koherensi dengan kalimat-kalimat sebelumnya. Kata '*saving*' secara literal bermakna menyelamatkan, sedangkan kata '*it*' disana merujuk pada gips yang dikenakan Sam. Kata '*saving*' sendiri apabila tidak dicermati benar-benar, akan sulit dilihat apakah ada hubungan antara *saving* dengan corat-coret. Dengan merujuk pada kalimat-kalimat sebelumnya, maka penerjemah menambahkan informasi 'tidak memperbolehkan siapa pun mencoret-coret gips ini'. Dengan demikian, penambahan informasi di atas dimaksudkan untuk menjaga koherensi dengan kalimat-kalimat sebelumnya.

Dalam terjemahan novel *All American Girl*, ditemukan 21 atau 32,8% *gain* yang muncul akibat penerjemah menambahkan informasi guna menjaga koherensi dengan kalimat-kalimat sebelum dan sesudahnya. Berikut data *gain* tersebut.

- |                           |                              |
|---------------------------|------------------------------|
| 1. 01/Bsu-2/Bsa-9/GMKoh   | 12. 31/Bsu-122/Bsa-105/GMKoh |
| 2. 03/Bsu-9/Bsa-16/GMKoh  | 13. 32/Bsu-122/Bsa-106/GMKoh |
| 3. 12/Bsu-35/Bsa-37/GMKoh | 14. 34/Bsu-138/Bsa-118/GMKoh |
| 4. 14/Bsu-51/Bsa-50/GMKoh | 15. 36/Bsu-145/Bsa-123/GMKoh |
| 5. 16/Bsu-60/Bsa-57/GMKoh | 16. 41/Bsu-163/Bsa-138/GMKoh |

- |                             |                              |
|-----------------------------|------------------------------|
| 6. 19/Bsu-69/Bsa-66/GMKoh   | 17. 43/Bsu-170/Bsa-142/GMKoh |
| 7. 23/Bsu-95/Bsa-85/GMKoh   | 18. 45/Bsu-178/Bsa-149/GMKoh |
| 8. 24/Bsu-98/Bsa-87/GMKoh   | 19. 46/Bsu-183/Bsa-152/GMKoh |
| 9. 25/Bsu-103/Bsa-91/GMKoh  | 20. 48/Bsu-190/Bsa-158/GMKoh |
| 10. 26/Bsu-104/Bsa-91/GMKoh | 21. 49/Bsu-199/Bsa-165/GMKoh |
| 11. 28/Bsu-114/Bsa-99/GMKoh |                              |

#### 4. *Gain* dalam Terjemahan karena Penerjemah Keliru dalam Menginterpretasikan Makna

Tahap analisis makna dalam proses penerjemahan merupakan tahap yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan terjemahan. Kegagalan dalam menafsirkan makna yang ada dalam teks Bsu akan menyebabkan makna yang dialihkan dari teks Bsu ke teks Bsa menjadi tidak sepadan.

Wujud *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* yang terjadi akibat penerjemah salah menginterpretasikan makna dapat diamati sebagai berikut.

Contoh 17:

33/Bsu-134/Bsa-115/GSM

Konteks situasi: Sam dan Lucy diundang ke pesta ulang tahun Kris.

Bsu: To which both my parents replied, “Oh, no, you aren’t, *then added* that we weren’t allowed to go to parties at which there wasn’t at least one parent in attendance (h.134)

Bsa: Orangtuaku langsung menyahut, “Oh, tidak, tidak boleh,” lalu memberi wejangan panjang-lebar bahwa kami tidak boleh menghadiri pesta yang tidak ditunggu sekurang-kurangnya satu orangtua (h.115)

Makna yang ada dalam terjemahan tersebut tampaknya telah berbeda dengan makna yang terdapat dalam Bsu. Perubahan makna ini lebih disebabkan karena

penerjemah salah menafsirkan makna *'then added'*. Kata *'then added'* mengacu pada makna kata harfiah, yaitu 'lalu menambahkan'. Penerjemah telah salah menafsirkan kata tersebut dengan memberi informasi tambahan 'memberi wejangan yang panjang lebar' yang sebenarnya makna tersebut tidak ada dalam Bsu. Dengan demikian, makna kalimat tersebut sebaiknya dialihkan ke dalam Bsa menjadi 'Orangtuaku langsung menyahut, "Oh, tidak, tidak boleh," lalu mereka mengatakan bahwa kami tidak boleh menghadiri pesta yang tidak ditunggu sekurang-kurangnya satu orangtua'.

Contoh 18:

40/Bsu-162/Bsa-137/GSM

Konteks situasi: Semua orang telah berada di meja makan di Gedung Putih.

Bsu: Theresa, too, was excited, because *of the place setting* (h.162)

Bsa: Theresa juga sangat senang melihat peralatan makan yang tertata rapi di meja (h.137)

Frase *'the place setting'* telah keliru dialihbahasakan oleh penerjemah. Bila dicermati frase *'the place setting'* bukan mengacu pada peralatan makannya, akan tetapi mengacu pada tatanan ruang makan. Konstruksi frase nomina dalam bahasa Inggris biasanya berpola MD, yaitu *modifier* dalam konstruksi frase nomin seperti itu selalu berada sebelum kata pusat (*head*). Konstruksi frase nomina bahasa Inggris seperti itu jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, pengalihan maknanya dimulai dari kata pusatnya (*head*) selanjutnya baru *modifiernya*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerjemah telah sedikit keliru dalam menerjemahkan frase *'the place setting'*, sehingga jika dicermati maknanya telah berubah. Mestinya kalimat di atas jika dialihkan dalam bahasa Indonesia menjadi 'Theresa juga sangat senang melihat tatanan ruang makan tersebut'.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan 7 atau 10,9% data yang berkaitan dengan wujud *gain* dalam terjemahan karena penerjemah keliru dalam menginterpretasikan makna. Berikut adalah data-data yang berkaitan dengan wujud *gain* tersebut.

- |                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. 05/Bsu-16/Bsa-21/GSM   | 5. 50/Bsu-210/Bsa-174/GSM |
| 2. 33/Bsu-134/Bsu-115/GSM | 6. 55/Bsu-223/Bsa-185/GSM |
| 3. 35/Bsu-142/Bsa-121/GSM | 7. 57/Bsu-241/Bsa-200/GSM |
| 4. 40/Bsu-162/Bsa-137/GSM |                           |

##### **5. *Gain* karena Penerjemah Mengubah Idiom Menjadi Makna Denotatif**

Makna denotatif adalah makna sebuah kata yang bersifat konkret, spesifik, dan terbebas dari asosiasi ataupun emosi. Makna denotatif juga sering disebut makna kognitif, konseptual atau juga makna referensial.

Wujud *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* yang terjadi akibat penerjemah mengubah idiom menjadi makna denotatif bisa dicermati sebagai berikut.

Contoh 19:

13/Bsu-36/Bsa-38/GID

Konteks situasi: Theresa menjemput Sam ketempat les menggambar di lantai dua.

Bsu: She was *already out of breath* from the steep staircase (h.36)

Bsa: Dia sudah megap-megap kehabisan napas setelah menaiki tangga yang curam tadi (h.38)

Melihat terjemahan di atas, penerjemah tampaknya telah mengubah idiom menjadi makna denotatif. Kata '*already out of breath*' yang bermakna idiom terengah-

engah telah diubah oleh penerjemah menjadi ‘megap-megap kehabisan napas’. Perubahan tersebut tampaknya masih bisa diterima karena makna yang terkandung dalam kata ‘*already out of breath*’ masih sama antara terengah-engah dan megap-megap kehabisan napas.

Dalam penerjemahan novel *All American Girl* ditemukan 5 atau 7,8% data tentang wujud *gain* karena penerjemah mengubah makna idiom menjadi denotatif. Berikut adalah data yang berkaitan dengan wujud *gain* tersebut.

1. 11/Bsu-33/Bsa-34/GID
2. 13/Bsu-36/Bsa-38/GID
3. 17/Bsu-67/Bsa-64/GID
4. 29/Bsu-114/Bsa-100/GID
5. 44/Bsu-178/Bsa-142/GID

Dari sejumlah 57 wujud *loss* dan 64 wujud *gain* yang ditemukan dalam terjemahan novel *All American Girl*, ternyata *loss* paling banyak ditemukan pada tataran leksikal, sementara *gain* banyak ditemukan pada pemerian makna dan koherensi antarkalimat. Presentasi masing-masing wujud *loss* dan *gain* tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 1: Persentase wujud *loss* dan *gain*

Wujud <i>Loss</i> dan <i>Gain</i>	Persentase
a. Jenis <i>Loss</i>	
1. <i>Loss</i> pada tataran leksikal	36,8 %
2. <i>Loss</i> pada tataran frasa	33,3 %
3. <i>Loss</i> pada tataran klausa	12,2 %
4. <i>Loss</i> pada tataran kalimat	17,5 %
B. Jenis <i>Gain</i>	
1. <i>Gain</i> dalam Terjemahan Karena Penerjemah Menambahkan Informasi Tertentu dalam Bsa untuk Memerikan Makna.	32,8%
2. <i>Gain</i> dalam Terjemahan Karena Penerjemah Berusaha Memunculkan Makna Tersirat dalam Bsu Menjadi tersurat dalam Bsa.	32,8%
3. <i>Gain</i> dalam Terjemahan karena Penerjemah Menambahkan informasi Guna Menjaga Koherensi Antar Kalimat yang Satu dan yang lain.	10,9%
4. <i>Gain</i> dalam Terjemahan karena Penerjemah Keliru dalam Menginterpretasikan Makna.	7,8%
5. <i>Gain</i> karena Penerjemah Mengubah Idiom Menjadi Makna Denotatif	

### **b.Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Loss* dan *Gain***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *loss* dan *gain*, maka analisis terhadap dua hal tersebut juga dipisahkan dalam sub-sub bagian tersendiri. Pemisahan ini juga dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan tertukarnya data antara faktor penyebab terjadinya *loss* dan faktor penyebab terjadinya *gain*.

#### **a. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Loss***

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap terjemahan novel *All American Girl*, dapat ditemukan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *loss* dalam Bsa. Dari

proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terjadinya *loss* dapat diidentifikasi disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu (1) *loss* karena perbedaan budaya antarpenerjemah bahasa; (2) *loss* karena faktor linguistik; (3) *loss* karena perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber. Diantara ketiga faktor tersebut, faktor linguistik dan faktor perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber secara dominan telah mempengaruhi terjadinya *loss* dalam terjemahan novel tersebut.

### **1). *Loss* karena Faktor Perbedaan Budaya antarpenerjemah Bahasa**

Budaya merupakan suatu hal yang mengacu pada seperangkat praktik, kode, dan nilai yang menandai suatu kelompok. Pernyataan ini mengandung maksud bahwa kebudayaan bersifat unik, yang kadang-kadang hanya ada dan berkembang dalam suatu masyarakat tertentu saja. Budaya yang ada dalam suatu masyarakat, baik itu budaya material maupun non-material yang berupa norma-norma dan ide-ide tertentu, kadang-kadang tidak dapat ditemukan padanannya dalam masyarakat yang lain. Kaitannya dengan proses penerjemahan, pengalihan makna dalam suatu istilah budaya tertentu akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi penerjemah. Salah satu bentuk kesulitan itu adalah penerjemah sulit untuk menemukan padanan makna yang benar-benar setara di dalam Bsu maupun Bsa.

Di dalam terjemahan novel *All American Girl* dapat ditemukan beberapa *loss* yang terjadi karena faktor budaya. *Loss* yang terjadi karena penerjemah sulit mendapatkan makna yang sepadan terhadap istilah budaya itu dalam Bsa.

Sebagai gambaran *loss* yang muncul sebagai akibat dari faktor budaya dapat dicermati dalam contoh berikut.

Contoh 20:

35/Bsu-130/Bsa-112/LFB

Konteks situasi : Sam bercerita tentang sepuluh hal yang tidak boleh dilakukan saat konferensi pers.

Bsu: When the reporter from *The Indianapolis Star* asks if you are aware that Larry Wayne Rogers attempted to shoot the president out of a desire to impress the celebrity with whom he was obsessed for many years—Billy Joel’s ex-wife, the model Christie Brinkley, about whom Billy wrote the song ‘Uptown Girl’—it is probably better not to say, “*What a loser!*”...(h.130)

Bsa: Saat wartawan *The Indianapolis Star* bertanya apakah kau tahu Larry wayne Rogers mencoba menembak Presiden karena dia ingin membuat terkesan selebriti yang sudah dipujanya bertahun-tahun—yaitu mantan istri Billy Joel, Christie Brinkley, wanita yang menginspirasi Billy Joel untuk menulis lagu *Uptown Girl*—mungkin akan lebih baik bila kau tidak lantas berteriak, “Goblok banget tuh orang!”...(h.112)

Frasa ‘*What a loser!*’ dalam Bsu merupakan ungkapan khas budaya Amerika. Ungkapan itu sering digunakan untuk menyampaikan ejekan karena pembicara merasa lawan bicaranya tidak becus melakukan sesuatu.

Berdasarkan konteks situasinya dalam Bsu, frasa ‘*What a loser*’ tersebut digunakan oleh pelaku komunikasi untuk mengejek lawan bicaranya, walaupun dalam konteks dia bicara sendiri. Dengan demikian makna frasa tersebut bernuansa ejekan, bukan umpatan atau kemarahan kepada lawan bicaranya. Oleh penerjemah, frase ‘*What a loser*’ diterjemahkan menjadi ‘Goblok banget tuh orang’ tampaknya mempunyai nuansa makna yang berbeda antara Bsu dan Bsa. ‘Goblok banget tuh orang’ lebih bernuansa umpatan, bukan ejekan. Makna frasa ‘Dasar pecundang’ terasa lebih bermakna ejekan dibandingkan dengan makna frasa ‘Goblok banget tuh orang’. Terjemahan kalimat tersebut di atas jika dialihkan dalam Bsa ‘Saat wartawan *The Indianapolis Star* bertanya apakah kau tahu Larry wayne Rogers mencoba menembak Presiden karena dia ingin membuat terkesan selebriti yang sudah dipujanya bertahun-tahun—yaitu mantan istri

Billy Joel, Christie Brinkley, wanita yang menginspirasi Billy Joel untuk menulis lagu *Uptown Girl*—mungkin akan lebih baik bila kau tidak lantas berteriak, ‘Dasar pecundang!’

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan 2 atau 3,5% data *loss* yang terjadi karena faktor budaya. Data-data itu diberi kode sebagai berikut:

1. 35/Bsu-130/Bsa-112/LFB
2. 53/Bsu-208/Bsa-172/LFB

#### **b) *Loss* karena faktor linguistik**

Dalam terjemahan novel *All American Girl* banyak ditemukan makna dalam suatu kalimat yang tidak tersampaikan dalam Bsa, sehingga makna itu menjadi hilang. Secara linguistik, hilangnya makna ini lebih disebabkan penerjemah kurang teliti dalam menafsirkan makna yang terangkum dalam struktur frasa atau klausa tertentu, sehingga makna itu tidak dialihkan secara tepat berdasarkan makna linguistiknya oleh penerjemah ke dalam Bsa.

*Loss* atau hilangnya makna karena faktor linguistik yang dapat ditemukan dalam terjemahan novel *All American Girl* dapat diamati dalam beberapa contoh sebagai berikut.

Contoh 21:  
19/Bsu-84/Bsa-77/LFL

Konteks situasi : Sam berada di ambulans bersama agen Secret Service setelah menyelamatkan presiden dari insiden penembakan.

Bsu: They gave me a dry blanket to wrap around me in place of my Gore-Tex parka (h.84)

Bsa: Mereka memberiku selimut kering untuk menyelimuti jaket Gore- Tex-ku. (h.77)

Dalam terjemahan tersebut dapat diamati bahwa frasa *'to wrap around me in place of my Gore-Tex parka'* hanya diterjemahkan sebagian saja sehingga makna terjemahan tidak begitu lengkap. Bagian frasa yang tidak diterjemahkan itu adalah *'around me in place of'*. Secara linguistik terjemahan tersebut tidak sepenuhnya tepat, karena penerjemah menghilangkan makna kata *'around me in place of'*. Penerjemah justru menerjemahkan *'to wrap around me in place of my Gore-Tex parka'* dengan *'untuk menyelimuti jaket Gore- Tex-ku'*. Dari sini terlihat bahwa penerjemah tidak menerjemahkan kata *'me'* dan *'in place of'* yang merupakan kata kunci dari frasa tersebut. Mestinya kalimat tersebut di atas dialihbahasakan menjadi *'Mereka memberiku selimut kering sebagai ganti jaket Gore-Tex-Ku yang telah basah untuk menyelimuti tubuhku yang kedinginan'*.

Contoh 22:

2/Bsu-3/Bsa-11/LFL

Konteks situasi : Samantha sedang membicarakan dirinya sendiri.

Bsu : For instance, he is always getting *his paintings of disenfranchised American youths* hung up in the caf. (h.3)

Bsa : Sebagai contoh, lukisannya yang menggambarkan para pemuda Amerika nongkrong-nongkrong kurang kerjaan dipajang di kantin sekolah (h.11)

Dalam terjemahan di atas, jika dicermati ada sesuatu makna yang hilang dan tidak tersampaikan dalam Bsa, khususnya makna yang terdapat dalam frasa *'his paintings of disenfranchised American youths'*. Makna frasa yang hilang tersebut adalah kata *'disenfranchised'*. Kata *'disenfranchised'* artinya *not having the right to vote, or a similar right, or having had that right taken away* yang berarti remaja yang belum mempunyai hak pilih. Jika penerjemah menerjemahkan dengan pemuda nongkrong-nongkrong kurang kerjaan, maka akan menimbulkan makna negatif dalam Bsa nya.

Pemuda, dalam bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berumur antara 17-40 tahun, sementara definisi remaja adalah anggota masyarakat antara 11-17 tahun yang belum mempunyai hak pilih (hak untuk mempunyai KTP juga). Oleh sebab itu makna ‘pemuda’ disana terasa kurang sepadan dengan makna yang ada dalam teks sumbernya. Sebaiknya kalimat di atas diterjemahkan menjadi ‘Sebagai contoh, lukisannya yang menggambarkan para remaja Amerika nongkrong-nongkrong kurang kerjaan dipajang di kantin sekolah’.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* tersebut ditemukan 24 atau 42,1% *loss* yang terjadi karena faktor linguistik. Berikut adalah data yang berkaitan dengan *loss* yang terjadi karena faktor linguistik.

- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. 01/Bsu-1/Bsa-9/LFL      | 13. 36/Bsu-135/Bsa-115/LFL |
| 2. 02/Bsu-3/Bsa-11/LFL     | 14. 37/Bsu-138/Bsa-117/LFL |
| 3. 06/Bsu-21/Bsa-25/LFL    | 15. 39/Bsu-149/Bsa-126/LFL |
| 4. 12/Bsu-38/Bsa-39/LFL    | 16. 42/Bsu-155/Bsa-131/LFL |
| 5. 17/Bsu-62/Bsa-59/LFL    | 17. 44/Bsu-157/Bsa-133/LFL |
| 6. 19/Bsu-84/Bsa-77/LFL    | 18. 45/Bsu-160/Bsa-136/LFL |
| 7. 20/Bsu-91/Bsa-81/LFL    | 19. 49/Bsu-173/Bsa-145/LFL |
| 8. 21/Bsu-98/Bsa-87/LFL    | 20. 51/Bsu-188/Bsa-156/LFL |
| 9. 22/Bsu-99/Bsa-88/LFL    | 21. 52/Bsu-190/Bsa-158/LFL |
| 10. 25/Bsu-102/Bsa-90/LFL  | 22. 53/Bsu-208/Bsa-172/LFL |
| 11. 27/Bsu-106/Bsa-93/LFL  | 23. 54/Bsu-211/Bsa-175/LFL |
| 12. 31/Bsu-115/Bsa-100/LFL | 24. 60/Bsu-259/Bsa-215/LFL |

### **3). *Loss* karena Perbedaan Pola Pikir antara Penerjemah dan Penulis Teks Sumber**

Di dalam terjemahan novel *All American Girl* dapat ditemukan beberapa ketidaksepadanan antara makna yang terdapat dalam Bsu dan makna dalam Bsa. Salah satu penyebab ketidaksepadanan ini terjadi karena penerjemah tidak mengalihkan makna tertentu ke dalam Bsa. Alasan penerjemah mungkin karena menerjemahkan bukan berarti harus semata-mata mengalihkan kata demi kata, melainkan lebih merupakan usaha untuk sedapat mungkin memaparkan segala kekayaan nuansa ke dalam Bsa. Penerjemah mungkin juga berkeyakinan bahwa penghilangan sebagian makna itu tidak akan mempengaruhi pembaca terjemahan untuk bisa memahami makna dan alur cerita dalam terjemahan secara keseluruhan.

Menurut peneliti, alasan penerjemah untuk tidak mengalihkan makna tertentu ke dalam Bsa tidak sepenuhnya bisa diterima, karena menurut pengamatan peneliti penghilangan makna tertentu itu justru telah menyebabkan makna yang terdapat dalam teks Bsu dan Bsa tidak sepadan lagi.

Mencermati keyakinan penerjemah seperti dikemukakan di atas dapat di pahami bahwa penerjemah telah memanipulasi makna tertentu dalam mengungkapkan makna dalam terjemahan. Penulis teks sumber pasti mempunyai alasan tertentu dalam mengungkapkan makna yang terangkum dalam makna tertentu tersebut. Mungkin penulis akan menyampaikan makna yang menjadi suatu hal yang ditekankan dalam cerita. Dengan demikian, modifikasi makna yang dilakukan penerjemah dengan cara menghilangkan atau tidak menyampaikan makna tertentu ke dalam Bsa itu telah mengindikasikan bahwa penerjemah tidak mempunyai pikiran yang sejalan dengan penulis teks sumber. Penerjemah mempunyai alur pikiran tersendiri yang berarti alur

pikiran antara penerjemah dan penulis teks sumber telah berbeda. Mestinya penerjemah mampu mengikuti alur pemikiran teks sumber agar penerjemah mampu menangkap segala kekayaan nuansa makna yang terdapat dalam teks Bsu.

Berikut gambaran *loss* karena perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber. Makna yang hilang dalam Bsu akan digarisbawahi dan diberikan pembahasan.

Contoh 23:

41/Bsu-151/Bsa-128/LFPP

Konteks situasi: Sam mendiskripsikan sepuluh hal utama yang tidak akan dilakukan Gwen Stefani, penyanyi idolanya.

Bsu: I am thinking that if anybody ever tried to stifle Gwen's creative impulses, she would never agree, even with the *threat of blackmail, to go along with it* (h.151)

Bsa: Menurutku, kalau ada orang yang berani membungkam dorongan kreatif Gwen, dia tidak bakal mau menuruti, bahkan bila dia diancam sekalipun (h.128)

Makna frasa '*of blackmail, to go along with it*' tampak tidak tersampaikan dalam Bsa, sehingga makna tersebut menjadi hilang dalam terjemahan. Penerjemah mungkin beranggapan bahwa tidak dialihkannya makna frasa tersebut ke dalam Bsa tidak akan mengurangi nuansa makna terjemahan. Pandangan penerjemah ini tampaknya tidak sejalan dengan pikiran penulis teks sumber. Penulis teks sumber mempunyai maksud tertentu ketika menyampaikan makna yang terangkum dalam frasa tersebut. Menurut pandangan peneliti, penghilangan makna yang terdapat dalam frasa tersebut justru telah mengakibatkan pembaca terjemahan tidak mempunyai gambaran yang jelas mengenai ancaman dengan cara apa yang dilakukan orang untuk membungkam kreatifitas Gwen Stefani.

Penerjemah bisa menerjemahkan frasa di atas menjadi ‘melalui surat kaleng, ia tetap saja bersemangat’. Dengan demikian, makna kalimat tersebut secara keseluruhan adalah ‘Menurutku, kalau ada orang yang berani membungkam dorongan kreatif Gwen, dia tidak bakal mau menuruti, bahkan bila dia diancam sekalipun melalui surat kaleng, ia tetap saja bersemangat.

Contoh 24:

48/Bsu-166/Bsa-140/LFPP

Konteks situasi : Sam berada di toilet untuk membuang makanan yang tidak dia suka watu jamuan makan tadi.

Bsu: The problem with the napkin, which was soaked through with crabmeat juice, was easily solved by the fact that the bathroom, which was very fancy, had all these cloth hand towels laid out for guests to use, and *a gilt basket to throw them in when you were done* (h.166)

Bsa: Ternyata aku juga tidak mengalami kesulitan “menyingkirkan” serbetku, yang sudah basah kuyub karena rembesan air daging kepiting, karena di kamar kecil yang mewah itu tersedia banyak sekali handuk tangan yang dipersiapkan khusus untuk para tamu (h.140)

*‘a gilt basket to throw them in when you were done’* adalah sebuah bentuk kalimat yang tidak tersampaikan dalam Bsa. Sama seperti sebelumnya bahwa penerjemah mungkin beranggapan tidak perlu mengalihkan makna tersebut ke dalam Bsa, karena dengan tidak dialihkannya makna kalimat tersebut tidak akan mempengaruhi pemahaman pembaca terjemahan secara utuh. Hal ini berarti bahwa penerjemah tidak mempunyai pikiran yang sejalan dengan pikiran penulis teks sumber, karena penerjemah tidak menyampaikann makna yang terangkum dalam kalimat tersebut ke dalam Bsa. Sudah tentu penulis teks sumber mempunyai maksud tertentu dengan menyampaikan makna yang terangkum dalam kalimat tersebut.

Berdasarkan makna kata demi kata yang membentuk kalimat tersebut, maka secara keseluruhan makna kalimat tersebut dapat dialihkan ke dalam Bsa menjadi ‘Ternyata aku juga tidak mengalami kesulitan “menyingkirkan” serbetku, yang sudah basah kuyub karena rembesan air daging kepiting, karena di kamar kecil yang mewah itu tersedia banyak sekali handuk tangan yang dipersiapkan khusus untuk para tamu dan sebuah keranjang sampah yang bagus tempat kamu melempar handuk tangan setelah kamu menggunakannya’.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan 30 atau 52,6% *loss* yang disebabkan faktor perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber. Berikut adalah nomor-nomor data yang berkaitan dengan *loss* yang disebabkan oleh faktor perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber.

- |                            |                             |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. 01/Bsu-1/Bsa-9/LFPP     | 16. 29/Bsu-109/Bsa-96/LFPP  |
| 2. 04/Bsu-17/Bsa-22/LFPP   | 17. 32/Bsu-115/Bsa-100/LFPP |
| 3. 07/Bsu-21/Bsa-25/LFPP   | 18. 33/Bsu-117/Bsa-102/LFPP |
| 4. 08/Bsu-24/Bsa-27/LFPP   | 19. 34/Bsu-125/Bsa-108/LFPP |
| 5. 11/Bsu-36/Bsa-38/LFPP   | 20. 41/Bsu-151/Bsa-128/LFPP |
| 6. 13/Bsu-50/Bsa-49/LFPP   | 21. 46/Bsu-162/Bsa-137/LFPP |
| 7. 14/Bsu-51/Bsa-50/LFPP   | 22. 48/Bsu-166/Bsa-140/LFPP |
| 8. 15/Bsu-52/Bsu-50/LFPP   | 23. 55/Bsu-212/Bsa-175/LFPP |
| 9. 16/Bsu-53/Bsa-51/LFPP   | 24. 56/Bsu-219/Bsa-181/LFPP |
| 10. 17/Bsu-62/Bsa-59/LFPP  | 25. 57/Bsu-229/Bsa-190/LFPP |
| 11. 18/Bsu-84/Bsa-76/LFPP  | 26. 60/Bsu-259/Bsa-215/LFPP |
| 12. 24/Bsu-101/Bsa-89/LFPP | 27. 61/Bsu-274/Bsa-226/LFPP |
| 13. 26/Bsu-102/Bsa-90/LFPP | 28. 62/Bsu-276/Bsa-227/LFPP |

14. 27/Bsu-106/Bsa-93/LFPP

29. 63/Bsu-279/Bsa-230/LFPP

15. 28/Bsu-107/Bsa-94/LFPP

30. 66/Bsu-369/Bsa-300/LFPP

### **b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Gain***

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya penambahan makna atau informasi (*gain*) dalam Bsa. Terjadinya *gain* dalam terjemahan ini dapat diidentifikasi disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) *gain* karena faktor budaya; (2) *gain* karena faktor linguistik; dan (3) *gain* karena perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber.

#### **1). *Gain* karena faktor budaya**

Budaya merupakan suatu hal yang mengacu pada seperangkat praktik, kode, dan nilai yang menandai suatu kelompok. Hal ini mengandung arti bahwa kebudayaan bersifat unik, yang kadang ada dan berkembang pada masyarakat tertentu saja. Budaya yang ada dalam suatu masyarakat, baik itu budaya material ataupun non-material yang berupa norma-norma dan ide-ide tertentu, kadang-kadang tidak dapat ditemukan padanannya dalam masyarakat yang lain. Kaitannya dengan proses penerjemahan, pengalihan makna yang mengandung suatu istilah budaya tertentu akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi penerjemah. Salah satu kesulitan itu adalah penerjemah sulit untuk menemukan padanan makna yang benar-benar setara di dalam Bsu maupun Bsa.

Sebagai gambaran mengenai *gain* yang muncul sebagai akibat dari faktor budaya dapat diamati dalam contoh berikut.

Contoh 25:

59/Bsu-299/Bsa-246/GFB

Konteks situasi: Sam mau meminta maaf pada David yang kebetulan bertepatan dengan hari Thanksgiving. Pada hari itu les menggambar pun diliburkan.

Bsu: The next week was Thanksgiving. Susan Boone had class on Tuesday, but it was cancelled on Thursday, *on account of the holiday* (h.299)

Bsa: Minggu berikutnya adalah minggu hari raya Thanksgiving. Les hari Selasa berjalan sebagaimana biasanya, tapi les hari Kamis ditiadakan, karena jatuh tepat pada perayaan hari besar yang selalu diadakan Kamis keempat dalam bulan November itu (h.246)

Frasa '*on account of holiday*' dalam Bsu merujuk pada kata '*thanksgiving*' yang merupakan budaya material dalam masyarakat Amerika. Budaya '*thanksgiving*' tidak dijumpai di Indonesia. Oleh karena itu penerjemah mengalihkan frasa '*on account of holiday*' dengan cara memerikan makna *holiday* yang merujuk pada kata '*thanksgiving*'.

*Thanksgiving* merupakan suatu bentuk budaya di Amerika. Dirayakan setiap hari Kamis pada minggu keempat di bulan Nopember. Pertama kali dirayakan pada tahun 1621. Saat itu, sekitar setengah pendatang dari Inggris meninggal selama musim dingin. Mereka meminta bantuan penduduk asli Amerika, tetapi mereka hanya diajari cara bertani. Mereka pun mencoba bertani. Usaha mereka tidak sia-sia. Pada musim semi berikutnya, hasil pertanian mereka ternyata melimpah. Hal ini mengilhami mereka untuk berterima kasih (*thanksgiving*) dengan mengadakan sebuah perayaan. Makanan pada hari *thanksgiving* pertama adalah makanan tradisional dan sampai sekarang masih disajikan. Semua keluarga akan berkumpul untuk merayakan *thanksgiving* dan menikmati hidangan istimewa, berupa ayam kalkun panggang, jagung, kentang manis, saus *cranberry*, dan kue labu.

Menyimak hasil definisi *thanksgiving* di atas, penerjemah telah memerikan frasa '*on account holiday*' dengan 'karena jatuh tepat pada perayaan hari besar yang selalu diadakan Kamis keempat dalam bulan November itu'.

Contoh 26:  
63/Bsu-317/Bsa-260/GFB

Konteks situasi: Sam sebal pada Rebecca yang selalu bilang bahwa ada getaran antara Sam dan David.

Bsu: It sucked as much as *the hors d'oeuvres* (h.317)

Bsa: Menyebalkan benar, sama seperti *hors d'oeuvres* yang diedarkan ke para tamu (h.260)

'*the hors d'oeuvres*' merupakan wujud budaya material yang ada di lingkungan barat, tepatnya Perancis. Wujud budaya ini mengacu pada jenis minuman anggur yang sering diminum oleh masyarakat barat. Wujud minuman ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat pengguna Bsa (bahsa Indonesia) sehingga sulit bagi penerjemah untuk mencari padanan yang sesuai dalam Bsa.

Sesuai dengan teori terjemahan, agar makna minuman tersebut mudah dimengerti oleh pembaca terjemahan, maka penerjemah sebaiknya memberikan pemerian pada kata '*the hors d'oeuvres*' dengan 'sejenis minuman anggur yang sering dijumpai di Perancis'.

Ada 9 atau 14% terjemahan yang oleh penerjemah ditambahkan informasi tertentu karena faktor budaya. Data-data itu diberi kode sebagai berikut:

- |                         |                           |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. 02/Bsu-2/Bsa-10/GFB  | 6. 38/Bsu-158/Bsa-134/GFB |
| 2. 04/Bsu-16/Bsa-21/GFB | 7. 47/Bsu-184/Bsa-153/GFB |
| 3. 09/Bsu-24/Bsa-28/GFB | 8. 59/Bsu-299/Bsa-246/GFB |
| 4. 10/Bsu-25/Bsa-29/GFB | 9. 63/Bsu-317/Bsa-260/GFB |
| 5. 20/Bsu-80/Bsa-74/GFB |                           |

## 2). Gain karena faktor linguistik

Ada 37 atau 57,8% terjemahan yang oleh penerjemah ditambahkan informasi tertentu karena alasan linguistik. Penambahan ini dimaksudkan untuk memperjelas makna linguistik dalam Bsu agar mudah dipahami di dalam terjemahan. Kadangkala, makna suatu terjemahan akan sulit untuk dimengerti jika makna dalam terjemahan itu hanya merupakan hasil pengalihan makna dari Bsu berdasarkan elemen-elemen bahasanya saja. Dengan demikian, untuk memperjelas makna tersebut perlu ditambahkan informasi tertentu sehingga maknanya mudah dimengerti.

*Gain* yang terjadi akibat faktor linguistik ini dapat dilihat dalam contoh berikut. *Gain* ini terjadi karena penerjemah berusaha untuk memperjelas makna linguistik dalam satuan leksikal atau kalimat tertentu.

Contoh 27:

14/Bsu-51/Bsa-50/GFL

Konteks situasi: Sam bercerita kepada Jack tentang apa yang terjadi di tempat les menggambar tadi. Sam menggambarkan Jack sebagai seorang pemberontak sejati.

Bsu: It is very easy for a guy like Jack to fight against *the system* (h.51)

Bsa: Gampang saja bagi cowok seperti Jack melawan sistem yang sudah mapan (h.50)

Kata '*the system*' secara linguistik bermakna 'suatu sistem'. Penerjemah telah menambahkan informasi 'yang sudah mapan' dengan tujuan agar terjemahannya mudah dipahami oleh pembaca. Sudah barang tentu ketika penerjemah hanya mengalihkan pesan berdasarkan makna literal saja, yaitu 'sistem', maka pesan dalam terjemahan tersebut akan sulit dipahami. Jika melihat teks sumbernya, maka sistem apa yang akan dilawan

oleh pelaku (Jack)?. Oleh sebab itu penerjemah menambahkan informasi ‘yang sudah mapan’ dalam terjemahannya agar mudah dimengerti maknanya.

Contoh 28:  
62/Bsu-312/Bsa-256/GFL

Konteks situasi: Sam mengata-ngatai Rebecca, adiknya. Rebecca bilang bahwa Sam seorang yang buta akan seni.

Bsu: After I said it, Theresa *sent me* to my room (h.312)

Bsa: Setelah aku selesai melampiaskan kemarahan, Theresa menghukumku dengan menyuruhku masuk ke kamar (h.256)

Kalimat ‘*Theresa sent me to my room*’ telah dialihbahasakan oleh penerjemah dengan ‘Theresa menghukumku dengan menyuruhku masuk ke kamar’. Dari terjemahan tersebut terlihat bahwa penerjemah telah menambahkan informasi ‘menghukumku’ yang sebenarnya informasi itu tidak tersurat dalam Bsu. Penambahan informasi itu bisa ditelusuri dari konteks situasi dan juga kalimat sebelumnya bahwa Sam (pelaku utama) memarahi dan mengumpat adiknya (Rebecca). Theresa, sang pembantu sekaligus perawat dan penjaga anak, menghukum dan menyuruh Sam masuk ke dalam kamarnya. Dengan demikian, penambahan informasi ‘menghukumku’ oleh penerjemah dengan tujuan memperjelas makna agar lebih mudah dipahami.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan 37 data *gain* yang terjadi karena faktor linguistik. Data itu diberi kode sebagai berikut:

- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. 05/Bsu-16/Bsa-21/GFL | 20. 32/Bsu-122/Bsa-106/GFL |
| 2. 11/Bsu-33/Bsa-34/GFL | 21. 33/Bsu-134/Bsa-115/GFL |
| 3. 12/Bsu-35/Bsa-37/GFL | 22. 34/Bsu-138/Bsa-118/GFL |
| 4. 13/Bsu-36/Bsa-38/GFL | 23. 36/Bsu-145/Bsa-123/GFL |

5. 14/Bsu-51/Bsa-50/GFL
6. 16/Bsu-60/Bsa-57/GFL
7. 17/Bsu-67/Bsa-64/GFL
8. 18/Bsu-68/Bsa-64/GFL
9. 19/Bsu-69/Bsa-66/GFL
10. 21/Bsu-87/Bsa-79/GFL
11. 22/Bsu-94/Bsa-84/GFL
12. 23/Bsu-95/Bsa-85/GFL
13. 24/Bsu-98/Bsa-87/GFL
14. 25/Bsu-103/Bsa-91/GFL
15. 27/Bsu-105/Bsa-93/GFL
16. 28/Bsu-114/Bsa-99/GFL
17. 29/Bsu-114/Bsa-100/GFL
18. 30/Bsu-116/Bsa-101/GFL
19. 31/Bsu-122/Bsa-105/GFL
24. 39/Bsu-159/Bsa-135/GFL
25. 44/Bsu-178/Bsa-149/GFL
26. 45/Bsu-179/Bsa-149/GFL
27. 46/Bsu-183/Bsa-152/GFL
28. 48/Bsu-190/Bsa-158/GFL
29. 49/Bsu-199/Bsa-165/GFL
30. 50/Bsu-210/Bsa-174/GFL
31. 51/Bsu-212/Bsa-175/GFL
32. 52/Bsu-213/Bsa-176/GFL
33. 54/Bsu-219/Bsa-181/GFL
34. 55/Bsu-223/Bsa-185/GFL
35. 56/Bsu-229/Bsa-189/GFL
36. 58/Bsu-249/Bsa-206/GFL
37. 62/Bsu-312/Bsa-256/GFL

**c). *Gain* karena Faktor Perbedaan Pola Pikir antara Penerjemah dan Penulis Teks Sumber**

*Gain* yang terjadi karena perbedaan pola pikir ini muncul sebagai akibat dari kesalahan penerjemah dalam menangkap dan menafsirkan makna tersirat dalam suatu kalimat tertentu. Kadangkala penerjemah mempunyai imajinasi tersendiri dalam menuangkan makna dalam terjemahan. Akibat dari perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber ini, maka makna yang ditambahkan oleh penerjemah

dalam terjemahan adalah makna yang tidak sepenuhnya merefleksikan pesan dalam Bsu, tetapi makna yang ditambahkan itu merupakan hasil imajinasi penerjemah sendiri.

*Gain* yang muncul akibat adanya perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks Bsu itu dapat dilihat dalam beberapa contoh sebagai berikut:

Contoh 29:

57/Bsu-241/Bsa-200/GFPP

Konteks situasi: Sam dan Catherine baru keluar dari kerumunan wartawan saat tiba di Adams Prep, sekolah mereka.

Bsu: *But I was pretty sure* that was what Catherine had said (h.241)

Bsa: Namun meski sedikit budek, aku yakin masih bisa mendengar perkataan Catherine dengan sangat jelas (h.200)

Dalam terjemahan tersebut penerjemah telah menambahkan informasi, yaitu ‘meski sedikit budek, aku yakin masih bisa mendengar’. Tambahan informasi tersebut tampaknya tidak ada kaitannya sama sekali dengan makna baik tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam Bsu. Bila dilacak berdasarkan konteks situasi dan kalimat-kalimat sebelumnya, tidak ada kaitan antara ‘sedikit budek’ dengan ‘*pretty sure*’.

Jika dicermati baik-baik, maka klausa ‘*I was pretty sure*’ lebih menginterpretasikan makna ‘Sam tidak bisa mendengar karena banyaknya wartawan yang berusaha mewawancarai’. Dengan demikian, terjemahan kalimat di atas sebaiknya ‘Namun walau aku tidak bisa mendengar karena banyaknya wartawan yang berusaha mewawancarai, aku yakin masih bisa mendengar perkataan Catherine dengan sangat jelas’.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* terdapat 18 atau 28,1% data *gain* yang terjadi karena faktor perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber.

Data-data itu bisa diberi kode sebagai berikut:

- |                            |                             |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. 01/Bsu-2/Bsa-9/GFPP     | 10. 40/Bsu-162/Bsa-137/GFPP |
| 2. 03/Bsu-9/Bsa-16/GFPP    | 11. 41/Bsu-163/Bsa-138/GFPP |
| 3. 06/Bsu-17/Bsa-22/GFPP   | 12. 42/Bsu-168/Bsa-141/GFPP |
| 4. 07/Bsu-20/Bsa-24/GFPP   | 13. 43/Bsu-170/Bsa-142/GFPP |
| 5. 08/Bsu-22/Bsa-26/GFPP   | 14. 53/Bsu-215/Bsa-178/GFPP |
| 6. 15/Bsu-60/Bsa-56/GFPP   | 15. 57/Bsu-241/Bsa-200/GFPP |
| 7. 26/Bsu-104/Bsa-91/GFPP  | 16. 60/Bsu-302/Bsa-248/GFPP |
| 8. 35/Bsu-142/Bsa-121/GFPP | 17. 61/Bsu-305/Bsa-251/GFPP |
| 9. 37/Bsu-156/Bsa-133/GFPP | 18. 64/Bsu-322/Bsa-264/GFPP |

Dalam terjemahan novel *All American girl* banyak terjadi *loss* dan *gain* yang fenomena terjadinya *loss* dan *gain* itu telah banyak mempengaruhi tingkat kesepadanan makna antara teks Bsu dan teks Bsa. Untuk memudahkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl*, maka perlu ditunjukkan ringkasan persentase dari faktor-faktor tersebut. Persentase mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain* dapat diringkaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2: Persentase dari berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain*

<b>Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>loss</i> dan <i>gain</i></b>	<b>Persentase</b>
A. Faktor-faktor terjadinya <i>loss</i>	
1. Faktor budaya	3,5%
2. Faktor linguistik	42,1%
3. Faktor Perbedaan Pola Pikir antara Penerjemah dan Penulis Teks Sumber	52,6%
B. Faktor-faktor terjadinya <i>gain</i>	
1. Faktor budaya	14%
2. Faktor linguistik	57,8%
3. Faktor Perbedaan Pola Pikir antara Penerjemah dan Penulis Teks Sumber	28,1%

Berdasarkan pembahasan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain* di atas, dapat diketahui bahwa ada ada persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain*. Faktor apapun yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain* tersebut, ternyata peristiwa itu sangat mempengaruhi derajat kesepadanan makna antara teks dalam Bsu dan teks dalam Bsa. Pada bagian berikut akan dibahas pengaruh *loss* dan *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna terjemahan novel tersebut.

### **3. Pengaruh *Loss* dan *Gain* terhadap Tingkat Kesepadanan Makna**

Seperti dalam pembahasan-pembahasan sebelumnya, untuk memudahkan pemahaman terhadap berbagai pengaruh terjadinya *loss* dan *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna dalam novel *All American Girl*, analisis terhadap pengaruh kedua hal ini juga dipisahkan dalam sub-sub bagian tersendiri. Pemisahan analisis terhadap dua hal ini dimasukkan untuk menghindari tumpang tindihnya interpretasi temuan dalam penelitian dan juga untuk menghindari kemungkinan tertukarnya data antara pengaruh

terjadinya *loss* dan pengaruh terjadinya *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna novel tersebut.

#### **a. Pengaruh Terjadinya *Loss* terhadap Tingkat Kesepadanan Makna**

Di dalam terjemahan novel *All American Girl* terdapat *loss* atau hilangnya makna dalam suatu kata, frasa, klausa atau kalimat tertentu. Hilangnya makna tersebut telah menyebabkan makna yang terdapat dalam teks Bsu tidak sepenuhnya sepadan atau bahkan tidak sepadan sama sekali. Ketidaksepadanan makna antara teks Bsu dan teks Bsa ini tentunya telah mengakibatkan pembaca terjemahan tidak sepenuhnya menangkap kekayaan nuansa cerita seperti halnya yang terdapat dalam Bsu.

Tingkat kesepadanan makna terjemahan yang terjadi akibat pengaruh *loss* secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu (1) terjemahan dengan tingkat kesepadanan sedang; (2) terjemahan dengan tingkat kesepadanan rendah; (3) terjemahan yang tidak sepadan sama sekali. Ketiga jenis ketidaksepadanan terjemahan ini secara terpisah dibahas dalam bagian berikut.

#### **1). Terjemahan dengan Tingkat Kesepadanan Sedang**

Yang dimaksud dengan kategori terjemahan dengan tingkat kesepadanan sedang dalam penelitian ini adalah suatu wujud terjemahan yang maknanya tidak sepenuhnya sepadan dengan tuturan yang terdapat dalam Bsu. Tingkat kesepadanan makna jenis ini diidentifikasi disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, adanya kata tertentu dalam kalimat yang maknanya tidak diterjemahkan ke dalam Bsa, sedangkan kata tertentu itu merupakan kunci yang ada dalam teks itu. Kedua, adanya satuan frasa atau klausa yang

tidak sepenuhnya diterjemahkan ke dalam Bsa. Maksudnya adalah tidak semua konstituen-konstituen yang menyusun frasa dan klausa tersebut dialihkan ke dalam Bsa, sehingga ada bagian-bagian makna yang hilang atau tercecer dalam frasa dan klausa tersebut.

Tidak diterjemahkannya suatu kata, frasa atau klausa dalam Bsu bisa jadi karena penerjemah menganggap hilangnya makna tersebut tidak mempengaruhi jalan cerita dan nuansa terjemahan secara utuh. Penghilangan sebagian makna dalam suatu terjemahan jelas akan mengakibatkan makna teks tersebut tidak sepadan.

Wujud terjemahan yang mengalami tingkat kesepadanan sedang dapat diamati pada contoh berikut:

Contoh 30  
45/Bsu-160/Bsa-136/LTKS

Konteks situasi : Sam sekeluarga bertemu dengan Presiden sekeluarga.

Bsu: Then the president and his wife ushered us into the White House as casually as if we had just stopped by for a *backyard barbecue* (h.160)

Bsa: Lalu Presiden dan Ibu Negara mempersilakan kami masuk ke Gedung Putih, sikap mereka santai seperti bila kami mampir ke rumah mereka untuk acara barbecue (h.136)

Frasa '*a backyard barbecue*' dalam Bsu hanya dialihkan oleh penerjemah ke dalam Bsa menjadi 'acara barbecue'. Terjemahan itu tidak sepenuhnya sepadan dengan makna yang terdapat dalam Bsu karena ada bagian makna yang hilang akibat tidak dialihkan oleh penerjemah ke dalam Bsa. Frasa yang maknanya tidak dialihkan ke dalam Bsa adalah '*a backyard*' yang dalam Bsa bermakna '*di belakang rumah*'. Penerjemah seharusnya tetap harus mengalihkan makna frasa '*a backyard*' ke dalam Bsa, karena bisa saja penulis teks Bsu menggunakan makna tersebut untuk menekankan tempat akan diadakannya santap santai di Gedung Putih. Gedung Putih mempunyai banyak ruangan,

ada ruangan oval, ruang-ruang besar lainnya dan juga halaman samping dan belakang. Dengan demikian kalimat tersebut mestinya dialihkan ke dalam Bsa menjadi ‘Lalu Presiden dan Ibu Negara mempersilakan kami masuk ke Gedung Putih, sikap mereka santai seperti bila kami mampir ke rumah mereka untuk acara *acara panggang memanggang di belakang rumah*’.

Contoh 31:

56/Bsu-219/Bsa-181/LTKS

Konteks situasi: Sam memberi pertanda bahwa Jack lebih mencintainya daripada Lucy, kakaknya.

Bsu: He paid for my double cheeseburger meal that time *at the mall* when I forgot my wallet (h.219)

Bsa: Dia pernah membayari pesanan double cheeseburger-ku waktu dompetku ketinggalan (h.181)

Kata ‘at the mall’ maknanya tidak dialihkan oleh penerjemah ke dalam Bsa, sehingga makna tersebut hilang dalam terjemahan. Hilangnya makna yang tertuang dalam kata tersebut telah menyebabkan makna antara teks Bsu dan Bsa tidak sepadan sepenuhnya. Sam menceritakan bahwa Jack, pacar kakaknya, pernah membelikannya *chessburger* saat dompet Sam ketinggalan. Namun begitu penerjemah tidak menyebutkan dimana tempat Sam dibelikan burger oleh Jack, padahal dalam teks Bsunya disebutkan dengan jelas. Dengan demikian, kalimat dalam Bsu tersebut mestinya dialihkan ke dalam Bsa secara lengkap menjadi ‘Dia pernah membayari pesanan *double cheeseburger*-ku di mall waktu dompetku ketinggalan’.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* dapat ditemukan 23 atau 40,35% data terjemahan yang maknanya tidak sepenuhnya sepadan dengan makna dalam Bsu sebagai akibat dari pengaruh *loss* dalam terjemahan. Data itu diberi kode sebagai berikut:

- |                            |                             |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. 01/Bsu-1/Bsa-9/LTKS     | 13. 31/Bsu-115/Bsa-100/LTKS |
| 2. 02/Bsu-3/Bsa-11/LTKS    | 14. 42/Bsu-155/Bsa-131/LTKS |
| 3. 05/Bsu-17/Bsa-22/LTKS   | 15. 44/Bsu-157/Bsa-133/LTKS |
| 4. 06/Bsu-21/Bsa-25/LTKS   | 16. 45/Bsu-160/Bsa-136/LTKS |
| 5. 07/Bsu-21/Bsa-25/LTKS   | 17. 49/Bsu-173/Bsa-145/LTKS |
| 6. 08/Bsu-24/Bsa-27/LTKS   | 18. 52/Bsu-190/Bsa-158/LTKS |
| 7. 12/Bsu-38/Bsa-39/LTKS   | 19. 53/Bsu-208/Bsa-172/LTKS |
| 8. 13/Bsu-50/Bsa-49/LTKS   | 20. 56/Bsu-219/Bsa-181/LTKS |
| 9. 14/Bsu-51/Bsa-50/LTKS   | 21. 61/Bsu-274/Bsa-226/LTKS |
| 10. 16/Bsu-53/Bsa-51/LTKS  | 22. 63/Bsu-279/Bsa-230/LTKS |
| 11. 17/Bsu-62/Bsa-59/LTKS  | 23. 64/Bsu-289/Bsa-237/LTKS |
| 12. 27/Bsu-106/Bsa-93/LTKS |                             |

## 2). Terjemahan dengan Tingkat Kesepadanan Rendah

Tingkat kesepadanan rendah yang terdapat dalam terjemahan novel *All American Girl* ini terjadi karena adanya frasa dan klausa yang mengandung makna inti dalam suatu kalimat tertentu tapi tidak dialihkan maknanya ke dalam Bsa, sehingga makna yang terkandung dalam frasa atau klausa tersebut menjadi hilang dalam Bsa. Makna yang termuat dalam frasa dan klausa sudah barang tentu lebih luas dibandingkan dengan makna yang termuat dalam satuan kata tertentu. Dengan demikian, sekiranya ada frasa

atau klausa yang merupakan bagian dari suatu kalimat yang maknanya tidak dialihkan oleh penerjemah ke dalam Bsa, maka kesepadanan makna dalam Bsu dan Bsa menjadi sangat rendah. Hilangnya makna yang termuat dalam frasa atau klausa itu juga akan mengakibatkan pembaca terjemahan tidak mampu menangkap segala kekayaan nuansa makna seperti yang terdapat dalam Bsu.

Terjemahan yang mempunyai tingkat kesepadanan makna rendah yang dapat ditemukan dalam novel *All American Girl* dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut.

Contoh 32:

54/Bsu-211/Bsa-175/LTKR

Konteks situasi : Sam bercerita pada Jack tentang lomba lukisan yang diadakan oleh PBB.

Bsu: They're going to display each participating country's winning entry at the UN *for the month of May* (h.211)

Bsa: Mereka akan memamerkan lukisan pemenang dari setiap negara di gedung PBB di New York (h.175)

Frasa '*for the month of May*' dalam teks Bsu di atas maknanya juga tidak tersampaikan ke dalam Bsa, padahal frasa tersebut mengandung informasi yang penting tentang kapan pameran lukisan pemenang akan dipamerkan di gedung PBB. Informasi tentang kapan pameran akan diselenggarakan ini penting, karena tidak setiap bulan atau setiap minggu pameran di gedung PBB. Biasanya pameran yang berskala internasional diadakan setiap tahun sekali. Penerjemah menghilangkan makna frasa tersebut, secara otomatis makna itu tidak tersampaikan dalam Bsa. Dengan demikian, kesepadanan makna antara Bsu dan Bsa menjadi rendah. Terjemahan kalimat di atas sebaiknya 'Mereka akan memamerkan lukisan pemenang dari setiap negara di gedung PBB di New York pada bulan Mei'.

Contoh 33:  
66/Bsu-369/Bsa-300/LTKR

Konteks situasi : Candace menyuruh semua wartawan cepat-cepat pergi dari studio.

Bsu: She had Marty and the other camera guys pack up, and then she was hustling all of us out of there *before you could say "We'll be right back after this message"* (h.369)

Bsa: Dia menyuruh Marty dan para juru kamera membereskan peralatan, dan tanpa ba-bi-bu lagi langsung menggiring kami semua keluar dari sana (h.300)

Klausa '*before you could say "We'll be right back after this message"*' dalam teks Bsu di atas maknanya tidak tersampaikan ke dalam Bsa, padahal klausa tersebut mengandung informasi inti tentang betapa sempitnya waktu yang diberikan pada juru kamera agar meninggalkan ruangan, bahkan ketika belum sempat mengucapkan "*kami akan segera kembali setelah pesan berikut*" sekalipun. Seperti diketahui, Candace menyuruh seluruh wartawan dan para juru kamera untuk membereskan peralatan dan meninggalkan ruangan konferensi pers, karena Sam memang telah menyetujui wawancara hanya dilakukan dengan Candace. Oleh sebab itu Candace secepat kilat menyuruh semua juru kamera keluar ruangan, sampai tidak bisa mengucapkan sekedar "*kami akan segera kembali setelah pesan berikut*" sekalipun. Oleh sebab itu, terjemahan teks Bsu di atas sebaiknya 'Dia menyuruh Marty dan para juru kamera membereskan peralatan, dan tanpa ba-bi-bu lagi langsung menggiring kami semua keluar dari sana *sebelum engkau mengatakan*" kami akan segera kembali setelah pesan berikut".

Dalam terjemahan novel *All American Girl* dapat ditemukan 26 atau 45,6% data terjemahan yang mempunyai tingkat kesepadanan makna rendah akibat dari pengaruh *loss* dalam terjemahan. Data itu diberi kode sebagai berikut:

- |                             |                             |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. 01/Bsu-1/Bsa-9/LTKR      | 14. 22/Bsu-99/Bsa-88/LTKR   |
| 2. 17/Bsu-62/Bsa-59/LTKR    | 15. 36/Bsu-135/Bsa-115/LTKR |
| 3. 19/Bsu-84/Bsa-77/LTKR    | 16. 37/Bsu-138/Bsa-117/LTKR |
| 4. 24/Bsu-101/Bsa-89/LTKR   | 17. 39/Bsu-149/Bsa-126/LTKR |
| 5. 25/Bsu-102/Bsa-90/LTKR   | 18. 41/Bsu-151/Bsa-128/LTKR |
| 6. 26/Bsu-102/Bsa-90/LTKR   | 19. 46/Bsu-162/Bsa-137/LTKR |
| 7. 27/Bsu-106/Bsa-93/LTKR   | 20. 54/Bsu-211/Bsa-175/LTKR |
| 8. 28/Bsu-107/Bsa-94/LTKR   | 21. 55/Bsu-212/Bsa-175/LTKR |
| 9. 29/Bsu-109/Bsa-96/LTKR   | 22. 57/Bsu-229/Bsa-190/LTKR |
| 10. 32/Bsu-115/Bsa-100/LTKR | 23. 60/Bsu-259/Bsa-215/LTKR |
| 11. 33/Bsu-117/Bsa-102/LTKR | 24. 60/Bsu-259/Bsa-215/LTKR |
| 12. 34/Bsu-125/Bsa-108/LTKR | 25. 66/Bsu-369/Bsa-300/LTKR |
| 13. 35/Bsu-130/Bsa-112/LTKR | 26. 66/Bsu-369/Bsa-300/LTKR |

### **3). Terjemahan yang Maknanya Tidak Sepadan Sama Sekali**

Ada 8 kalimat yang maknanya tidak sepadan sama sekali antara Bsu dan Bsa yang ditemukan dalam terjemahan novel *All american Girl*. Ketidaksepadanan ini mungkin disebabkan penerjemah menganggap tidak dialihkannya makna tersebut tidak akan berpengaruh kepada alur atau jalan cerita novel tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai terjemahan yang maknanya tidak sepadan sama sekali dengan makna yang terdapat dalam Bsu dapat dilihat dalam beberpa contoh berikut ini.

Contoh 34:  
11/Bsu-36/Bsa-38/LTSS

Konteks situasi : Sam mengikuti les menggambar. Susan Boon, guru lesnya, membawa serta burung gagak kesayangannya. Burung itu suka sekali mengganggu Sam.

Bsu: "Mind your manners," the bird said as he hopped around the top of his cage. "Mind your manners, mind your manners, mind your manners." (h.36)

Bsa: ---- (tidak diterjemahkan) (h.38)

Makna kalimat di atas tidak dialihbahasakan oleh penerjemah. Mungkin penerjemah menganggap kalimat tersebut tidak perlu diterjemahkan karena tidak mempengaruhi alur cerita novel *All American Girl*. Menurut peneliti, peneliti tidak setuju dengan tidak diterjemahkannya kalimat tersebut, karena bagaimanapun juga penulis teks sumber pasti memiliki alasan tersendiri mengapa ia menuliskan kalimat tersebut.

Jika dicermati kalimat di atas, itu adalah kalimat si burung gagak piaraan Susan Boone, guru menggambar Sam. Burung itu selalu mengganggu Sam karena sering mencabuti helai-helai rambut Sam. Kalimat di atas menggambarkan kata-kata yang diucapkan si burung gagak yang menirukan Susan, majikannya. Jika kalimat di atas tidak diterjemahkan, maka pembaca terjemahan akan kehilangan penggalan kalimat saat si burung gagak itu meniru ucapan majikannya. Sebaiknya kalimat di atas diterjemahkan menjadi 'Burung itu menirukan kata wanita itu, "Jaga sikapmu!, Jaga sikapmu!, Jaga sikapmu!" sambil melompat-lompat di atas sangkarnya'.

Contoh 35:  
48/Bsu-166/Bsa-140/LTSS

Konteks situasi : Sam berada di toilet untuk membuang makanan yang tidak dia suka watu jamuan makan tadi.

Bsu: The problem with the napkin, which was soaked through with crabmeat juice, was easily solved by the fact that the bathroom, which was very fancy, had all these

cloth hand towels laid out for guests to use, and *a gilt basket to throw them in when you were done* (h.166)

Bsa: Ternyata aku juga tidak mengalami kesulitan “menyingkirkan” serbetku, yang sudah basah kuyub karena rembesan air daging kepiting, karena di kamar kecil yang mewah itu tersedia banyak sekali handuk tangan yang dipersiapkan khusus untuk para tamu (h.140)

Makna klausa '*a gilt basket to throw them in when you were done*' sebenarnya erat kaitannya dengan kalimat di atas. Pada saat itu Sam membuang makanannya dengan serbet dengan memakai handuk tangan yang ada di kamar mandi kecil yang mewah yang terdapat di Gedung Putih. Ia berlari keluar dari jamuan makan dengan keluarga presiden dan bergegas ke kamar mandi. David segera menyusulnya. Ketika ia dengan serbet makanan yang telah penuh dengan kepiting rebus dan tomat itu, ia melihat handuk tangan yang khusus dipersiapkan buat tamu.

Berdasarkan konteks cerita di atas, makna klausa '*a gilt basket to throw them in when you were done*' sangat penting untuk diterjemahkan karena menyangkut hal apa yang akan dilakukan Sam setelah melihat handuk tangan yang bergelantungan itu? Apakah cukup sampai disitu saja usaha Sam untuk membuang seuruh makanan yang tidak disukainya?. Tentunya ada maksud tersendiri ketika penulis teks sumber menulis klausa '*a gilt basket to throw them in when you were done*'. Menurut pendapat peneliti, klausa tersebut merupakan informasi penting karena setelah Sam membungkus serbetnya dengan handuk tangan, dia segera memasukkannya ke keranjang sampah yang ada di sana. Sebaiknya kalimat tersebut di atas diterjemahkan menjadi 'Ternyata aku juga tidak mengalami kesulitan “menyingkirkan” serbetku, yang sudah basah kuyub karena rembesan air daging kepiting, karena di kamar kecil yang mewah itu tersedia banyak sekali handuk tangan yang dipersiapkan khusus untuk para tamu dan sebuah keranjang

sampah yang bagus tempat kamu melempar handuk tangan setelah kamu menggunakannya’.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* terdapat 8 atau 14% data terjemahan yang maknanya tidak sepadan sama sekali dengan makna teks Bsu sebagai akibat dari pengaruh *loss* dalam terjemahan. Berikut adalah kode-kodenya:

- |                          |                            |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. 11/Bsu-36/Bsa-38/LTSS | 5. 21/Bsu-98/Bsa-88/LTSS   |
| 2. 15/Bsu-52/Bsa-50/LTSS | 6. 48/Bsu-166/Bsa-140/LTSS |
| 3. 18/Bsu-84/Bsa-76/LTSS | 7. 51/Bsu-188/Bsa-156/LTSS |
| 4. 20/Bsu-91/Bsa-81/LTSS | 8. 62/Bsu-276/Bsa-227/LTSS |

#### **b. Pengaruh Terjadinya *Gain* terhadap Tingkat Kesepadanan Makna**

Di dalam terjemahan novel *All American Girl* terdapat beberapa *gain* atau penambahan makna baru. Penambahan makna baru dalam terjemahan ini mungkin dilakukan penerjemah dengan maksud agar makna terjemahan itu mudah dipahami pembaca terjemahan dan selain itu memperlancar alur cerita dalam terjemahan. *Gain* yang terjadi dalam terjemahan jika tidak dilakukan secara hati-hati malah justru akan mempengaruhi makna yang terdapat dalam Bsu dan Bsa tidak sepadan.

Secara garis besar pengaruh *gain* terhadap kesepadanan makna terjemahan dapat diidentifikasi menjadi dua macam. Pertama, *gain* telah mampu mempengaruhi makna dalam terjemahan lebih mudah untuk dimengerti. Kedua, *gain* justru telah mempengaruhi terjadinya makna baru dalam terjemahan, sehingga makna yang terdapat dalam Bsu dan

Bsa tidak sepadan. Secara konkret pengaruh terjadinya gain dalam terjemahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1). *Gain* telah Mampu Mempengaruhi Makna dalam Terjemahan Lebih Mudah untuk Dimengerti, tetapi Maknanya tetap masih Sepadan.**

*Gain* dalam terjemahan lebih dimaksudkan untuk memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa. Usaha penerjemah dalam memunculkan makna tersirat ini lebih dimaksudkan untuk memperjelas makna dalam terjemahan sehingga terjemahannya tidak kaku dan mudah dipahami. Pemunculan makna tersirat ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan kesepadanan makna yang sedekat-dekatnya antara makna dalam Bsu dan makna dalam Bsa serta untuk mendapatkan kewajaran bentuk bahasa dalam terjemahan.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* terdapat beberapa bentuk *gain* yang mampu memunculkan makna tersirat menjadi tersurat di dalam Bsa dengan maksud untuk memperjelas makna terjemahan agar mudah dimengerti. Sebagai wujud konkret dari pengaruh *gain* terhadap derajat kemudahan makna terjemahan untuk dapat dipahami dapat dilihat dalam contoh berikut.

Contoh 35:

3/Bsu-9/Bsa-16/GMS

Bsu : *Whoa. Talkabout harsh* (h.9)

Bsa: Waduh. Lancang benar,mendaftarkan aku les tanpa berkonsultasi dulu denganku (h.16)

Ketika makna yang ada dalam Bsu dialihkan apa adanya berdasarkan bentuk bahasa dan kosa kata yang digunakan, maka bisa saja pembaca terjemahan tidak menangkap nuansa terjemahan itu secara lengkap. Ketika makna kalimat di atas

diterjemahkan berdasarkan kosa katanya, maka terjemahan itu mestinya ‘Waduh. Bicara tentang hal-hal kasar’. Dengan hanya memperhatikan terjemahan literal dari kalimat itu, maka pembaca terjemahan akan kehilangan “jejak” tentang apa hal yang kasar itu. Agar pembaca terjemahan mempunyai pemahaman tentang hal-hal yang kasar, maka penerjemah memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa agar nuansa terjemahan itu mudah dipahami oleh pembaca terjemahan. Dengan demikian, tambahan makna ‘Lancang benar, mendaftarkan aku les tanpa berkonsultasi dulu denganku’ dalam terjemahan tersebut benar karena masih berdasarkan konteks cerita.

Contoh 36:

28/Bsu-114/Bsa-99/GMS

Konteks situasi: Sam bercerita soal dirinya yang meski tinggal di Washington D.C. tapi belum pernah melihat presidennya.

Bsu: Sort of older, and more real. *Like*, you could see wrinkles and stuff (h.114)

Bsa: Sedikit lebih tua, dan lebih nyata. Maksudku, dengan bertatapan langsung begini, kau bisa melihat keriput-keriput di wajah mereka dan sebagainya (h.99)

Di dalam terjemahan kalimat di atas, penerjemah menambahkan informasi ‘Maksudku, dengan bertatapan langsung begini’. Informasi yang ditambahkan tersebut sebenarnya merupakan informasi tersirat dalam Bsu dan ditambahkan ke dalam terjemahan tersebut guna memperjelas makna dalam Bsa. Berdasarkan konteks situasi, Sam menceritakan bahwa walaupun dia tinggal di Washington DC, tapi dia sama sekali belum pernah melihat presidennya. Ketika dia melihat presiden Amerika Serikat secara langsung untuk pertama kalinya, Sam berkomentar bahwa dengan melihat secara langsung bisa melihat keriput ketuaan dan lebih nyata. Jika penerjemah tidak menambahkan informasi ‘Maksudku, dengan bertatapan langsung begini’, bisa dipastikan

pembaca terjemahan sulit membayangkan pada saat bagaimana terlihat lebih tua, keriput dan lebih nyata. Dengan demikian, walaupun penerjemah telah menambahkan informasi yang tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa, tetapi penambahan itu masih berdasarkan konteks situasi sehingga makna dalam Bsu masih sepadan dengan makna dalam Bsa.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* terdapat 57 atau 89% data terjemahan yang mengandung *gain* yang mempengaruhi kejelasan makna dalam terjemahan. Data-data itu diberi kode sebagai berikut:

- |                          |                            |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. 01/Bsu-2/Bsa-9/GMS    | 30. 31/Bsu-122/Bsa-105/GMS |
| 2. 02/Bsu-2/Bsa-10/GMS   | 31. 32/Bsu-122/Bsa-106/GMS |
| 3. 03/Bsu-9/Bsa-16/GMS   | 32. 34/Bsu-138/Bsa-118/GMS |
| 4. 04/Bsu-16/Bsa-21/GMS  | 33. 36/Bsu-145/Bsa-123/GMS |
| 5. 06/Bsu-17/Bsa-22/GMS  | 34. 37/Bsu-156/Bsa-133/GMS |
| 6. 07/Bsu-20/Bsa-24/GMS  | 35. 38/Bsu-158/Bsa-134/GMS |
| 7. 08/Bsu-22/Bsa-26/GMS  | 36. 39/Bsu-159/Bsa-135/GMS |
| 8. 09/Bsu-24/Bsa-28/GMS  | 37. 41/Bsu-163/Bsa-138/GMS |
| 9. 10/Bsu-25/Bsa-29/GMS  | 38. 42/Bsu-168/Bsa-141/GMS |
| 10. 11/Bsu-33/Bsa-34/GMS | 39. 43/Bsu-170/Bsa-142/GMS |
| 11. 12/Bsu-35/Bsa-37/GMS | 40. 44/Bsu-178/Bsa-149/GMS |
| 12. 13/Bsu-36/Bsa-38/GMS | 41. 45/Bsu-179/Bsa-149/GMS |
| 13. 14/Bsu-51/Bsa-50/GMS | 42. 46/Bsu-183/Bsa-152/GMS |
| 14. 15/Bsu-60/Bsa-56/GMS | 43. 47/Bsu-184/Bsa-153/GMS |
| 15. 16/Bsu-60/Bsa-57/GMS | 44. 48/Bsu-190/Bsa-158/GMS |

- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| 16. 17/Bsu-67/Bsa-64/GMS   | 45. 49/Bsu-199/Bsa-165/GMS |
| 17. 18/Bsu-68/Bsa-64/GMS   | 46. 51/Bsu-212/Bsa-175/GMS |
| 18. 19/Bsu-69/Bsa-66/GMS   | 47. 52/Bsu-213/Bsa-176/GMS |
| 19. 20/Bsu-80/Bsa-74/GMS   | 48. 53/Bsu-215/Bsa-178/GMS |
| 20. 21/Bsu-87/Bsa-79/GMS   | 49. 54/Bsu-219/Bsa-181/GMS |
| 21. 22/Bsu-94/Bsa-84/GMS   | 50. 56/Bsu-229/Bsa-189/GMS |
| 22. 23/Bsu-95/Bsa-85/GMS   | 51. 58/Bsu-249/Bsa-206/GMS |
| 23. 24/Bsu-98/Bsa-87/GMS   | 52. 59/Bsu-299/Bsa-246/GMS |
| 24. 25/Bsu-103/Bsa-91/GMS  | 53. 60/Bsu-302/Bsa-248/GMS |
| 25. 26/Bsu-104/Bsa-91/GMS  | 54. 61/Bsu-305/Bsa-251/GMS |
| 26. 27/Bsu-105/Bsa-93/GMS  | 55. 62/Bsu-312/Bsa-256/GMS |
| 27. 28/Bsu-114/Bsa-99/GMS  | 56. 63/Bsu-317/Bsa-260/GMS |
| 28. 29/Bsu-114/Bsa-100/GMS | 57. 64/Bsu-322/Bsa-260/GMS |
| 29. 30/Bsu-116/Bsa-101/GMS |                            |

**2). *Gain* justru Mempengaruhi Terjadinya Kemunculan Makna Baru dalam Terjemahan, sehingga Makna yang Terdapat dalam Bsu dan Bsa Tidak Sepadan**

Di dalam terjemahan novel *All American Girl* ditemukan beberapa *gain* yang dimaksudkan untuk memperjelas makna dalam terjemahan, tetapi makna yang ditambahkan itu tidak sesuai dengan konteks cerita. Penambahan itu justru mengakibatkan kemunculan makna baru dalam terjemahan yang mengakibatkan adanya ketidaksepadanan antara teks Bsu dan Bsa. Dikatakan terjadi kemunculan makna baru itu karena tidak ada hubungannya dengan konteks cerita ataupun tidak ada makna tersirat

dalam Bsu. Dengan demikian bisa dikatakan makna yang muncul di sana adalah makna berdasarkan pemikiran penerjemah sendiri, bukan makna yang muncul dari penulis teks sumber.

Penambahan makna dalam terjemahan yang tidak sesuai dengan konteks itu secara nyata telah mengakibatkan makna dalam teks Bsu dan Bsa tidak bisa sepadan. Secara konkret wujud *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* yang telah mempengaruhi ketidaksepadanan makna antara teks dalam Bsu dan teks Bsa dapat diamati sebagai berikut:

Contoh 37:

5/Bsu-16/Bsa-21/GMTS

Konteks situasi: Sam menerima order pembuatan gambar selebritis di kelasnya.

Bsu : Then I got hit by a bunch of requests for celebrity portraits from the girls in Special Ed. (h.16)

Bsa: Selesai urusan dengan cewek-cewek asing, aku kebanjiran pesanan dari para murid di Kelas Khusus (h.21)

Tambahan makna ‘Selesai urusan dengan cewek-cewek asing’ dalam terjemahan di atas tampaknya tidak sesuai dengan makna yang terdapat dalam teks Bsu baik secara tersirat maupun tersurat. Apabila dicermati contoh di atas, maka tambahan makna ‘Selesai urusan dengan cewek-cewek asing’ sama sekali tidak ada hubungannya dengan pesanan yang diterima Sam dan juga konteks situasi tidak bisa dilacak ke ‘urusan cewek-cewek asing’. Dengan demikian, tambahan makna tersebut sebenarnya tidak perlu ada, karena telah menyebabkan ketidaksepadanan makna antara teks Bsu dan Bsa. Kalimat di atas mestinya dialihkan menjadi ‘aku kebanjiran pesanan gambar para selebritis dari cewek-cewek kelas khusus’.

Dalam terjemahan novel *All American Girl* dapat ditemukan 7 atau 10,9% data terjemahan yang mengandung *gain* yang mempengaruhi terjadinya kemunculan makna baru dalam terjemahan, sehingga makna yang terdapat dalam Bsu tidak sepadan dengan makna yang terdapat dalam Bsa. Data itu diberi kode sebagai berikut:

1. 05/Bsu-16/Bsa-21/GMTS
2. 33/Bsu-134/Bsa-115/GMTS
3. 35/Bsu-142/Bsa-121/GMTS
4. 40/Bsu-162/Bsa-137/GMTS
5. 50/Bsu-210/Bsa-174/GMTS
6. 55/Bsu-223/Bsa-185/GMTS
7. 57/Bsu-241/Bsa-200/GMTS

Secara ringkas, persentase data mengenai tingkat kesepadanan makna dapat diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 3: Pengaruh terjadinya *loss* and *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna

Pengaruh <i>loss</i> dan <i>gain</i> terhadap tingkat kesepadanan makna	Persentase
A. Pengaruh <i>loss</i>	
1. Terjemahan dengan tingkat kesepadanan sedang	40,35%
2. Terjemahan dengan tingkat kesepadanan rendah	45,6%
3. Terjemahan yang tidak sepadan sama sekali dengan teks sumber	14%
B. Pengaruh <i>gain</i>	
1. <i>Gain</i> telah Mampu Mempengaruhi Makna dalam Terjemahan Lebih Mudah untuk Dimengerti, tetapi Maknanya tetap masih Sepadan.	89%
2. <i>Gain</i> justru Mempengaruhi Terjadinya Kemunculan Makna Baru dalam Terjemahan, sehingga Makna yang Terdapat dalam Bsu dan Bsa Tidak Sepadan	10,9%

### C. Pembahasan

Dari proses penelitian yang dilakukan terhadap terjemahan novel *All American Girl* dapat diketahui bahwa penerjemah banyak menggunakan jenis penerjemahan komunikatif dalam mengalihkan makna dari teks Bsu ke dalam teks Bsa. Penerjemah banyak menggunakan jenis penerjemahan ini agar lebih mudah bagi penerjemah untuk menimbulkan ‘efek’ pada terjemahan, seperti ‘efek’ yang dirasakan oleh pembaca asli pada waktu mereka membaca teks aslinya.

Jenis penerjemahan komunikatif yang banyak digunakan oleh penerjemah dalam mengalihkan makna dari teks Bsu ke dalam teks Bsa tersebut ternyata dalam konteks tertentu telah menuntun penerjemah untuk kadang-kadang mengurangi makna (*loss*) dan juga menambahkan makna tertentu (*gain*) dalam terjemahan agar alur dan makna terjemahan itu mudah dipahami. *Loss* dan *gain* ini secara signifikan telah mampu mengubah wujud terjemahan menjadi lebih lebih alami dan berterima dalam Bsa, sehingga makna dalam terjemahan itu mudah dimengerti oleh pembaca terjemahan. Dalam konteks estetika suatu cerita, wujud *loss* dan *gain* ini telah mampu menyampaikan makna dalam terjemahan terkesan ekspresif. Akan tetapi, ternyata wujud yang terkesan wajar akibat terjadinya *loss* dan *gain* itu justru telah berpengaruh terhadap tingkat kesepadanan makna dalam terjemahan. Makna dalam terjemahan itu justru kadang-kadang menjadi tidak sepadan dengan makna yang ada dalam Bsu.

Dari proses analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap *loss* dan *gain* yang terjadi dalam terjemahan novel *All American Girl*, dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

## 1. Wujud / jenis *loss* dan *gain*

Dari sejumlah 57 *loss* yang ditemukan dalam terjemahan novel *All American Girl* tersebut dapat dikategorikan *loss* pada 4 tataran, yaitu *loss* pada tataran leksikal, *loss* pada tataran frasa, *loss* pada tataran klausa dan *loss* pada tataran kalimat. Sedangkan *gain* yang ditemukan dalam penelitian ini secara konkret meliputi lima macam wujud *gain*, yaitu *gain* karena penerjemah menambahkan informasi tertentu dalam Bsa untuk memerikan makna, *gain* karena penerjemah berusaha memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa, *gain* karena penerjemah menambahkan informasi guna menjaga koherensi antar kalimat yang satu dan yang lain, *gain* karena penerjemah keliru dalam menginterpretasikan makna, dan *gain* karena penerjemah mengubah idiom menjadi makna denotatif. Presentase mengenai wujud *loss* dan *gain* yang terjadi dalam terjemahan novel tersebut telah disampaikan dalam bagian lain dalam penelitian ini.

Peristiwa *loss* dan *gain* dalam terjemahn ini sering terjadi dalam proses penerjemahan. Hal ini lebih dimaksudkan untuk memodifikasi terjemahan agar terjemahan itu tampak wajar atau alami dan berterima dalam Bsa. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini telah sejalan dengan pendapat Nida (1975:91) yang menyatakan bahwa dalam proses pengalihan makna dari Bsu ke dalam Bsa tidak dapat dihindari terjadinya modifikasi makna yang biasanya berkaitan dengan penghilangan sebagian makna tertentu. Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Basnett-McGuire (1991:30) yang menyatakan bahwa karena tidak ada dua bahasa yang mempunyai sistem kebahasaan yang benar-benar sama, maka dalam proses penerjemahan sering terjadi peristiwa *loss* dan *gain*.

Proses penerjemahan melibatkan dua bahasa yang mempunyai sistem dan karakteristik penyampaian pesan yang berbeda-beda, oleh sebab itu dalam pengalihan pesannya kadang-kadang perlu adanya modifikasi makna dalam terjemahan. Modifikasi makna dalam terjemahan bukan berarti penerjemah boleh mengubah makna yang sama sekali berbeda dengan makna yang ada dalam Bsu, tetapi modifikasi makna ini lebih dimaksudkan untuk memperjelas pesan dalam terjemahan sehingga makna itu mudah dimengerti oleh pembaca. Modifikasi ini semestinya dimaksudkan untuk mencari kesepadanan makna yang sedekat-dekatnya sama antara teks Bsu dan teks Bsa dan juga agar terjemahan itu mudah dipahami maknanya.

## **2. Faktor-faktor terjadinya *loss* dan *gain***

*Loss* dan *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor budaya, linguistik dan faktor perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber. Faktor-faktor yang mempengaruhi *loss* sama dengan faktor yang mempengaruhi *gain*. Diantara ketiga faktor tersebut, faktor perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber menempati urutan pertama dalam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *loss* dalam terjemahan. Hal ini mengindikasikan penerjemah masih sedikit kurang mampu mengikuti alur pikiran penulis teks sumber secara tepat dalam menuangkan gagasannya. Presentase masing-masing faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* ini telah disampaikan dalam bagian lain dalam laporan penelitian ini.

Temuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss* dan *gain* ini juga sejalan dengan pendapat Soemarno (1983:14) yang menyatakan bahwa ada

beberapa kesulitan ketika penerjemah melakukan proses penerjemahan yang kesulitan itu kadang-kadang telah menuntun penerjemah gagal dalam mengalihkan pesan secara tepat ke dalam Bsa. Kegagalan itu bisa terjadi karena adanya makna yang tercecceer (hilang) atau justru adanya informasi lain dalam terjemahan yang sebenarnya informasi itu tidak dinyatakan dalam teks Bsu. Beberapa kesulitan yang dimaksudkan oleh Soemarno itu meliputi: 1) kesulitan yang berkenaan dengan penguasaan bahasa sumber maupun bahasa sasaran; 2) kesulitan yang berkenaan dengan penguasaan budaya dari penulis teks sumber dan penerjemah; 3) kesulitan dalam mengikuti pola pikir penulis teks sumber; dan 4) kesulitan yang berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang harus dimiliki oleh penerjemah. Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksepadanan makna akibat terjadinya *loss* dan *gain*.

Untuk mengatasi terjadinya makna yang tercecceer atau hilang dalam terjemahan seperti diuraikan di atas, daya imajinasi yang kuatlah yang diperlukan bagi seorang penerjemah. Dengan daya imajinasi yang kuat memungkinkan seorang penerjemah menghayati dan memahami sepenuhnya isi teks yang dibacanya. Selain itu, penerjemah perlu berkonsultasi dengan para ahli lain yang berkaitan dengan materi yang diterjemahkan agar informasi mengenai makna dan padanannya dapat secara tepat ditangkap oleh penerjemah sehingga salah tafsir makna sedapat mungkin bisa dihindari.

### **3. Pengaruh terjadinya *loss* dan *gain* terhadap tingkat kesepadanan makna**

Dalam terjemahan novel *All American Girl* banyak terjadi fenomena *loss* dan *gain* yang fenomena ini telah mempengaruhi tingkat kesepadanan makna antara teks Bsu dan teks Bsa. Berdasarkan hasil penelitaian dan hasil wawancara dengan informan ahli dapat

diketahui bahwa *loss* dalam terjemahan novel *All American Girl* mempunyai tiga tingkat kesepadanan, yaitu tingkat kesepadanan sedang, tingkat kesepadanan rendah, dan terjemahan yang tidak sepadan sama sekali. Sedangkan wujud *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* telah mempengaruhi terjadinya dua bentuk kesepadanan, yaitu terjemahan sepadan dan terjemahan tidak sepadan. Persentase masing-masing tingkat kesepadanan terjemahan sebagai akibat dari terjadinya *loss* dan *gain* tersebut telah disampaikan pada bagian lain dalam laporan penelitian ini.

Ketidaksepadanan makna akibat terjadinya *loss* dan *gain* ini tampaknya senada dengan pendapat Basnett-McGuire (1991:30) yang menyatakan bahwa *loss* dalam terjemahan berarti adanya istilah atau konsep makna yang terdapat dalam Bsu, tetapi tidak tersampaikan dalam Bsa. Pendapat ini mengindikasikan adanya makna yang hilang dalam terjemahan. Karena ada makna yang hilang, maka kesepadanan makna yang benar-benar sama antara teks Bsu dan teks Bsa tidak terjadi dalam terjemahan itu. Sementara itu, menurut Zequan (2003), *gain* merupakan perubahan penambahan makna yang terangkum dalam bentuk kata, frasa, dan klausa dengan maksud untuk membuat teks terjemahan tampak alami, baik secara gramatikal ataupun semantis. Penambahan makna tadi jika tidak dilakukan secara cermat dan hati-hati telah mengakibatkan terjadinya perubahan makna dalam Bsa. Hal ini berarti kesepadanan makna dalam terjemahan belum tercapai.

Tingkat kesepadanan makna dalam teks Bsu dan teks Bsa akibat terjadinya *loss* and *gain* ini sangat tergantung pada kuantitas makna yang hilang dan ditambahkan dalam terjemahan. Jika makna yang hilang itu terjadi pada tataran kata dan frasa, maka tingkat kesepadanan maknanya berbeda dengan ketika makna yang hilang terjadi pada tataran klausa dan kalimat. Demikian pula makna terjemahan tidak akan sepadan dengan makna

dalam Bsu jika makna yang ditambahkan dalam terjemahan itu tidak sesuai dengan konteks yang melingkupi suatu kalimat tertentu. Penerjemah mesti lebih berhati-hati dalam mengalihkan makna ke dalam Bsu. Konteks yang melingkupi suatu kalimat merupakan hal yang tidak boleh diabaikan oleh penerjemah. Konteks juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi makna dalam suatu kalimat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Novel *All American Girl* merupakan sebuah novel populer yang menceritakan tentang seorang remaja putri yang telah berhasil menyelamatkan presiden negara adidaya, yaitu Amerika, dari serangan seorang pembunuh. Isi novel ini disampaikan penulisnya dengan gaya bercerita sehingga bahasa yang digunakan juga populer dan tidak berbelit-belit.

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan terhadap terjemahan novel tersebut ke dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan terdapat 57 terjemahan teks Bsu yang telah mengalami hilangnya sebagian makna (*loss*) dan terdapat 64 terjemahan teks Bsu yang telah mengalami penambahan makna (*gain*). Peristiwa terjadinya *loss* dan *gain* serta implikasinya terhadap terjemahan novel tersebut ke dalam bahasa Indonesia merupakan fokus kajian dalam penelitian ini. Berikut adalah simpulan penulis terhadap *loss* dan *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* tersebut.

#### 1. Wujud *loss* dan *gain*

Ada 4 macam wujud *loss* yang dapat dijumpai dalam terjemahan novel *All American Girl*. Keempat macam wujud *loss* itu adalah 1) *loss* dalam tataran leksikal 36,8%; 2) *loss* dalam tataran frasa 33,3%; 3) *loss* dalam tataran klausa 12,2%; dan 4) *loss* dalam tataran kalimat 17,5%. Disisi lain ada lima macam wujud *gain* yang dapat ditemukan, yaitu 1) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah menambahkan informasi

tertentu dalam Bsa untuk memerikan makna 32,8%; (2) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah berusaha memunculkan makna tersirat dalam Bsu menjadi tersurat dalam Bsa 15,6%; (3) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah menambahkan informasi guna menjaga koherensi antarkalimat yang satu dan yang lain 32,8%; (4) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah keliru dalam menginterpretasikan makna 10,9%; dan (5) *gain* dalam terjemahan karena penerjemah mengubah idiom menjadi makna denotatif 7,8%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa wujud *loss* banyak terjadi pada tataran leksikal dan frasa. Wujud *loss* pada dua tataran ini jelas akan mengakibatkan makna dalam Bsu dan Bsa tidak sepenuhnya sepadan, juga akan mengakibatkan nuansa teks terjemahan menjadi berubah. Sedangkan wujud *gain* dalam terjemahan novel tersebut banyak terjadi sebagai upaya untuk memerikan makna tersirat dan menjaga koherensi antar kalimat. Akan tetapi, *loss* dan *gain* dalam terjemahan tersebut justru telah banyak mengakibatkan makna dan nuansa terjemahan menjadi hilang atau berubah dalam Bsa.

## 2. Faktor-faktor terjadinya *loss* dan *gain*

Ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya *loss*, yaitu 1) faktor perbedaan budaya antarpenerjemah sebesar 3,5%; 2) faktor linguistik sebesar 42,1%; 3) perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber sebesar 52,6%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *gain*, yaitu 1) faktor perbedaan budaya sebesar 14%; 2) faktor linguistik sebesar 57,8%; dan 3) perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber sebesar 28,1%.

Dari data tersebut terlihat bahwa faktor yang menyebabkan *loss* terdapat pada perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber. Hal ini mengindikasikan bahwa penerjemah kurang mampu mengikuti alur pikiran penulis teks sumber secara tepat dalam menuangkan maknanya. Sementara itu, faktor yang paling dominan mempengaruhi terjadinya *gain* terdapat pada faktor linguistik dan perbedaan pola pikir antara penerjemah dan penulis teks sumber. Dari sini terlihat bahwa penerjemah kurang memperhatikan masalah linguistik Bsu. Kehadiran para ahli dalam materi yang diterjemahkan juga sangat penting, agar makna dan padanan dalam Bsu bisa tertuang semuanya dalam Bsa.

### 3. Pengaruh terjadinya *loss* dan *gain* terhadap kesepadanan makna

Dalam terjemahan novel *All American Girl* dapat ditemukan *loss* dan *gain* telah banyak mempengaruhi tingkat kesepadanan makna antara teks Bsu dan teks Bsa. *Loss* dalam terjemahan novel tersebut mempunyai tiga bentuk kesepadanan, yaitu 1) kesepadanan dengan tingkat kesepadanan sedang sebesar 40,35%; 2) kesepadanan rendah sebesar 45,6% dan 3) sama sekali tidak sepadan sebesar 14%. Sementara itu, *gain* dalam terjemahan novel *All American Girl* mempunyai dua bentuk kesepadanan, yaitu 1) *gain* dengan makna masih sepadan sebesar 89% dan 2) *gain* yang menyebabkan tidak sepadan sebesar 10,9%.

Dari data di atas dapat terlihat bahwa tingkat kesepadanan rendah yang paling banyak terjadi akibat adanya *loss* dalam suatu terjemahan. Sementara itu *gain* yang terjadi dalam terjemahan tersebut menyebabkan hasil terjemahan masih bisa sepadan antara teks Bsu dan Bsa.

## **B. Implikasi**

Adanya *loss* dan *gain* dalam terjemahan secara konkret telah mampu menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk yang berterima dalam Bsa. Maksudnya, dengan *loss* dan *gain* itu telah mampu mengantarkan pesan dalam Bsa dalam bentuk bahasa yang wajar, tidak kaku, dan mudah dipahami maknanya. Peristiwa *loss* dan *gain* merupakan suatu fenomena yang sering terjadi dan kadang-kadang sulit dihindari dalam proses penerjemahan, karena pada dasarnya proses penerjemahan selalu melibatkan dua kaidah bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan dalam Bsa perlu dilakukan penyesuaian bentuk. Proses penyesuaian ini, dalam konteks tertentu sering terjadi pengurangan dan penambahan informasi tertentu sehingga makna dalam Bsa itu mudah untuk dimengerti, tetapi maknanya sering pula tidak sepadan.

Penelitian dibidang *loss* dan *gain* ini mempunyai beberapa implikasi yang signifikan dalam bidang penerjemahan. Utamanya adalah penerjemah perlu mempertimbangkan secara masak-masak dalam mengurangi atau menambahkan informasi tertentu dalam terjemahan sehingga kesepadanan makna yang terdapat dalam Bsu dan Bsa bisa tercapai. Penerjemah tidak bisa begitu saja mengurangi atau menambahkan makna dalam terjemahan. Selain konteks harus diperhatikan, penerjemah harus mempunyai kecakapan dalam beberapa hal, yaitu penerjemah mutlak harus mempunyai pengetahuan tentang Bsu dan Bsa dengan baik, mampu mengikuti alur pikiran penerjemah, mengetahui budaya masyarakat penutur dua bahasa yang terlibat dalam penerjemahan, dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang materi yang diterjemahkan. Penerjemah harus pula memperhatikan target pembaca terjemahan, karena

aspek tersebut berkaitan erat dengan bentuk bahasa dan karakteristik kebahasaan yang harus digunakan dalam terjemahan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

#### 1. Saran bagi penerjemah

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penerjemah dalam melakukan tugasnya. Pertama, penerjemah harus menguasai teori serta langkah-langkah dalam mengalihkan makna dari Bsu ke dalam Bsa. Teori dan proses penerjemahan ini sangat membantu penerjemah dalam mengalihkan makna secara tepat. Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang dua bahasa yang terlibat dalam penerjemahan saja belum cukup sebagai modal bagi seorang untuk menjadi penerjemah handal. Kedua, penerjemah selain harus memperhatikan faktor linguistik, harus pula memperhatikan faktor ekstralinguistik, seperti konteks, materi yang diterjemahkan, dan pola pikir penulis teks sumber. Tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut, penerjemah sulit untuk mengalihkan makna dengan baik ke dalam Bsa. Ketiga, *loss* dan *gain* adalah fenomena yang sering terjadi dalam penerjemahan, namun perlu diingat bahwa mengurangi dan menambahkan informasi dalam terjemahan harus mempertimbangkan faktor linguistik dan ekstralinguistik secara matang, sehingga kesepadanan makna antara Bsu dan Bsa tercapai.

## 2. Saran bagi penerbit dan pembaca terjemahan

Para pembaca buku-buku terjemahan, terutama pembaca ahli, seyogyanya lebih kritis dalam menilai suatu terjemahan. Pembaca buku-buku terjemahan dituntut untuk tidak hanya menikmati hasil terjemahannya saja tanpa melihat apakah makna terjemahan itu sebenarnya sesuai atau tidak dengan buku aslinya. Bagi penerbit buku, penerbit perlu lebih selektif dalam memilih suatu karya terjemahan yang akan diterbitkan dengan memperhatikan segi kualitas dan bukan kuantitas terjemahan saja. Kadangkala suatu hasil karya terjemahan tampak bagus, alur ceritanya lancar, isinya mudah dimengerti oleh pembaca terjemahan, tetapi sebenarnya isi dalam terjemahan itu sudah tidak sepenuhnya sepadan akibat penerjemah banyak mengurangi dan menambahkan informasi tertentu dalam terjemahan. Dalam hal ini, peran editor dalam menyiapkan naskah terjemahan yang akan diterbitkan menjadi sangat vital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Bassnet-McGuire, Susan. 1991. *Translation Studies*. London : Routledge.
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Brislin, Richards W. 1976. *Translation: Application and Research*. New York : Gardner Press, INC.
- Cabot, Meg. 2002. *All American Girl*. New York : Harper Trophy.
- Catford, J.C. 1974. *A Linguistics Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Echols, John M, and Hassan Shadily. 1975. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hatim, Basil and Ian Mason. 1990. *Discourse and the Translator*. London: Longman Group.
- Hatim, Basil. 2001. *Teaching and Researching Translation*. London: Pearson Education Limited.
- Larson, Mildred L. 1989. *Penerjemahan Berdasarkan Makna : Pedoman untuk Pemadanan antar Bahasa (Edisi Terjemahan oleh Kencanawati)*. Jakarta: Archan.
- Nababan, M. Rudolf. 1997. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Newmark, Peter. 1987. *An Approach to Translation*. New York : Prentice Hall International Limited.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Approaches to Translation*. Federation Republic of Germany: Pergemon Press.

- Nida, Eugene A. 1964. *Toward a Science of Translating*. Leiden: E.J. Brill.
- \_\_\_\_\_. 1975. *Language Structure and Translation*. California: Stanford University Press.
- Sadtono, E. 1985. *Pedoman Penerjemahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soemarno, Thomas. 1983. *Studi Tentang Kesalahan Terjemahan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa yang Berbahasa Ibu Jawa (Thesis)*. Malang: Fakultas Pascasarjana IKIP Malang.
- \_\_\_\_\_. 1991. “*Berbagai Kesulitan Dalam Penerjemahan*”. Makalah dalam Kongres Bahasa Jawa. UNS Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 1997. “*Sedikit Catatan Mengenai Teori Penerjemahan*”. Makalah dalam Seminar sehari di Pusat Bahasa UNS. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- \_\_\_\_\_. 1999. “*Makna dalam Penerjemahan*”. Makalah dalam Seminar Nasional I tentang Semantik sebagai Dasar Fundamental Pengkajian Bahasa. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Cara Menafsirkan Frasa Nomina dan Kalimat dalam Bahasa Inggris*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- \_\_\_\_\_. 2001. *The Problems of Culture in Translation*. Makalah dalam Munas IV dan Semnas II HIMABSII. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sumardi. 2005. *Pengurangan dan Penambahan Makna (Loss and Gain) Pada Terjemahan Tuturan Deklaratif Dalam Buku Cerita A Child Called “It”*. Sebuah Kajian Terjemahan Bahasa Anak. UNS.
- Sutopo, H.B. 1995. *Kritik Seni Holistik sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tim. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Tim. 2002. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Thesis*. Surakarta: Pascasarjana UNS.

Lampiran

## DATA PENELITIAN

### 1. *Loss* dalam Terjemahan novel *All American Girl*

001/KT.1-01/KT.2-09/L

Konteks situasi : Samantha sedang membicarakan dirinya sendiri.

Bsu : I get the *big lecture about waste and the environment. Look, I am way concerned about the environment.*

Bsa : Aku langsung dapat  wejangan panjang-lebar tentang pentingnya berhemat dan menyelamatkan lingkungan.

002/KT.1-03/KT.2-11/L

Konteks situasi : Samantha sedang membicarakan dirinya sendiri.

Bsu : For instance, he is always getting *his paintings of disenfranchised American youths hung up in the caf.*

Bsa : Sebagai contoh,  lukisannya yang menggambarkan para pemuda Amerika nongkrong-nongkrong kurang kerjaan dipajang di kantin sekolah

005/KT.1-17/KT.2-22/L

Konteks situasi : Sam menceritakan soal Kris yang tidak mau berteman dengannya karena Sam tidak bisa mengucapkan “s”

Bsu : Kris dropped me like a *hot potato*

Bsa : Kris kontan ogah main denganku

006/KT.1-21/KT.2-25/L

Konteks situasi : Sam bercerita bahwa dia mencelup semua bajunya dengan warna hitam sejak awal tahun ajaran baru.

Bsu : And yeah, my mom nearly blew *a capillary or two* when she saw what I'd done

Bsa : Yah, memang sih, ibuku nyaris kena stroke waktu melihat hasil perbuatanku.

007/KT.1-21/KT.2-25/L

Konteks situasi : Sam bercerita tentang bagaimana bila dia mengiyakan ajakan mom-nya untuk melihat pertunjukan Lucy.

Bsu : There was a pretty steady drizzle going on, and *it was only about forty degrees out side*

Bsa : Hujan turun lumayan deras dan hawa cukup dingin.

008/KT.1-24/KT.2-27/L

Konteks situasi : Ibu Sam membandingkan antara dirinya dulu semasa SMA yang sangat populer dan Sam sekarang ini.

Bsu : My mom *doesn't understand where she went wrong with me*

Bsa : itu membuat Mom tidak habis pikir melihatku

009/KT.1-32/KT.2-35/L

Konteks situasi : Theresa mengingatkan Sam waktu sedang mengantarnya les, bahwa Sam tidak boleh membolos les menggambar.

Bsu : She was *on to the fact* that I had every intention of *bolting the minute she drove away*

Bsa : Dia menyinggung-nyinggung kemungkinan aku berniat kabur begitu dia menurunkan aku di depan studio

010/KT.1-35/KT.2-37/L

Konteks situasi : Sam tidak masuk les menggambar tapi malah pergi ke Capitoool Cookies, toko roti. Dari toko roti Sam mendengar entakan musik dari toko kaset, Static.

Bsu: *Which if you think about it really sums up my whole attitude about life, since the only time parents will actually let you stay inside and draw is when it is raining out.*

Bsa: Lirik lagu itu pas benar untukku, karena satu-satunya saat orang tuaku mengizinkan aku mendekam di dalam rumah dan menggambar adalah ketika hari hujan

011/KT.1-36/KT.2-39/L

Konteks situasi : Sam mengikuti les menggambar. Susan Boon, guru lesnya, membawa serta burung gagak kesayangannya. Burung itu suka sekali mengganggu Sam.

Bsu: "Mind your manners," the bird said as he hopped around the top of his cage. "Mind your manners, mind your manners, mind your manners."

Bsa: ---- (tidak diterjemahkan)

012/KT.1-38/KT.2-39/L

Konteks situasi : Sam sedang menceritakan waktu dia diperkenalkan dengan semua teman-teman lesnya.

Bsu: Then, *exactly like brownies* popping out from behind *giant toadstools*, the rest of the art class popped their heads out from behind huge drawing pads to look at me

Bsa: Tepat pada saat itu, persis seperti peri brownie baik hati bermunculan dari balik rumah jamur mereka, seluruh peserta les menggambar menjulurkan kepala mereka dari balik alas gambar besar dan memandangiku

013/KT.1-50/KT.2-49/L

Konteks situasi : Sam mendeskripsikan tentang Jack, saat dia sedang bicara dengan Jack.

Bsu: Which is easy for Jack to say. *Jack is six foot four and weighs over two hundred pounds*

Bsa: Enak saja dia ngomong. Jack bertubuh jangkung dan tegap.

014/KT.1-51/KT.2-50/L

Konteks situasi : Sam membandingkan dirinya dengan Jack.

Bsu: I, on the other hand, *am only five foot two* and do not know what I weigh, since Mom threw out the scale after seeing a news story on the prevalence of anorexia in today's teenage girls. (h.51)

Bsa: Sementaraaku, justru sebaliknya. Aku bertubuh pendek dan tidak tahu berapa berat badanku, karena sejak menonton tayangan berita tentang semakin banyaknya kasus anoreksia di kalangan gadis remaja, Mom langsung menyingkirkan semua timbangan dari rumah kami (h.50)

015/KT.1-52/KT.2-50/L

Konteks situasi : Sam dan Jack berada di dapur sambil tetap mendiskusikan tentang apa yang terjadi di tempat Susan Boone. Jack sibuk memakan cokelat Entenmann.

Bsu: Entenmann's is not what we normally get as after-school snack fare

Bsa: ---- (tidak diterjemahkan)

016/KT.1-53/KT.2-51/L

Konteks situasi : Sam dan Jack masih di dapur, kali ini membicarakan tentang rumah Sam.

Bsu: The glass atrium *the kitchen table* is in was added onto *our house* last year

Bsa: Atrium kaca ini merupakan ruang yang ditambahkan ke bangunan utama tahun lalu

017/KT.1-62/KT.2-59/L

Konteks situasi: Sam mendiskripsikan mengapa dia lebih pantas menjadi cewek Jack daripada Lucy, kakaknya.

Bsu: Ditto the stupid books *Lucy makes Jack read*

Bsa : Demikian juga dalam hal buku, aku takkan pernah memaksa Jack membawa buku-buku yang disuruh Lucy

018/KT.1-84/KT.2-76/L

Konteks situasi : Sam berada di ambulans bersama agen Secret Service setelah menyelamatkan presiden dari insiden penembakan.

Bsu: It was nice inside the ambulance. I got to sit on a little gurney, out of the rain and cold. You could barely hear the sirens and stuff inside there

Bsa: Rasanya menyenangkan berada di dalam ambulans. Aku duduk di usungan kecil, aman dari hujan dan hawa dingin.

----- (tidak diterjemahkan)

019/KT.1-84/KT.2-77/L

Konteks situasi : Sam berada di ambulans bersama agen Secret Service setelah menyelamatkan presiden dari insiden penembakan.

Bsu: They gave me a dry blanket *to wrap around me in place of my Gore-Tex parka*

Bsa: Mereka memberiku selimut kering untuk menyelimuti jaket Gore- Tex-ku.

020/KT.1-91/KT.2-81/L

Konteks situasi : Sam dibawa ke rumah sakit George Washington University.

Bsu: Everywhere you are sent inside *George Washington University Hospital*, men in black suits with ear things follow you

Bsa: Ke ruangan mana pun kau dibawa di George Washington University, lelaki-lelaki bersenjata hitam dengan alat kecil menempel di telinga terus mengikutimu

021/KT.1-98/KT.2-87/L

Konteks situasi : Sam berada di rumah sakit. Dia dijenguk *dad*-nya dan dijanjikan dibelikan makanan sebb Sam tidak mau makanan dari rumah sakit.

Bsu: My dad told me after he came back with a Quarter Pounder *for my dinner*, since I absolutely could not bring myself to eat the food the hospital provided, which was some kind of stew with peas and carrots in it

Bsa: Dad bilang dia akan pergi sebentar untuk membelikan aku hamburger Quarter Pounder, karena aku ogah makan makanan yang disediakan rumah sakit, yaitu semacam semur dengan kacang polong dan wortel di dalamnya

022/KT.1-99/KT.2-88/L

Konteks situasi : Lucy terheran-heran mengomentari pas foto yang terpampang di tivi. Foto itu adalah foto sam, adiknya.

Bsu: I mean, they keep showing that *hideous shot from your school ID*, I was all, ‘*Dudes*, she is way more attractive than that,’...

Bsa: Maksudku, mereka berkali-kali menayangkan paspoto sekolahmu yang jeleknya minta ampun itu. Aku sampai berkata, ‘Dude, dia jauh lebih menarik daripada itu,’)

024/KT.1-101/KT.2-89/L

Konteks situasi : Mom membuka jendela rumah sakit di pagi hari setelah mereka menginap semalamam di rumah sakit itu.

Bsu: But before I had time to ask what was so good about it (the morning, I mean), Mom went, *in a shocked voice* as she looked out the window, “Oh...my...God.”

Bsa: Tapi sebelum aku sempat menanyakan di mana letak indahnya (pagi ini, maksudku) Mom berbalik dan memandang keluar jendela lalu berseru, “Oh...Tuhan...”

025/KT.1-102/KT.2-90/L

Konteks situasi : Para wartawan televisi dan orang-orang bergerombol di luar rumah sakit. Mereka ingin bertemu dengan Sam, sang penyelamat presiden.

Bsu: There were *news vans* with huge satellite dishes on their roofs, and supporters standing around with microphones, and police officers everywhere...

Bsa: Di bawah sana tampak beberapa van, lengkap dengan antena parabola terpasang di atapnya, dan para reporter berdiri membawa mikrofon, juga polisi bertebaran di mana-mana....

026/KT.1-102/KT.2-90/L

Konteks situasi : Mom dan Sam melambaikan tangan dari jendela rumah sakit di lantai dua.

Bsu: More cheers and applause rose *from the crowd*

Bsa: Tepukan dan sorakan semakin riuh terdengar

027/KT.1-106/KT.2-93/L

Konteks situasi: Lucy yang datang bersama *dad*, Theresa dan Rebecca buru-buru menghampiri sam.

Bsu: "C'mere, she said, and pulled me into the *room's private bathroom*, where she immediately locked the door behind her

Bsa: "Ayo sini," sergahnya, menarikku masuk kamar mandi, menutup pintu dan menguncinya sekaligus

028/KT.1-107/KT.2-94/L

Konteks situasi : Sam dibawa Lucy ke kamar mandi untuk didandani ala Lucy.

Bsu: I mean, I just didn't have *the strength* to fight her

Bsa: Maksudku, aku malas melawannya

029/KT.1-109/KT.2-96/L

Konteks situasi : Masih di kamar mandi. Lucy selesai mendandani Sam.

Bsu: By the time Lucy was done with me, I'd been scrubbed, plucked, exfoliated, and blow-dried *within an inch of my life*

Bsa: Setelah selesai digarap Lucy, aku mendapati kulitku halus karena di-scrub dan diampelas, bulu kaki dan alis habis dicabuti, dan rambutku di-*blow dry*

031/KT.1-115/KT.2-100/L

Konteks situasi : Presiden menjenguk Sam di kamarnya, di rumah sakit.

Bsu: Then he stuck out his *big right hand*

Bsa: Lalu dia mengulurkan tangannya yang besar

032/KT.1-115/KT.2-100/L

Konteks situasi : Presiden mengatakan bahwa Sam gadis paling pemberani di seluruh penjuru dunia. Sam tertegun dan teringat akan banyaknya bingkisan untuknya.

Bsu: And interestingly, even though many of *the notes my mother had read off* the flowers and balloons and teddy bears had mentioned something along the same line, this was the first time I actually thought about it

Bsa: Dan menariknya, meski pesan-pesan yang masuk bersama karangan bunga, balon, dan beruang kurang lebih mengatakan hal yang sama, namun ini pertama kalinya aku benar-benar memikirkan hal itu

033/KT.1-117/KT.2-102/L

Konteks situasi : Presiden dan Ibu Negara menjenguk Sam di rumah sakit.

Bsu: Then the first lady shook my hand too, and said that she hoped *my family and I* would join her and the president for dinner at the White House sometime...

Bsa: Lalu ibu Negara menjabat tanganku juga, dan menyampaikan keinginannya mengundangku makan malam di Gedung Putih ...

034/KT.1-125/KT.2-108/L

Konteks situasi : Presiden dan Ibu Negara meninggalkan Sam sekeluarga, setelah beberapa lama menjenguknya.

Bsu: As soon as the door had closed *behind the first family*, my mom exhaled very gustily and sagged against my bed...

Bsa: Begitu pintu kamar ditutup kembali, ibuku langsung mengembuskan napas keras-keras dan merosot lemas ke tempat tidurku...

035/KT.1-130/KT.2-112/L

Konteks situasi : Sam bercerita tentang sepuluh hal yang tidak boleh dilakukan saat konferensi pers.

Bsu: When the reporter from The Indianapolis Star asks if you are aware that Larry Wayne Rogers attempted to shoot the president out of a desire to impress the celebrity with whom he was obsessed for many years—Billy Joel’s ex-wife, the model Christie Brinkley, about whom Billy wrote the song ‘Uptown Girl’—it is probably better not to say, “*What a loser!*”...

Bsa: Saat wartawan *The Indianapolis Star* bertanya apakah kau tahu Larry Wayne Rogers mencoba menembak Presiden karena dia ingin membuat terkesan selebriti yang sudah dipujanya bertahun-tahun—yaitu mantan istri Billy Joel, Christie Brinkley, wanita yang menginspirasi Billy Joel untuk menulis lagu *Uptown Girl*—mungkin akan lebih baik bila kau tidak lantas berteriak, “Goblok banget tuh orang!” ...

036/KT.1-135/KT.2-115/L

Konteks situasi : Sam sekeluarga dihubungi semua stasiun televisi yang ingin mewawancarainya.

Bsu: *All the television news shows*—like *60 minutes*, *48 Hours*, *Dateline*, *20/20*—wanted to do a feature on me, and asks us to call them at our earliest convenience

Bsa: Semua acara televisi—misalnya *60 Minutes*, *48 Hours*, *Dateline*, *20/20*—ingin menayangkan profil diriku, dan meminta kami menghubungi mereka sesegera mungkin

037/KT.1-138/KT.2-117/L

Konteks situasi : Sam sekeluarga disarankan Agen Secret Service agar mengganti nomor telepon rumah mereka karena tiada henti-hentinya ditelepon.

Bsu: I guess people wanted to see *what a real live hero looked like*

Bsa: Kurasa orang-orang itu ingin melihat sosok pahlawan

038/KT.1-146/KT.2-124/L

Konteks situasi : Lucy memprotes Sam yang masih sering bergaul dengan Catherine, sahabatnya.

Bsu: And it doesn’t help that you hang around with Catherine, who is nice and all, *but talk about fashion challenged*

Bsa: Tambahan lagi, kau bergaul dengan Catherine. Dia memang baik sih, tapi dandanannya itu lho, kuno banget

039/KT.1-149/KT.2-126/L

Konteks situasi : Sam mendiskripsikan sepuluh hal utama yang tidak akan dilakukan Gwen Stefani, penyanyi idolanya.

Bsu: If Gwen's sister told her she was going to have to dump her best friend because of *the bad clothes her mother made her wear*, Gwen would probably just laugh dismissively, not throw a shoe at her

Bsa: Bila kakak Gwen menyarankan agar dia mencampakkan sahabatnya hanya karena selera berbusananya yang buruk, Gwen mungkin hanya akan tertawa saja tanpa mengugris, bukannya melempar sang kakak dengan sepatu

041/KT.1-151/KT.2-128/L

Konteks situasi : Sam mendiskripsikan sepuluh hal utama yang tidak akan dilakukan Gwen Stefani, penyanyi idolanya.

Bsu: I am thinking that if anybody ever tried to stifle Gwen's creative impulses, she would never agree, even with the *threat of blackmail, to go along with it* (h.151)

Bsa: Menurutku, kalau ada orang yang berani membungkam dorongan kreatif Gwen, dia tidak bakal mau menuruti, bahkan bila dia diancam sekalipun (h.128)

042/KT.1-155/KT.2-131/L

Konteks situasi : Lucy mengajari (menguliah) Sam tentang cara bersikap yang benar waktu di Gedung Putih nanti.

Bsu: "God, I know how to act at *a dinner party*, okay? I am not a child."

Bsa: "Astaga, aku tahu kok bagaimana harus bersikap di acara jamuan makan! Aku kan bukan anak kecil."

044/KT.1-157/KT.2-133/L

Konteks situasi : Sam bercerita ada banyak wartawan di Gedung Putih.

Bsu: Only the White House had set aside a special place *on the lawn for the reporters crowding its front yard*.

Bsa: Hanya saja, di halaman depan Gedung Putih tersedia tempat khusus bagi para wartawan.

045/KT.1-160/KT.2-136/L

Konteks situasi : Sam sekeluarga bertemu dengan Presiden sekeluarga.

Bsu: Then the president and his wife ushered us into the White House as casually as if we had just stopped by for a *backyard barbecue* (h.160)

Bsa: Lalu Presiden dan Ibu Negara mempersilakan kami masuk ke Gedung Putih, sikap mereka santai seperti bila kami mampir ke rumah mereka untuk acara barbecue (h.136)

046/KT.1-162/KT.2-137/L

Konteks situasi : Sam memperhatikan David yang mengambil kacang waktu jamuan makan.

Bsu: I noticed that he took only salted cashew nuts and left the Brazil nuts *in the bowl, I could relate to this*

Bsa: Kuperhatikan dia hanya mengambil kacang mede asin, sementara kacang Brazil tidak

048/KT.1-166/KT.2-140/L

Konteks situasi : Sam berada di toilet untuk membuang makanan yang tidak dia sukai waktu jamuan makan tadi.

Bsu: *The problem with the napkin, which was soaked through with crabmeat juice, was easily solved by the fact that the bathroom, which was very fancy, had all these cloth hand towels laid out for guests to use, and a gilt basket to throw them in when you were done*

Bsa: Ternyata aku juga tidak mengalami kesulitan "menyingkirkan" serbetku, yang sudah basah kuyub karena rembesan air daging kepiting, karena di kamar kecil yang mewah itu tersedia banyak sekali handuk tangan yang dipersiapkan khusus untuk para tamu

049/KT.1-173/KT.2-145/L

Konteks situasi : Sam dan David menyusuri lorong, membahas Sam yang tidak doyan dengan makanan yang disajikan tadi.

Bsu: On the one hand, that dinner in there was for me, and as the guest of honor, I knew I couldn't *just dine and ditch*

Bsa: Di satu sisi, jamuan makan malam ini diadakan khusus untukku, dan sebagai tamu kehormatan, mana mungkin aku bisa seenaknya kabur dan meninggalkan ruang makan

050/KT.1-181/KT.2-150/L

Konteks situasi : Saat sedang berasama David, Sam berpikir. Mungkinkah David menyukainya? Dia membandingkan dirinya dengan Lucy, kakaknya.

Bsu: Because, um, hello, *Lucy was right upstairs and down the hall*

Bsa: Karena, hm, di sini ada Lucy, lho.

051/KT.1-188/KT.2-156/L

Konteks situasi : David membawa Sam ke ambang jendela, lalu mengukir nama Sam di sana.

Bsu: But I didn't have time to dwell *on my misdeeds*, because we had to get back to the dining room in a hurry

Bsa: Tapi aku tidak bisa lama-lama memikirkannya, karena kami harus segera kembali ke ruang makan

052/KT.1-190/KT.2-158/L

Konteks situasi : David membawa Sam ke ambang jendela, lalu mengukir nama Sam di sana.

Bsu: I'd just been eating burgers with—and *having my initials carved into a White House windowsill by—the son of the leader of the free world*

Bsa: Aku Cuma makan burger bersama—dan mendapat "kehormatan" diukirkan inisial namaku oleh—putra pemimpin dunia bebas

053/KT.1-208/KT.2-172/L

Konteks situasi : Lucy mengomentari cara berpakaian Sam.

Bsu: If you would just give up the whole black-on-black thing, you could be voted *prom queen* like that

Bsa: Kalau saja kau mau menghentikan kebiasaanmu memakai baju serba hitam, kau akan langsung terpilih sebagai prom queen segampang ini

054/KT.1-211/KT.2-175/L

Konteks situasi : Sam bercerita pada Jack tentang lomba lukisan yang diadakan oleh PBB.

Bsu: They're going to display each participating country's winning entry at the UN *for the month of May*

Bsa: Mereka akan memamerkan lukisan pemenang dari setiap negara di gedung PBB di New York

055/KT.1-212/KT.2-175/L

Konteks situasi : Sam dan Jack masih membahas tentang lukisan Jack.

Bsu: Jack was right, of course: his painting would be the best. *Jack's paintings were always the best*

Bsa: Jack benar, tentu saja. Lukisannya akan menjadi yang terbaik

056/KT.1-219/KT.2-181/L

Konteks situasi : Sam memberi pertanda bahwa Jack lebih mencintainya daripada Lucy, kakaknya.

Bsu: He paid for my *double cheeseburger meal* that time at *the mall* when I forgot my wallet

Bsa: Dia pernah membayari pesanan double cheeseburger-ku waktu dompetku ketinggalan

057/KT.1-229/KT.2-190/L

Konteks situasi : Susan berada di ruang lesnya, siap-siap menggambar.

Bsu: I looked down at the handful of colored pencils Susan Boone had dropped *onto my bench*

Bsa: Lalu aku menunduk, memperhatikan kumpulan pensil warna yang diberikan Susan Boone kepadaku

060/KT.1-259/KT.2-215/L

Konteks situasi : Sam merenungi tindakannya yang menyelamatkan presiden tempo hari.

Bsu: And my saving the president from being assassinated and being named teen ambassador to the UN *certainly didn't help things, let me tell you* (h.259)

Bsa: Apalagi, ditambah tindakan heroisku menyelamatkan Presiden Amerika Serikat dari percobaan pembunuhan dan diangkat menjadi duta remaja untuk PBB (h.215)

061/KT.1-274/KT.2-226/L

Konteks situasi : Sam dan David sampai di rumah Kris, tempat pesta.

Bsu: Kris was wearing a denim minidress. Like *it wasn't thirty degrees outside*

Bsa: Malam itu dia mengenakan gaun denim mini. Padahal di luar dinginnnya minta ampun

062/KT.1-276/KT.2-227/L

Konteks situasi :

Bsu: As I waded through the laughing, grating crowd, I thought to myself, This is what I've been missing by being part of the unpopular set? Houses bursting at the seams with loud, obnoxious people and head-pounding music you can't ven understand the lyrics of? Frankly I'd have preferred to be home watching Nick at Nite and eating spumoni

Bsa: tidak diterjemahkan

063/KT.1-279/KT.2-230/L

Konteks situasi : Sam membandingkan antara David dan Jack.

Bsu: I saw that, actually, standing together, they looked a lot alike. I mean, they were *both over six feet tall*, and both dark-haired

Bsa: Aku melihat, bila berdiri berdampingan seperti ini, mereka mirip satu sama lain. Maksudku, mereka sama-sama tinggi dan berambut gelap

064/KT.1-289/KT.2-237/L

Konteks situasi : Sam dan Catherine berada di ranjang Sam, membahas tentang kencan mereka.

Bsu: "So did he kiss you *good-night*?" Catherine asked shyly. "David, I mean?"

Bsa: "Jadi, tadi dia menciummu, nggak?" tanya Catherine malu-malu. "David, maksudku?"

066/KT.1-369/KT.2-300/L

Konteks situasi : Candace menyuruh semua wartawan cepat-cepat pergi dari studio.

Bsu: She had Marty and the other camera guys pack up, and then she was hustling all of us out of there *before you could say "We'll be right back after this message"*

Bsa: Dia menyuruh Marty dan para juru kamera membereskan peralatan, dan tanpa ba-bi-bu lagi langsung menggiring kami semua keluar dari sana

## 2. *Gain* dalam Terjemahan novel *All American Girl*

001/KT.1-02/KT.2-09/G

Konteks situasi: Samantha sedang membicarakan dirinya sendiri.

Bsu : Because she is always making *these kind of remarks*.

Bsa : Karena dia selalu saja melontarkan komentar-komentar usil seperti itu.

002/KT.1-02/KT.2-10/G

Bsu : And since Mom and Dad are fanatical about this *mealttime-is-family-time* thing, gues what we are usually doing at five thirty?

Bsa : Dan karena Mom dan Dad fanatik soal acara makan bersama sebagai bagian dari kebiasaan baik yang harus dilakukan setiap keluarga, coba tebak apa yang biasanya kami lakukan tiap jam 17.30?

003/KT.1-09/KT.2-16/G

Bsu : *Whoa. Talkabout harsh*

Bsa : Waduh, Lancang benar, mendaftarkan aku les tanpa berkonsultasi dulu denganku

004/KT.1-16/KT.2-21/G

Konteks situasi: Sam teringat dirinya dulu yang tinggal di luar negeri yang tidak tahu bahasa setempat.

Bsu : You see, I know what it is like to be in a strange place where you don't speak the language: *it sucks*

Bsa : Begini, aku bisa merasakan betapa tidak enakny tinggal di negeri asing yang bahasanya tidak kau mengerti : menyebalkan banget deh, pokoknya.

005/KT.1-16/KT.2-21/G

Konteks situasi: Sam menerima order pembuatan gambar selebritis di kelasnya.

Bsu : Then I got hit by a bunch of requests for celebrity portraits from the girls in Special Ed.

Bsa: Selesai urusan dengan cewek-cewek asing, aku kebanjiran pesanan dari para murid di Kelas Khusus

006/KT.1-17/KT.2-22/G

Konteks situasi: Sam bercerita bila dia bertemu Kris, sahabatnya dulu di waktu kecil tapi kemudian pura-pura tidak mengenal Sam.

Bsu : *Then whammo, I come back and she's all, "Samantha who?"*

Bsa : Lucu juga bagaimana dulu kami bersahabat, tapi kemudian, *simsalabim*, aku kembali ke Amerika dan dia berlagak seperti tidak pernah kenal denganku, "Samantha siapa, ya?"

007/KT.1-20/KT.2-24/G

Konteks situasi: Lucy, kakak Sam, berbicara pada Mom nya tentang ketidak setujuannya bila Sam dan Catherina diajak melihat pertunjukan Lucy.

Bsu : *I'd be embarrassed to be seen with her*

Bsa : Aku bisa mati berdiri karena malu bila dia ikut

008/KT.1-22KT.2-26/G

Konteks situasi: Catherine berusaha menolak ajakan Miss.Madison ( Mom-nya Sam) waktu diajak menonton pertunjukan Lucy.

Bsu : Most school events are *agony* for Catherine, given *the comments* she regularly receives from the *In Crowd* about her Laura ashley—*esque wardrobe*

Bsa: Acara sekolah merupakan siksaan yang tiada habis-habisnya bagi Catherine, karena kerap mendengar komentar yang memerahkan kuping dari para cewek Golongan Populer tentang gaya berbusananya yang konservatif ala Laura Ashley itu

009/KT.1-24/KT.2-28/G

Konteks situasi: Sam bercerita bahwa bila dirinya di rumah, yang biasa datang ke rumahnya selain Ibu Roti, Ibu pembuat roti Prancis.

Bsu: We just call her the Bread Lady, because every three weeks or so she goes mental, I guess from missing her native country so much, and bakes about a hundred loaves of *Frech bread*.

Bsa : Pokoknya kami memanggilnya Ibu Roti, karena setiap dua-tiga minggu sekali, dia jadi gila, kurasa akibta terlalu merindukan negara asalnya, dan membuat kir-kira seratusan roti tawar Perancis yang panjang-panjang itu

010/KT.1-25/KT.2-29/G

Konteks situasi: Sam bercerita bahwa hanya ibu roti yang boleh masuk rumah, bahkan Jack (pacar Lucy) pun dilarang masuk ke rumah

Bsu : Personally, I think the real reason Mom and Dad don't want Jack in the house when they aren't home is that they don't want him and Lucy *making out*

Bsa : Secara pribadi, aku menganggap alasan sebenarnya mengapa Mom dan Dad tidak mengizinkan Jack masuk ke rumah bila mereka tidak ada adalah karena mereka tidak ingin dia dan Lucy melakukan hal-hal yang kelewat batas.

011/KT.1-33/KT.2-34/G

Konteks situasi: Theresa mengantar Sam berangkat les menggambar.

Bsu : Theresa really was the mom thing down.

Bsa : Untuk urusan kayak begini, Theresa tegas sekali sebagaimana layaknya seorang ibu.

012/KT.1-35/KT.2-37/G

Konteks situasi: Sam bercerita bahwa dia selalu saja dituntut untuk main di luar rumah, karena hobinya mendekam di dalam rumah.

Bsu: *Otherwise it's all*, "Why can't you go outside and ride your bike like a normal kid?"

Bsa: Bila cuaca cerah, mereka selalu gatal ingin melihatku main di luar, "Mengapa kau tidak keluar dan naik sepeda seperti anak normal lainnya?"

013/KT.1-36/KT.2-38/G

Konteks situasi: Theresa menjemput Sam ketempat les menggambar di lantai dua.

Bsu: She was *already out of breath* from the steep staircase

Bsa: Dia sudah megap-megap kehabisan napas setelah menaiki tangga yang curam tadi

014/KT.1-51/KT.2-50/G

Konteks situasi: Sam bercerita kepada Jack tentang apa yang terjadi di tempat les menggambar tadi. Sam menggambarkan Jack sebagai seorang pemberontak sejati.

Bsu: It is very easy for a guy like Jack to fight against *the system*

Bsa: Gampang saja bagi cowok seperti Jack melawan sistem yang sudah mapan

015/KT.1-60/KT.2-56/G

Konteks situasi: Sam sedang berkeluhkesah pada Catherine tentang suasana les menggambar, tentang guru lesnya yang dianggapnya menyebalkan.

Bsu: And the way he had seen me totally and utterly crushed, *like an ant*, in front of him  
by Susan Boone

Bsa: Dan bagaimana dia melihatku dipermalukan dan dilumatkan hingga hancur lebur tak berbentuk, seperti semut yang gepeng terinjak-injak, oleh Susan Boone

016/KT.1-60/KT.2-57/G

Konteks situasi: Sam sedang berkeluhkesah pada Catherine tentang suasana les menggambar, lalu mereka membicarakan David dan Jack.

Bsu: “*Who is?*” Catherine asked with sigh. “Except maybe for Heath.”

Bsa: “Memangnya siapa yang lebih ganteng daripada Jack?” desah Catherine. “Kecuali mungkin Heath.”

017/KT.1-67/KT.2-64/G

Konteks situasi: Sam membandingkan biaya untuk menghidupi antara dirinya, kakaknya dan adiknya.

Bsu: Really, as children go, *I am a major bargain*

Bsa: Sungguh, untuk ukuran seorang anak, biaya membesarkan aku terhitung sangat murah

018/KT.1-68/KT.2-64/G

Konteks situasi: Sam gengsi untuk kembali les menggambar. Dia merasa terhina dengan pelajaran kemaren.

Bsu: But then *I remembered* the humiliation I had endured the last time I’d been in that room

Bsa: Tapi kerinduan itu kontan digilas perasaan terhina yang kualami di sana tempo hari

019/KT.1-69/KT.2-66/G

Konteks situasi: Catherine selalu dipaksa orang tuanya pergi ke gereja.

Bsu: Besides, look at Catherine: for years her parents have been forcing her to go to Sunday school while they attend mass

Bsa: Lagi pula, coba lihat Catherine: selama bertahun-tahun, orangtuanya memaksa Catherine, juga kedua saudara lelakinya, ikut Sekolah Minggu sementara mereka menghadiri misa

020/KT.1-80/KT.2-74/G

Konteks situasi: Sam bercerita waktu dia menyelamatkan presiden dari si pembunuh.

Bsu: Believe me, *I froze*

Bsa: Percaya deh, aku langsung membeku ketakutan

021/KT.1-87/KT.2-79/G

Konteks situasi: Tangan Sam sedang diobati oleh tim medis kepresidenan.

Bsu: Okay, yeah, my arm had swollen up to the size of my thigh and was throbbing the way hearts do during open-heart surgeries on *The Learning Channel*

Bsa: Oke, lenganku memang membengkak hingga sebesar paha dan berdenyut-denyut seperti jantung sedang dioperasi, seperti yang tayangannya pernah kutonton di Learning Channel

022/KT.1-94/KT.2-84/G

Konteks situasi: Sam bertemu dengan keluarganya di rumah sakit setelah tangannya di gips.

Bsu: "Samantha!" my mom cried, falling all over me and jostling my busted arm, for which, *I might add*, no one had so much as offered me *an aspirin*

Bsa: "Samantha!" teriak Mom, menubruk dan menyenggol lenganku yang sakit, lengan yang, kalau boleh kutambahkan, masih berdenyut-denyut karena tidak ada orang yang menawariku aspirin untuk menghilangkan rasa sakit

023/KT.1-95/KT.2-85/G

Konteks situasi: Sam merasa bersalah telah membolos les menggambar. Ketika semua keluarga menjenguknya di rumah sakit dia khawatir bila orang tuanya bakal menanyakan tentang dirinya yang membolos dari les menggambar.

Bsu: *I needn't have bothered*

Bsa: Namun sepertinya aku tidak perlu repot-repot sok lemas segala

024/KT.1-98/KT.2-87/G

Konteks situasi: Sam tidak suka makanan rumah sakit. Dia minta dibelikan hamburger.

Bsu: *This is what they give them to eat?*

Bsa: Masa mereka diberi makanan yang tidak enak begini sih?

025/KT.1-103/KT.2-91/G

Konteks situasi: Di luar gedung rumah sakit telah berkumpul banyak orang mau bertemu Sam. Perawat rumah sakit masuk ke kamar Sam dengan senyum cerah memberitahu banyak hadiah yang ditujukan pada Sam.

Bsu: And there weren't just flowers, either. There were ballon bouquets, too, dozens of them

Bsa: Tapi bukan hanya bunga saja. Selain masih ada buket-buket balon, lusinan jumlahnya, dalam berbagai bentuk dan warna

026/KT.1-104/KT.2-91/G

Konteks situasi: Sam menerima banyak sekali hadiah dari para pengagumnya.

Bsu: I watched them come in and pile this stuff up, and all I could think was, wait. Wait.

Bsa: Aku hanya bisa terbungong-bungong saja menyaksikan mereka masuk silih berganti dan meletakkan semua benda itu di kamarku. Yang terlintas dalam benakku saat itu adalah, tunggu, tunggu dulu

027/KT.1-105/KT.2-93/G

Konteks situasi: Para agent Secret Service sibuk mensortir barang-barang yang masuk ruangan Sam dengan sinar -X.

Bsu: "Can't be too carefull," the other agreed. "Lot of whackos out there."

Bsa: "Zaman sekarang ini kita harus lebih berhati-hati," sambung salah seorang agen lain. "Banyak orang sakit jiwa di luar sana."

028/KT.1-114/KT.2-99/G

Konteks situasi: Sam bercerita soal dirinya yang meski tinggal di Washington D.C. tapi belum pernah melihat presidennya.

Bsu: Sort of older, and more real. *Like*, you could see wrinkles and stuff

Bsa: Sedikit lebih tua, dan lebih nyata. Maksudku, dengan bertatapan langsung begini, kau bisa melihat keriput-keriput di wajah mereka dan sebagainya

029/KT.1-114/KT.2-100/G

Konteks situasi: Lucy baru saja selesai mendandani Sam sesuai selera karena presiden mau bertemu langsung dengan Sam.

Bsu : A few minutes earlier, and *I might still have had bed head*

Bsa : Seandainya terlambat beberapa menit saja, Presiden bakal melihatku dalam keadaan rambut berantakan seperti benang kusut

030/KT.1-116/KT.2-101/G

Konteks situasi: Presiden mengulurkan tangan pada Sam. Sam tertegun dan bengong, tidak cepat-cepat merespon uluran tangan presiden.

Bsu: It really hurt, too, because *Lucy has these really long nails* that she files into points practically every night

Bsa: Sakit banget lho, karena kuku Lucy kan tajam dan panjang-panjang, karena praktis tiap malam tidak pernah lupa diasah

031/KT.1-112/KT.2-105/G

Konteks situasi: Sam berpikir karena dia membolos les, maka jatah donut cokelat Entenmann-nya tidak akan diberikan lagi.

Bsu: No more Entenmann's chocolate doughnuts for me *after school*

Bsa: Tidak ada lagi jatah donat cokelat Entenmann's untukku sebagai camilan pulang sekolah

032/KT.1-122/KT.2-106/G

Konteks situasi: Sam berpikir karena dia membolos les, maka jatahnya cuman granola bars dan biskuit gandum.

Bsu: It would be *granola bars* and graham crackers from here on out

Bsa: Sejak saat ini, jatahku cuma camilan sehat seperti granola bar dan biskuit gandum

033/KT.1-134/KT.2-115/G

Konteks situasi: Sam dan Lucy diundang ke pesta ulang tahun Kris.

Bsu: To which both my parents replied, "Oh, no, you aren't, *then added* that we weren't allowed to go to parties at which there wasn't at least one parent in attendance

Bsa: Orangtuaku langsung menyahut, "Oh, tidak, tidak boleh," lalu memberi wejangan panjang-lebar bahwa kami tidak boleh menghadiri pesta yang tidak ditunggu sekurang-kurangnya satu orangtua

034/KT.1-138/KT.2-118/G

Konteks situasi: Sam menelpon Catherine bahwa mereka sekeluarga diundang makan malam di istana presiden.

Bsu: “*And it’s dinner at the White House*”

Bsa: “Dan ini bukan sekedar makan malam, tapi makan malam di Gedung Putih”

035/KT.1-142/KT.2-121/G

Konteks situasi: Sam menelpon Susan bahwa sekarang dia tidak bisa ikut les menggambar karena ada banyak wartawan di sekitar rumahnya.

Bsu: And, I mean, it was entirely possible, *what with the reporters camped outside on our lawn*, and the rubber-neckers cruising up and down our street, and all the sickos leaving messages on our answering machine, that my parents might completely forget about the whole art lesson thing

Bsa: Dan, maksudku, sangat besar kemungkinan, dengan hadirnya para wartawan yang berkemah di halaman rumah kami, mencari kesempatan bisa melihat kami, serta orang-orang sakit jiwa yang meninggalkan pesan-pesan mengerikan di mesin penjawab telepon, orangtuaku bakal lupa pada les menggambar itu

036/KT.1-145/KT.2-123/G

Konteks situasi: Lucy membuatkan jadwal untuk Sam.

Bsu: *We can’t get out of it; I’ve already tried*

Bsa: Kita tidak bisa membatalkan atau mengundurkan acara itu; aku sudah coba

037/KT.1-156/KT.2-133/G

Konteks situasi: Sam sekeluarga sampai di Gedung Putih. Banyak polisi di sana.

Bsu: *They were all standing around*, talking to one another

Bsa: Mereka semua berdiri dengan sikap waspada, berbicara satu sama lain

038/KT.1-158/KT.2-134/G

Konteks situasi: Sam sekeluarga sampai di Gedung Putih.

Bsu: It was kind of like pulling up in limo in front of *the Oscars*, or whatever

Bsa: Rasanya seperti naik limusin dan berhenti di depan tempat perhelatan acara penganugerahan piala Oscar, atau semacamnya

039/KT.1-159/KT.2-135/G

Konteks situasi: Mom memberi peringatan pada Rebecca yang suka sekali menanyakan sesuatu.

Bsu: I am personally requesting that you keep them *to yourself*

Bsa: secara pribadi aku memerintahkan kepadamu untuk menyimpan saja rasa ingin tahumu itu di hati

040/KT.1-162/KT.2-137/G

Konteks situasi: Semua orang telah berada di meja makan di Gedung Putih.

Bsu: Theresa, too, was excited, because *of the place setting*

Bsa: Theresa juga sangat senang melihat peralatan makan yang tertata rapi di meja

041/KT.1-163/KT.2-138/G

Konteks situasi: Sam yang tidak suka tomat, menyembunyikan tomat-tomat itu di bawah serbet makan.

Bsu: Only unfortunately, I was seated in a place of honor right next to the president, and *he totally noticed*

Bsa: Sialnya, aku didudukkan di tempat kehormatan, yaitu persis disebelah Presiden, dan beliau melihat tomat-tomat yang masih tersisa di piringku

042/KT.1-168/KT.2-141/G

Konteks situasi: David tahu bahwa Sam telah membuang seluruh makanan yang tidak dia sukai ke dalam toilet.

Bsu: You could cause *a massive flood*, you know

Bsa: Bisa-bisa nanti salurannya mampet, pipanya pecah, dan mengakibatkan banjir besar

043/KT.1-170/KT.2-142/G

Konteks situasi: David ternyata cuman bercanda soal banjir yang akan menimpa Gedung Putih saat Sam mebuang makanan ke toilet.

Bsu: But I was *more mad*

Bsa: Tapi rasa maluku kalah oleh amarah

044/KT.1-178/KT.2-149/G

Konteks situasi: Sam dan David pergi ke dapur makanan di Gedung Putih. Koki yang di sana mengatakan akan membuat Sam burger yang enak.

Bsu: This burger's *gonna knock your socks off*

Bsa: Kujamin, burger ini bakal membuatmu kejang-kejang saking enaknyanya

045/KT.1-179/KT.2-149/G

Konteks situasi: David bersikap sangat ramah pada Sam.

Bsu: What wasn't so understandable to me to me was why he was going *so out of this way*

Bsa: Yang tidak kumengerti adalah mengapa dia harus repot-repot bersikap sangat baik terhadapku

046/KT.1-183/KT.2-152/G

Konteks situasi: David bertanya pada Sam, mengapa tidak ada orang yang menorehkan tanda tangan di gips Sam.

Bsu: "*I'm saving it,*" I said, looking down at the nice vast expanse of white plaster around my wrist. "*For German class.*"

Bsa: “Aku memang tidak memperbolehkan siapa pun mencoret-coret gips ini,” jawabku sambil menunduk, memandangi gips putih bersih di pergelangan tanganku. “Sengaja kupersiapkan untuk kelas bahasa Jerman.”

047/KT.1-184/KT.2-153/G

Konteks situasi: Sam dan David saling bercerita tentang nama Madison, nama keluarga sam yang juga nama istri salah seorang presiden amerika dulu.

Bsu: “Oh, what,” I said, still laughing. “She gave old James *the Heimlich*, or something?”

Bsa: “Oh, mAsa?” tukasku, masih tertawa. “Apa yang dia lakukan, memukul perut bagian bawah Presiden James supaya dia tidak tersedak, atau bagaimana?”

048/KT.1-190/KT.2-158/G

Konteks situasi: Lucy bertanya pada Sam kemana Sam dan David semalam.

Bsu: *I had been, of course. Only not what Lucy thought*

Bsa: Memang benar aku melakukan perbuatan yang tidak seharusnya kulakukan. Tapi tidak seperti yang dikira Lucy

049/KT.1-199/KT.2-165/G

Konteks situasi: Lucy merebut kue pai milik Sam.

Bsu: She just went, “God, *it’s just a piece of pie*”

Bsa: Dia hanya berkata, “Ya ampun, Cuma pai saja ributnya tidak keruan”

050/KT.1-210/KT.2-174/G

Konteks situasi: Ada paket dari Gedung Putih buat Sam. Sam, Jack dan Lucy berada di ruang baca.

Bsu: But Jack got quite excited, *reading all the little pamphlets and stuff*

Bsa: Tapi Jack justru bersemangat, membaca berbagai pamflet kecil yang datang, satu demi satu

051/KT.1-212/KT.2-175/G

Konteks situasi: Jack dan sam sedang membahas lukisan Jack yang diikutkan lomba yang kebetulan Sam yang ditunjuk sebagai jurinya.

Bsu: “*It will be,*” Jack said with a shrug of his big shoulders, like that settled that

Bsa: “Sudah pasti lukisanku yang paling bagus,” Jawab Jack sambil mengangkat pundaknya yang besar, seakan memang sudah pasti benar apa yang dia katakan

052/KT.1-213/KT.2-176/G

Konteks situasi: Catherine membujuk Sam supaya hadir di pesta Kris.

Bsu: “Cath, what are you talking about? After *the way she’s always treated you?*”

Bsa: “Cath, ngomong apa sih, kau? Masa kau tetap mau menghadiri pestanya, padahal selama ini di jahat sekali padamu?”

053/KT.1-215/KT.2-178/G

Konteks situasi: sam ditelpon Catherine bahwa dia telah bertemu cowok.

Bsu: I nearly dropped the phone

Bsa: Aku nyaris menjatuhkan gagang telepon saking kagetnya

054/KT.1-219/KT.2-181/G

Konteks situasi: Sam menyebutkan sepuluh alasan mengapa Jack sebenarnya cinta padanya.

Bsu: ...but the fact that *he went to the trouble* is indicative of his yearning for us to make an emotional connection

Bsa: ...Tapi intinya adalah dia mau repot-repot merekamkan CD itu merupakan pertanda dia mendambakan terjadinya kontak emosional di antara kami berdua

055/KT.1-223/KT.2-185/G

Konteks situasi: Theresa mengantar Sam les menggambar. Hujan mennguyur ketika di sana ternyata telah menunggu sekumpulan wartawan.

Bsu: She doubleparked (it was unlikely the car going to get towed with half of dozen cameramen draped over it) and, shielding me with her leopardprint raincoat, and using her elbows and purse as battering rams, ran with me to the studio door

Bsa: Dia memarkir mobilnya di badan jalan, di sebelah deretan mobil lain yang sudah lebih dulu parkir di sana, (kecil kemungkinan mobil itu bakal di derek karena ada setengah lusin juru kamera tiarap di atasnya) dan, sambil menyelubungiku dengan jas hujannya yang bercorak macan tutul, dia mencoba menghalangi wartawan yang hendak merangsek maju dengan menggunakan siku dan tas tangannya sebagai penghalang, berlari menggiringku ke pintu studio

056/KT.1-229/KT.2-189/G

Konteks situasi: Susan selesai memberi pelajaran tentang menggambar yang benar.

Bsu: *Then Susan Boone stepped away from the sink and clapped her hands*

Bsa: Setelah selesai mencuci kuas-kuas, Susan Boone beranjak dari depan wastafel dan bertepuk tangan

057/KT.1-241/KT.2-200/G

Konteks situasi: Sam dan Catherine baru keluar dari kerumunan wartawan saat tiba di Adams Prep, sekolah mereka.

Bsu: *But I was pretty sure that was what Catherine had said*

Bsa: Namun meski sedikit budek, aku yakin masih bisa mendengar perkataan Catherine dengan sangat jelas

058/KT.1-249/KT.2-206/G

Konteks situasi: David baik sekali, membuatkan helm untuk Sam.

Bsu: I was touched—really touched—that *he'd gone to the trouble*

Bsa: Aku terharu—sungguh-sungguh terharu—melihat David mau repot-repot membawakan helm untukku

059/KT.1-299/KT.2-246/G

Konteks situasi: Sam mau meminta maaf pada David yang kebetulan bertepatan dengan hari Thanksgiving. Pada hari itu les menggambar pun diliburkan.

Bsu: The next week was Thanksgiving. Susan Boone had class on Tuesday, but it was cancelled on Thursday, *on account of the holiday*

Bsa: Minggu berikutnya adalah minggu hari raya Thanksgiving. Les hari Selasa berjalan sebagaimana biasanya, tapi les hari Kamis ditiadakan, karena jatuh tepat pada perayaan hari besar yang selalu diadakan Kamis keempat dalam bulan November itu

060/KT.1-302/KT.2-248/G

Konteks situasi: Sam berencana mau ke Gedung Putih menemui David pada hari Thanksgiving.

Bsu: *Sometime the Wednesday before Thanksgiving* when Mr. White, the press secretary, wasn't paying attention

Bsa: Aku akan mencari-cari kesempatan untuk menyelinap keluar saat Mr. White, Sekretaris Pers, tidak sedang memperhatikan aku

061/KT.1-305/KT.2-251/G

Konteks situasi: Sam dan Mr. White gagal mencapai kata sepakat untuk segera mengakhiri pertemuan rutin mereka. Sam mengagendakan akan menemui David pada hari Thanksgiving itu.

Bsu: Mr. White shot me *a look*

Bsa: Mr. White melayangkan pandangan sengit ke arahku

062/KT.1-312/KT.2-256/G

Konteks situasi: Sam mengata-ngatai Rebecca, adiknya. Rebecca bikang bahwa Sam seorang yang buta akan seni.

Bsu: After *I said it*, Theresa *sent me* to my room

Bsa: Setelah aku selesai melampiaskan kemarahan, Theresa menghukumku dengan menyuruhku masuk ke kamar

063/KT.1-317/KT.2-260/G

Konteks situasi: Sam sebal pada Rebecca yang selalu bilang bahwa ada getaran antara Sam dan David.

Bsu: It sucked as much as *the hors d'oeuvres*

Bsa: Menyebalkan benar, sama seperti *hors d'oeuvres* yang diedarkan ke para tamu

064/KT.1-322/KT.2-264/G

Konteks situasi: Sam berpikir tentang penunjukannya sebagai duta PBB.

Bsu: And you know, it was starting to occur to me that the whole teen ambassador thing had just been made up, a way for the president—who, I was starting to think, cared more about his image than he did about the teens if this country—*to look good*

Bsa: Dan, mulai terbersit dalam pikiranku bahwa penunjukanku sebagai duta remaja PBB ini sebenarnya hanyalah upaya Presiden—yang, kurasa, lebih memperhatikan citra dirinya daripada memedulikan nasib para remaja di negeri ini—untuk terlihat baik di mata publik